

**PENGARUH STRUKTUR ASET, PROFITABILITAS,
PERTUMBUHAN ASET, UKURAN PERUSAHAAN, RISIKO
BISNIS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL
PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA**



SKRIPSI

**Karya Tulis sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi**

Disusun Oleh :

PRADANA RIZKY MAHENDRA

NIM : 1A.07.1091

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
BANK BPD JATENG
SEMARANG**

2012

**PENGARUH STRUKTUR ASET, PROFITABILITAS,
PERTUMBUHAN ASET, UKURAN PERUSAHAAN, RISIKO
BISNIS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL
PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA**



SKRIPSI

**Karya Tulis sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi**

Disusun Oleh :

PRADANA RIZKY MAHENDRA

NIM : 1A.07.1091

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

BANK BPD JATENG

SEMARANG

2012

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH STRUKTUR ASET, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN ASET, UKURAN PERUSAHAAN, RISIKO BISNIS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA

Disusun Oleh :

PRADANA RIZKY MAHENDRA

NIM : 1A.07.1091

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi

STIE Bank BPD Jateng

Semarang,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Winarsih, M.Si.
NIDN : 0613086204

Suhana, S.S., M.M.
NIDN : 0601107001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH STRUKTUR ASET, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN ASET, UKURAN PERUSAHAAN, RISIKO BISNIS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA

Disusun Oleh :

PRADANA RIZKY MAHENDRA

NIM : 1A.07.1091

Dinyatakan diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE Bank BPD
Jateng pada tanggal.....

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

1 . Mekani Vestari, S.E., M.Si., Akt.
NIDN : 0016077401

.....

2 . H. Usman Dachlan, S.Si., M.T.
NIDN : 0624047001

.....

3 . Dra. Winarsih, M.Si.
NIDN : 0613086204

.....

Mengesahkan,
Ketua STIE Bank BPD Jateng

Dr. H.Djoko Sudantoko, S.Sos., M.M.
NIDN : 0607084501

ABSTRAK

Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan utang dengan modal sendiri, sehingga dapat menghasilkan struktur modal yang optimal. Mengingat banyaknya faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal, maka penelitian ini tidak membahas semua faktor tersebut satu per satu. Beberapa faktor yang dibahas pada penelitian ini sebagai variabel independen dalam yaitu antara lain: struktur aset, profitabilitas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, risiko bisnis, dan likuiditas. Struktur modal adalah sebagai variabel dependen yang diproksi DER. Secara spesifik tujuan penelitian ini adalah pengujian kembali serta pengembangan dengan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal sektor perbankan di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 92 perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2006-2009 yang telah diseleksi menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda guna melihat pengaruh masing-masing variabel terhadap struktur modal. Hasil dari pengujian regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan risiko bisnis memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal perbankan. Variabel struktur aset, profitabilitas, dan likuiditas menunjukkan pengaruh negatif terhadap struktur modal perbankan. Hasil pengujian terhadap pertumbuhan aset menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh terhadap struktur modal perbankan. Hasil dari *adjusted R square* menunjukkan nilai sebesar 0,65. Hal ini berarti bahwa model penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen yaitu struktur modal sebesar 65%, sedangkan sisanya sebesar 35% dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lain diluar model.

Kata kunci: Struktur Modal, Struktur Aset, Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, dan Likuiditas.

ABSTRACT

Capital structure is a proportion between the use of debt and own equity, so that it can reach optimal capital structure. Considering there are so many factors influencing the capital structure, the research could not explain one by one of the entire factors. Several factors which were examined in this research as independent variables are structure of assets, profitability, growth of assets, firm size, business risk, and liquidity. Capital structure as dependent variable was proxied by DER. Specifically, the purpose of this research was to retest and to develop by analyzing factors which influenced capital structure in Indonesian banking sector. The sample used of this research consisted of 92 conventional banks listed in Bank Indonesia during the period 2006-2009 which was selected by purposive sampling method. This research used multiple regression method to examine the influence of each variable to capital structure. The result of regression test showed that firm size and business risks had positive influence to bank's capital structure. The variables: structure of assets, profitability, and liquidity showed negative influence to bank's capital structure. The result also showed that growth of assets variable had no effect to capital structure. The result of adjusted R square showed a value of 0,65. It means this research model can explain dependent variable that is capital structure of 65%, and the rest 35% explained by variable or other cases out of model.

Key words: *Capital Structure, Structure of Assets, Profitability, Growth of Assets, Firm Size, Business Risk, and Liquidity.*

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini adalah saya,

Nama : Pradana Rizky Mahendra

NIM : 1A.07.1091

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul

“PENGARUH STRUKTUR ASET, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN ASET, UKURAN PERUSAHAAN, RISIKO BISNIS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA”

telah saya susun dengan sebanar-benarnya dengan memperhatikan kaidah akademik dan menjunjung tinggi hak atas karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi maupun unsur kecurangan lainnya pada skripsi yang telah saya buat tersebut, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan saya siap menerima segala konsekuensi yang ditimbulkannya termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Semarang, 9 Juli 2012

Materai
Rp 6000,-

(Pradana Rizky Mahendra)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:


1. Tuhan Yesus Kristus, sebagai Raja, sesembahan, sahabat, pembimbing, dan segalanya...yang telah memberi penyertaan dan kasih yang selalu menemaniku kapan pun dan dimana pun aku berada.
2. Orang tua tercinta (Bernardus Sunaristomo & Maria Veronica Yuningrum) yang telah memberikan kasih sayang, doa, saran serta bimbingan baik secara moril dan materiil kepada penulis guna hari depan yang lebih baik.
3. Kakek dan nenek tercinta (Basri & Dalinah) yang selalu memberikan masukan dan doa pada penulis guna kelancaran dalam segala hal.
4. Alm. Adikku tersayang (Aloysius Dwirisma Indra Widyananda), menjadi inspirasi dan semangat penulis.
5. Kampus tercinta STIE Bank BPD Jateng sebagai tempat penulis menimba ilmu dan pengalaman baik suka maupun duka.
6. Diana Wulandari sebagai pendamping, kekasih, adik, sahabat yang senantiasa memberikan semangat, doa, dan juga dorongan ketika mental penulis *down* guna terselesaikannya skripsi ini.
7. Daniel Satya Pradipta dan Nikmah Syukriah Kusumastuti sebagai sahabat penulis yang selalu sabar ketika penulis repotkan dan juga memberi masukan kritik dan saran yang memberi pencerahan penulis guna terselasaikannya skripsi ini.
8. Segenap Keluarga Besar Rokris STIE Bank BPD Jateng, yang memberi dorongan motivasi dan doa serta merupakan bagian dari keluarga kedua penulis.

9. Teman-teman eks.BEM 2010 (Cindhi, Naruto, Nuniz, Zha, Ipung, Ajeng, Pursidi, Jo Jakson, Fery, Penyu, Momo, Pratomo, Nanda, dan Trisep) yang memberikan inspirasi dan warna tersendiri pada penulis selama berkuliah di kampus tercinta.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan Akuntansi 2007 yang secara satu persatu tidak dapat tertulis yang telah memberi warna kenangan yang menyenangkan sebagai motivasi tersendiri bagi penulis.

Semarang, Juli 2012

Penulis,

HALAMAN MOTTO

 “ Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan,
dan bertekunlah dalam doa! “ **(Roma 12:12)**

STIE BPD Jateng

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas penyertaannya dan bimbinganNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH STRUKTUR ASET, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN ASET, UKURAN PERUSAHAAN, RISIKO BISNIS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi STIE Bank BPD Jateng.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan tersusun tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menghaturkan ucapan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada :

1. Bapak Dr.H.Djoko Sudantoko, S.Sos., M.M. ,selaku Ketua STIE Bank BPD Jateng.
2. Ibu Nur Anissa, S.E., M.Si., Akt. , selaku Ketua Jurusan Akuntansi STIE Bank BPD Jateng.
3. Ibu Dra. Winarsih, M.Si. , selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu ditengah aktivitas dan kesibukan beliau guna membimbing penulis dari awal sampai akhir hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Suhana, S.S., M.M. , selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia memberi bimbingan dan masukan berupa saran dan nasihat kepada penulis agar termotivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Ibu M.G. Fitria Harjanti, S.E., M.Sc. , selaku mantan dosen STIE Bank BPD Jateng dan mantan Dosen Wali penulis yang senantiasa memberi doa, semangat, motivasi, serta dorongan agar skripsi ini cepat terselesaikan.

6. Bapak Setyo Pantawis, S.E., M.M. , selaku Dosen Pembina Rokris STIE Bank BPD Jateng yang senantiasa meluangkan waktu untuk tempat bercerita dan bertukar pikiran sebagai dosen maupun sebagai teman.
7. Jajaran Pembantu Ketua STIE Bank BPD Jateng (Ibu Piji Pakarti, S.E., M.Si. selaku Puket I ; Bapak H.Usman Dachlan, S.Si., M.T. selaku Puket II ; Ibu Hj.Siti Puryandani, S.E., M.Si. selaku Puket III) yang telah memberikan penulis pengalaman dan melatih kemandirian penulis dalam keorganisasian.
8. Segenap Dosen Akuntansi STIE Bank BPD Jeteng tercinta, yang dengan sabar membagikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama penulis menimba ilmu di kampus STIE Bank BPD Jeteng.
9. Segenap Dosen Manajemen STIE Bank BPD Jeteng tercinta, yang juga dengan sabar membagikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama penulis menimba ilmu di kampus STIE Bank BPD Jeteng.
10. Segenap karyawan dan staf tenaga kerja kampus STIE Bank BPD Jeteng yang selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik selama penulis menimba ilmu di kampus STIE Bank BPD Jeteng.
11. Orang tua tercinta (Bernardus Sunaristomo & Maria Veronica Yuningrum) yang telah memberikan kasih sayang, doa, saran serta bimbingan baik secara moril dan materiil kepada penulis guna hari depan yang lebih baik.
12. Diana Wulandari sebagai pendamping, kekasih, adik, sahabat yang senantiasa memberikan semangat, doa, dan juga dorongan ketika mental penulis *down* guna terselesaikannya skripsi ini.
13. Daniel Satya Pradipta dan Nikmah Syukriyah Kusumastuti sebagai sahabat penulis yang selalu sabar ketika penulis repotkan dan juga memberi masukan kritik dan saran yang memberi pencerahan penulis guna terselesaikannya skripsi ini.
14. Teman-teman eks.BEM 2010 (Cindhi, Naruto, Nuniz, Zha, Ipung, Ajeng, Pursidi, Jo Jakson, Fery, Penyu, Momo, Pratomo, Nanda, dan Trisep) yang

memberikan inspirasi dan warna tersendiri pada penulis selama berkuliah di kampus tercinta. “Hidup Mahasiswaaa....!!!!”

15. Kakak angkatan Rokris STIE Bank BPD Jateng (ms.Gera, mb.Colleta, mb.Jessica, ms.Steve, ms.Okie, ms.Pepa, mb.Pica, mb.Lisa, mb.Mizel dan semuanya saja yang tak bisa tertulis satu per satu....), terima kasih buat inspirasi dan bimbingan kalian semuanya, God bless you all....
16. Segenap Keluarga Besar Rokris STIE Bank BPD Jateng, terimakasih kalian semua teman-temanku buat kebersamaannya dimana kalian itu sebagai bagian dari keluarga kedua penulis....Sekali lagi terima kasih teman-teman.....
“We are the Best with Jesus....!!!!”.
17. Seluruh teman-teman seperjuangan Akuntansi 2007 ada Nanda, Zha, Vinda, Mira, Dian Kus, Erina, Cupang, Sigit, Heru, Andre, Uub, Gita, Fitria, Nikmah, Ayu Anggraeni, Ayu Ochi, Fitria, Ajreng, Risna, Senja, Aida, Anny, Mardina...dan semuanya saja yang secara satu persatu tidak dapat tertulis...trimakasih atas kenangan-kenangan yang menyenangkan dari kalian semuanya sebagai motivasi tersendiri bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini penulis terima dengan tangan terbuka. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi berbagai pihak.

Semarang, Juli 2012

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Abstrak Bahasa Indonesia.....	iv
Abstrak Bahasa Inggris	v
Surat Pernyataan.....	vi
Halaman Persembahan	vii
Halaman Motto.....	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi.....	xiii
Daftar Tabel	xviii
Daftar Gambar.....	xix
Daftar Lampiran	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah.....	1
Pembatasan Masalah	11
Perumusan Masalah.....	11
Tujuan Penelitian.....	12
Manfaat Penelitian.....	12
1.5.1 Manfaat Secara Teoritis	12

1.5.2 Manfaat Secara Praktis	12
Kerangka Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1 Tinjauan Pustaka	16
2.1.1 Modal	16
2.1.2 Peran Manajer Keuangan.....	17
2.1.3 Teori Struktur Modal	18
2.1.3.1 Pecking Order Theory.....	18
2.1.3.2 Pendekatan Laba Bersih (<i>Net Income</i>).....	19
2.1.3.3 Pendekatan Laba Operasional Bersih	19
2.1.3.4 Pendekatan Tradisional.....	20
2.1.4 Struktur Modal.....	20
2.1.4.1 Pengertian Struktur Modal.....	20
2.1.4.2 Modal Sendiri.....	22
2.1.4.3 Modal Asing.....	26
2.1.5 Struktur Aset.....	27
2.1.6 Profitabilitas.....	28
2.1.7 Pertumbuhan Aset.....	29
2.1.8 Ukuran Perusahaan	30
2.1.9 Risiko Bisnis.....	31
2.1.10 Likuiditas.....	32
2.1.11 Bank dan Laporan Keuangan Bank.....	35
2.1.11.1 Pengertian Bank.....	35
2.1.11.2 Laporan Keuangan Bank	35

2.1.12 Penelitian Terdahulu.....	38
2.2 Pengembangan Hipotesis	42
2.2.1 Struktur Aset terhadap Struktur Modal.....	42
2.2.2 Profitabilitas terhadap Struktur Modal	43
2.2.3 Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal	44
2.2.4 Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.....	45
2.2.5 Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal.....	45
2.2.6 Likuiditas terhadap Struktur Modal.....	46
2.3 Model Penelitian	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
3.1 Definisi Konsep.....	50
3.2 Definisi Operasional.....	51
3.3 Populasi dan Sampel	55
3.3.1 Populasi.....	55
3.3.2 Sampel	56
3.4 Metode Pengumpulan Data	56
3.5 Metode Analisis Data	57
3.5.1 Statistika Deskriptif	57
3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda	57
3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	58
3.5.3 Uji Kebaikan Model	61
3.5.3.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	61
3.5.3.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	62
3.5.4 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	62

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	65
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	65
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	66
4.3 Analisis dan Pembahasan	70
4.3.1 Regresi Linier Berganda	70
4.3.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	71
4.3.1.1.1 Uji Normalitas	71
4.3.1.1.2 Uji Multikolinieritas	73
4.3.1.1.3 Uji Heterokedastisitas.....	74
4.3.2 Uji Kebaikan Model	76
4.3.2.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	76
4.3.2.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	77
4.3.3 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	78
4.3.3.1 Struktur Aset Berpengaruh Negatif Terhadap Struktur Modal	78
4.3.3.2 Profitabilitas (ROA) Berpengaruh Negatif Terhadap Struktur Modal	79
4.3.3.3 Pertumbuhan Aset Berpengaruh Positif Terhadap Struktur Modal	80
4.3.3.4 Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Struktur Modal	81
4.3.3.5 Risiko Bisnis Berpengaruh Negatif Terhadap Struktur Modal	82
4.3.3.6 Likuiditas Berpengaruh Negatif Terhadap Struktur Modal	83

BAB V PENUTUP.....	84
5.1 Kesimpulan.....	84
5.2 Keterbatasan	86
5.3 Saran.....	86
5.4 Implikasi Manajerial	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	136

STIE BPD Jateng

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 : Kriteria Pengambilan Sampel	65
Tabel 4.2 : Statistik Deskriptif	67
Tabel 4.3 : Model Persamaan Regresi	70
Tabel 4.4 : Pengujian Multikolinieritas.....	74
Tabel 4.5 : Tabel Hasil Uji Glejser	76
Tabel 4.6 : Hasil Koefisien Determinasi.....	77
Tabel 4.7 : Tabel Hasil Uji F.....	77
Tabel 4.8 : Tabel Hasil Uji t.....	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 : Kerangka Penelitian.....	15
Gambar 2.1 : Model Penelitian.....	49
Gambar 4.1 : Uji Normalitas Residual	72
Gambar 4.2 : Uji Normalitas Residual Setelah Transformasi dan Mengeluarkan Outlier.....	73
Gambar 4.3 : Hasil Uji Heterokedastisitas	75

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Daftar Sampel Perbankan di Indonesia	92
Lampiran 2 : Data DER Sampel Penelitian Tahun 2006-2009	95
Lampiran 3 : Data Struktur Aset Sampel Penelitian Tahun 2006-2009.....	100
Lampiran 4 : Data ROA Sampel Penelitian Tahun 2006-2009.....	105
Lampiran 5 : Data Pertumbuhan Aset Sampel Penelitian Tahun 2006-2009.....	110
Lampiran 6 : Data Ukuran Perusahaan Sampel Penelitian Tahun 2006-2009.....	115
Lampiran 7 : Data Risiko Bisnis Sampel Penelitian Tahun 2006-2009.....	120
Lampiran 8 : Data Likuiditas Sampel Penelitian Tahun 2006-2009.....	125
Lampiran 9 : Output Hasil Penelitian.....	130

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam dunia bisnis dan ekonomi kini semakin ketat dan tidak pernah berhenti dalam situasi yang kompetitif. Sehingga, tercipta persaingan bisnis dan pasar yang tinggi dalam penjualan produk atau jasa yang membuat berbagai perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dituntut untuk melakukan pengelolaan yang tepat terhadap fungsi-fungsi penting di dalam perusahaan dan mampu melakukan penyesuaian terhadap keadaan yang terjadi demi memperoleh keunggulan dalam persaingan yang dihadapi di era globalisasi.

Pendanaan menjadi komponen yang penting ketika perusahaan ingin berlomba dalam meningkatkan nilainya di mata masyarakat luas dalam dunia usaha. Hal ini dikarenakan item pendanaan dapat menyangkut kepentingan banyak pihak, seperti halnya pemegang saham, kreditur, serta manajemen perusahaan sendiri. Menurut Setiawan, 2006 dalam Seftianne dan Handayani, 2011, keputusan pendanaan merupakan keputusan mengenai seberapa besar tingkat penggunaan utang dibanding dengan ekuitas dalam membiayai investasi perusahaan. Penentuan struktur modal perlu diperhatikan oleh manager karena merupakan salah satu strategi keuangan perusahaan yang penting, karena mengingat adanya perbedaan karakteristik jenis permodalan. Perbedaan karakteristik tersebut mempunyai pengaruh terhadap kemampuan perusahaan atas kewajiban-kewajibannya, terutama hutang jangka panjang (Hartanto, 1991:302 dalam Sarnowo dan Astuti, 2009). Oleh karena itu dibutuhkan kemahiran dari seorang manager yang bertanggung jawab atas pengelolaan dana dalam perusahaan, manager yang dimaksud adalah manager keuangan.

Manajer Keuangan memiliki fungsi manajerial khusus yaitu dituntut cermat dalam pengambilan keputusan guna menghimpun dana bagi perusahaan. Manajer harus mampu menghimpun dana baik yang bersumber dari *external* (dari kreditur) maupun *internal* (dari modal sendiri) secara efisien. Diharapkan keputusan pendanaan harus mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Ketika manajer menggunakan hutang, biaya modal yang timbul sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur, sedangkan ketika manajer menggunakan dana sendiri (*internal*) akan timbul *opportunity cost* dari penggunaan dana sendiri tersebut (Saidi, 2004 dalam Sarnowo dan Astuti, 2009).

Keputusan pendanaan yang tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, dimana nantinya akan berdampak pada profitabilitas perusahaan. Tidak saja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, tetapi juga berpengaruh terhadap risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Risiko keuangan yang dimaksud meliputi kemungkinan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Atas hal tersebut, keputusan pengelolaan pendanaan atas perusahaan merupakan keputusan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut *Packing Order Theory* yang dikembangkan oleh Stewart C. Myers dan Nicolas Majluf dalam Joni dan Lina (2010), mengemukakan bahwa sebagian besar perusahaan akan cenderung mendahulukan sumber pendanaan internalnya terlebih dahulu kemudian baru memakai pendanaan eksternal. Hal ini disebabkan pendanaan internal tidak menimbulkan biaya modal (Joni dan Lina, 2010). Perpaduan atas pertimbangan komposisi pemilihan pendanaan (eksternal dan internal) tersebut disebut sebagai struktur permodalan. Keputusan pendanaan dari pengelolaan struktur modal tersebut akan digunakan untuk mendanai investasi perusahaan atas berbagai macam pilihan investasi yang tersedia. Dalam melakukan investasinya tersebut perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, keputusan struktur modal yang tepat akan diharapkan dapat menciptakan nilai yang tinggi bagi perusahaan dimata masyarakat luas.

Struktur modal diartikan sebagai pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara jumlah modal asing (utang jangka panjang) dengan modal sendiri (Riyanto, 2008:22). Berdasarkan Riyanto, besar kecilnya rasio tingkat struktur modal menunjukkan banyak sedikitnya jumlah pinjaman jangka panjang dari modal sendiri. Menurut Sartono (2010:225) struktur modal diartikan sebagai perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Semakin besar rasio struktur modal berarti semakin banyak jumlah pinjaman, sehingga semakin banyak bagian dari laba operasi yang digunakan untuk menutup biaya modal yang timbul, akibatnya semakin sedikit pula jumlah laba bersih sesudah pajak yang akan diterima oleh perusahaan. Dalam kaitannya dengan perbankan struktur modal diwakili oleh DER. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan sebuah rasio perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas (Nanok, 2008). DER dipilih karena dianggap mewakili faktor-faktor struktur modal, yaitu hutang dan modal, yang menjadi objek penelitian (Krisnan dan Moyer dalam Nanok, 2008). Selain hal tersebut juga dikarenakan dalam laporan keuangan perbankan yang diperoleh sulit dalam penentuan pemisahan kewajiban baik jangka panjang atau pendek sehingga DER dipilih guna mengukur struktur modal perbankan. Sesuai dengan struktur modal dimana merupakan perimbangan antara modal asing dan modal sendiri, DER merupakan perimbangan antara *total liabilities* (modal asing) dengan *total equity* (modal sendiri).

Berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan, antara lain seperti: pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, profitabilitas, risiko bisnis, deviden, struktur aset, struktur kepemilikan, tingkat likuiditas, stabilitas penjualan, leverage operasi, pajak, pengawasan dan sebagainya.

Penelitian ini tidak akan membahas semua faktor yang berpengaruh terhadap keputusan struktur modal perusahaan, hanya beberapa faktor yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu antara lain: struktur aset (*structure of assets*), profitabilitas (*profitability*), pertumbuhan aset (*growth of assets*), ukuran

perusahaan (*size*), risiko bisnis (*business risk*), dan likuiditas (*liquidity*). Penelitian ini dilakukan guna kepentingan pengujian kembali serta pengembangan pada penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sarnowo dan Astuti (2009) yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan Perbankan di Indonesia.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sarnowo dan Astuti (2009), mereka melakukan penelitian pada struktur modal dengan menggunakan objek penelitian sektor perbankan. Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki keunikan fungsi kerja yaitu dengan menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberi jasa lalulintas pembayaran dan peredaran uang, serta memiliki bagian dalam peran serta pembangunan ekonomi di negara kita sehingga menarik untuk dikaji. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sarnowo dan Astuti (2009) terdapat suatu kelemahan, yaitu penelitian yang mereka buat hanya berdasarkan pada data *cross section* tahun 2006 saja. Hal tersebut menjadikan pertimbangan mengapa peneliti menjadikan penelitian Sarnowo dan Astuti (2009) sebagai acuan. Atas hal tersebut, peneliti termotivasi melakukan pengujian kembali serta pengembangan yang mengacu pada penelitian Sarnowo dan Astuti (2009) pada sektor yang sama tetapi dalam kurun waktu yang berbeda.

Pengujian kembali akan peneliti lakukan dengan memperpanjang rentang tahun penelitian yang dilakukan pada variabel yang sebelumnya sudah terdapat pada penelitian terdahulu oleh Sarnowo dan Astuti (2009), yaitu seperti: struktur aset (*structure of assets*), profitabilitas (*profitability*), dan pertumbuhan aset (*growth of assets*). Tujuannya guna memperoleh hasil yang lebih akurat dari penelitian sebelumnya. Profitabilitas pada penelitian sebelumnya diproksi dengan *profit margin*. *Profit margin* berfungsi mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Sarnowo dan Astuti, 2009). Sedangkan dalam penelitian ini profitabilitas (*profitability*) akan diproksi menggunakan ROA (*Return on Asset*) dengan pertimbangan

disektor perbankan item penjualan tidak terlalu dominan seperti halnya pada perusahaan manufaktur dibandingkan dengan item total asetnya. ROA (*Return on Asset*) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki. Sehingga profitabilitas dapat dihitung dengan membandingkan besarnya *net income* per total asetnya. Kemudian pertumbuhan aset (*growth of assets*), dalam penelitian sebelumnya pertumbuhan aset dihilangkan karena variabel ini tidak signifikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sarnowo dan Astuti (2009). Tetapi dalam penelitian ini variabel tersebut akan digunakan kembali, dikarenakan pertimbangan perbedaan jarak tahun penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Dalam rentang tahun yang berbeda pertumbuhan aset perbankan pasti terjadi gejolak perubahan yang diharapkan mempengaruhi struktur modal perbankan.

Sedangkan pengembangan akan peneliti lakukan dengan memasukan variabel-variabel baru yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian pada perbankan, yaitu seperti: ukuran perusahaan (*size*) yang mengacu berdasarkan penelitian Seftianne dan Handayani (2011), risiko bisnis (*business risk*) yang mengacu berdasarkan penelitian Prabansari dan Kusuma (2005), dan likuiditas (*liquidity*) yang mengacu berdasarkan penelitian Sudiyatno dan Suroso (2010). Tujuannya guna mendapatkan model penelitian yang lebih baik dari sebelumnya dengan menemukan variabel lain yang belum dijelaskan dalam penelitian Sarnowo dan Astuti (2009) sehingga dapat memaksimalkan koefisien determinasi penelitian. Ukuran perusahaan (*size*) akan peneliti tambahkan guna pengembangan dengan pertimbangan bahwa ukuran perusahaan sering dijadikan indikator kepercayaan oleh masyarakat ketika timbul gejolak perekonomian dalam menanamkan dananya. Dalam keadaan gejolak ekonomi, perusahaan dalam hal ini perbankan baik besar ataupun kecil akan berusaha mempertahankan kestabilan struktur modal yang dimiliki. Pada penelitian ini ukuran perusahaan akan diukur dari *logaritma natural* total aset. Peneliti memilih total aset sebagai bahan pengukuran dengan alasan bahwa dalam perbankan item total aset lebih dominan daripada item penjualan dan yang lainnya yang dapat digunakan dalam mengukur ukuran perusahaan dalam pengaruhnya terhadap struktur modal. Disamping itu

semakin besar total aset perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Memiliki nilai total aset yang besar, akan memudahkan perusahaan dalam masalah pendanaan.

Kemudian Risiko bisnis (*business risk*) juga ditambahkan peneliti dalam rangka pengembangan penelitian. Variabel ini ditambahkan dengan pertimbangan bahwa setiap perusahaan secara tidak langsung pasti memiliki risiko bisnisnya tersendiri. Dalam suatu keadaan yang memiliki gejala perekonomian yang tak menentu, risiko bisnis menjadi hal yang menakutkan bagi kebanyakan perusahaan dalam hal ini perbankan. Risiko bisnis dapat berpotensi meningkat ketika timbul gejala keuangan yang diperkirakan akan berdampak pada struktur modal perusahaan. Disamping itu peneliti juga menambahkan variabel lainnya berupa Likuiditas (*liquidity*). Likuiditas akan peneliti tambahkan dengan pertimbangan bahwa ketika muncul gejala perekonomian dalam hal keuangan akan sangat rawan pada sisi pemenuhan perusahaan dalam hal ini bank akan kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Menjadi hal yang sangat fatal apabila perusahaan dalam hal ini bank mengalami kegagalan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya atau dengan kata lain tidak dapat membayar pencairan dana deposan serta tak dapat mencukupi permintaan kredit yang diajukan, dimana akan memberi dampak pada struktur modal perusahaan hingga berakibat pada likuidasi perusahaan dalam hal ini perbankan. Dalam penelitian ini likuiditas perbankan akan diwakili oleh LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Dalam mengukur likuiditas memang memiliki beberapa rasio yang tersedia, namun dalam penelitian ini peneliti akan memakai LDR guna mewakili perhitungan likuiditas perbankan. Abiwodo et al. (2004) menyatakan bahwa aspek likuiditas yang diukur dalam CAMEL menurut ketentuan dari Bank Indonesia adalah rasio kredit terhadap dana yang diterima (LDR).

Variabel-variabel yang akan peneliti gunakan untuk kepentingan pengujian kembali serta pengembangan ternyata masih terdapat adanya gap penelitian antar para peneliti terdahulu. Gap penelitian yang dimaksud yaitu adanya hasil yang bervariasi dari para peneliti terdahulu, sehingga nampak hasil yang belum

konsisten para peneliti terdahulu pada variabel-variabel yang digunakan dalam meneliti struktur modal. Hal tersebut dapat terlihat dalam penjelasan yang akan peneliti lakukan terhadap tiap variabel berikut ini.

Struktur Aset (*structure of assets*) merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam keputusan struktur modal. Sebagian besar perusahaan yang modalnya tertanam dalam aset tetap (*fixed assets*), memiliki kecenderungan akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal sendiri, sedang hutang sifatnya sebagai pelengkap. Hal ini dapat dikaitkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif horisontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aset tetap ditambah aset lain yang sifatnya pemanen. Menurut Riyanto (2008:23), didalam bukunya menyatakan bahwa “Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa besarnya modal sendiri tidak boleh kurang atau lebih kecil daripada jumlah aktiva tetap plus persediaan besi.”. Selain itu juga, “Apabila besarnya modal sendiri lebih kecil daripada aktiva tetap plus persediaan besi, berarti bahwa sebagian dari aktiva tersebut dibelanjai dengan modal asing.”. Penelitian terdahulu yang menghubungkan struktur aset terhadap kebijakan struktur modal yang dilakukan Joni dan Lina (2010) mendapatkan hasil bahwa struktur aset mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Tetapi hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarnowo dan Astuti (2009) yang menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan peneliti lain, Seftianne dan Handayani (2011), Wijaya dan Hadianto (2008) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara struktur aset terhadap struktur modal.

Tingkat profitabilitas (*profitability*) suatu perusahaan menjadi salah satu faktor yang juga dipertimbangkan dalam kebijakan struktur modal. Chan dan Hammes (2003) didalam penelitiannya kurang lebih menyatakan bahwa perusahaan yang menyadari bahwa dirinya sedang berada dalam kesulitan keuangan akan dihadapkan pada keadaan untuk meminjam uang atau mengeluarkan saham pada kondisi tertentu guna mendapatkan dana untuk kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang berada pada kondisi keuangan yang

baik akan meminjam uang lebih sedikit meski memiliki kesempatan untuk meminjam lebih banyak. Hal tersebut senada dengan *Packing Order Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan akan menggunakan pendanaan internalnya terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk berhutang. Penelitian terdahulu yang menghubungkan profitabilitas terhadap kebijakan struktur modal yang dilakukan oleh Sarnowo dan Astuti (2009), Joni dan Lina (2010), dan Tomasila (2009) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Tetapi hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prabansari dan Kusuma (2005) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil berbeda dikemukakan pula oleh Seftianne dan Handayani (2011) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara profitabilitas terhadap struktur modal.

Pertumbuhan aset (*growth of assets*) merupakan variabel yang dipertimbangkan dalam kebijakan struktur modal. Pertumbuhan aset menggambarkan perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang cepat biasanya membutuhkan sumber aliran dana tambahan yang besar, baik dari internal maupun eksternal. Menurut Prabansari dan Kusuma (2005), *Floating cost* pada emisi saham biasa adalah lebih tinggi dibanding pada emisi obligasi. Sehingga perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan hutang (obligasi) dibanding perusahaan yang lambat pertumbuhannya. Penelitian terdahulu yang menghubungkan pertumbuhan aset terhadap kebijakan struktur modal yang dilakukan oleh Prabansari dan Kusuma (2005), Joni dan Lina (2010) menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Tetapi hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarnowo dan Astuti (2009) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara pertumbuhan aset terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam keputusan struktur modal. Menurut Seftianne dan

Handayani (2011), ukuran perusahaan merupakan gambaran dari besar kecilnya perusahaan yang ditinjau dari lapangan usahanya yang dilihat dari besarnya nilai total aset. Semakin besar total aset perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Memiliki nilai total aset yang besar, akan memudahkan perusahaan dalam masalah pendanaan. Penentuan besar kecil skala usaha dapat dilihat dari total penjualan, total aktiva, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. *Size* yang besar memudahkan perusahaan dalam masalah pendanaan. Perusahaan besar akan cenderung lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil. “Perusahaan yang sudah *well-established* akan mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil” (Sartono, 2010:249). Oleh sebab itu, dimungkinkan perusahaan besar akan memiliki tingkat *leverage* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Penelitian terdahulu yang menghubungkan ukuran perusahaan terhadap kebijakan struktur modal yang dilakukan oleh Prabansari dan Kusuma (2005), Seftianne dan Handayani (2011), Tomasila (2009) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Tetapi hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Joni dan Lina (2010), Wijaya dan Hadianto (2008) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

Faktor risiko bisnis (*business risk*) juga berpengaruh terhadap struktur modal. Risiko bisnis merupakan ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya (Prabansari dan Kusuma, 2005). Semakin besar risiko bisnis yang terdapat pada suatu perusahaan maka semakin sedikit pihak yang mempercayai untuk memberikan hutang kepada perusahaan. Disisi lain Seftianne dan Handayani (2011) berpendapat, pada umumnya perusahaan dengan tingkat risiko bisnis yang tinggi cenderung menghindari pendanaan dengan menggunakan hutang dibanding perusahaan yang memiliki tingkat risiko bisnis yang rendah. Perusahaan dengan *cash flow* yang sangat fluktuatif akan menyadari bahwa penggunaan utang yang penuh risiko akan kurang menguntungkan dibanding dengan ekuitas, sehingga perusahaan dipaksa untuk menggunakan ekuitas untuk memenuhi pendanaan perusahaan guna menghindari *financial*

distress (Setiawan, 2006 dalam Seftianne dan Handayani, 2011). Penelitian terdahulu yang menghubungkan risiko bisnis terhadap kebijakan struktur modal yang dilakukan oleh Prabansari dan Kusuma (2005) menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Tetapi hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Joni dan Lina (2010), Seftianne dan Handayani (2011) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara risiko bisnis terhadap struktur modal.

Faktor likuiditas (*liquidity*) juga berpengaruh terhadap struktur modal. Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Dalam penelitian ini likuiditas akan dilihat dari sisi LDR (*Loan to Deposit Ratio*), dimana mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2010:290). Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung untuk menggunakan pembiayaan internalnya terlebih dahulu sebelum memakai alternatif pendanaan eksternal. Hal ini disebabkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi memiliki dana internal yang besar. Hal ini sejalan dengan *Packing Order Theory* yang menyatakan perusahaan akan cenderung menggunakan pendanaan internal terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk berhutang. Penelitian terdahulu yang menghubungkan likuiditas terhadap kebijakan struktur modal yang dilakukan oleh Wijaya dan Hadianto (2008) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Tetapi hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Seftianne dan Handayani (2011) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara likuiditas terhadap struktur modal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH STRUKTUR ASET, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN ASET, UKURAN PERUSAHAAN, RISIKO BISNIS,**

DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA”.

1.2 Pembatasan Masalah

Yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Perbankan yang akan dilakukan penelitian berfokus pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia, dikarenakan secara teori perbankan syariah merupakan bank independen yang terpisah dari sistem bunga yang berlaku pada bank umum.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang yang dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka masalah penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh struktur aset (*structure of assets*) terhadap struktur modal pada perusahaan sektor Perbankan di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas (*profitability*) terhadap struktur modal pada perusahaan sektor Perbankan di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan aset (*growth of assets*) terhadap struktur modal pada perusahaan sektor Perbankan di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap struktur modal pada perusahaan sektor Perbankan di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh risiko bisnis (*business risk*) terhadap struktur modal pada perusahaan sektor Perbankan di Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh likuiditas (*liquidity*) terhadap struktur modal pada perusahaan sektor Perbankan di Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur aset (*structure of assets*) terhadap struktur modal pada perusahaan sektor Perbankan di Indonesia.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas (*profitability*) terhadap struktur modal pada perusahaan sektor Perbankan di Indonesia.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan aset (*growth of assets*) terhadap struktur modal pada perusahaan sektor Perbankan di Indonesia.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap struktur modal pada perusahaan sektor Perbankan di Indonesia.
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko bisnis (*business risk*) terhadap struktur modal pada perusahaan sektor Perbankan di Indonesia.
6. Mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas (*liquidity*) terhadap struktur modal pada perusahaan sektor Perbankan di Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1.5.1 Manfaat secara Teoritis

Diharapkan temuan beserta analisisnya dapat menjadi wacana dalam penentuan struktur modal dan dapat dijadikan pembandingan bagi studi yang dilakukan oleh peneliti lain mengenai masalah yang sama.

1.5.2 Manfaat secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana bahan pertimbangan dan agar mampu memberikan gambaran terhadap manajemen perusahaan atas faktor-faktor yang penting dalam pengambilan keputusan struktur

modal suatu perusahaan yang optimal (mampu meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan keuntungan).

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana bahan pertimbangan yang bermanfaat guna pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang akan ditanamkan dananya dengan melihat struktur modal perusahaan tersebut.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk melatih berpikir secara ilmiah dan membuka wawasan dengan berdasar pada ilmu yang diperoleh di bangku kuliah.

1.6 Kerangka Penelitian

Tahap pertama dalam penelitian adalah dengan mengumpulkan studi literatur tentang struktur modal. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Sarnowo dan Astuti (2009), Seftianne dan Handayani (2011), Joni dan Lina (2010), Tomasila (2009), Prabansari dan Kusuma (2005), Wijaya dan Hadianto (2008), Margaretha dan Ramadhan (2010), Nanok (2008), Hasan (2006), Sodikin (2011), Chen dan Hammes (2003), dan Sudiyatno dan Suroso (2010).

Tahap kedua adalah dengan melakukan identifikasi masalah. Penelitian yang dilakukan oleh Sarnowo dan Astuti (2009) hasilnya kurang dapat menggambarkan keakuratan pengaruh variabel, hal ini disebabkan dalam melakukan penelitian yang mereka buat hanya menggunakan satu tahun sampel data. Atas hal tersebut Peneliti akan melakukan pengujian kembali dengan memperpanjang tahun penelitian menjadi empat tahun sampel data. Selain hal tersebut, dalam penelitaian Sarnowo dan Astuti (2009) menghasilkan nilai koefisien determinasi sebesar 46,1%, hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut berpengaruh sebesar 46,1% terhadap struktur modal. Sedangkan masih terdapat 53,9% variabel lain yang berpengaruh

terhadap struktur modal tetapi belum dijelaskan dalam penelitian Sarnowo dan Astuti (2009). Atas hal tersebut Peneliti akan melakukan pengembangan dengan menambahkan variabel baru yang diharapkan dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap struktur modal.

Tahap ketiga adalah dengan merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu tujuan dilakukannya penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur aset, profitabilitas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, risiko bisnis, dan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan perbankan.

Tahap keempat adalah dengan mengajukan kerangka teoritis dan hipotesis. Kerangka teoritis menunjukkan bagaimana alur penelitian berdasarkan teori yang ada dan penelitian terdahulu. Pengajuan hipotesis dilakukan untuk mempermudah penelitian tentang hipotesis yang diajukan peneliti, sehingga penelitian akan lebih terarah dan tidak menyebar.

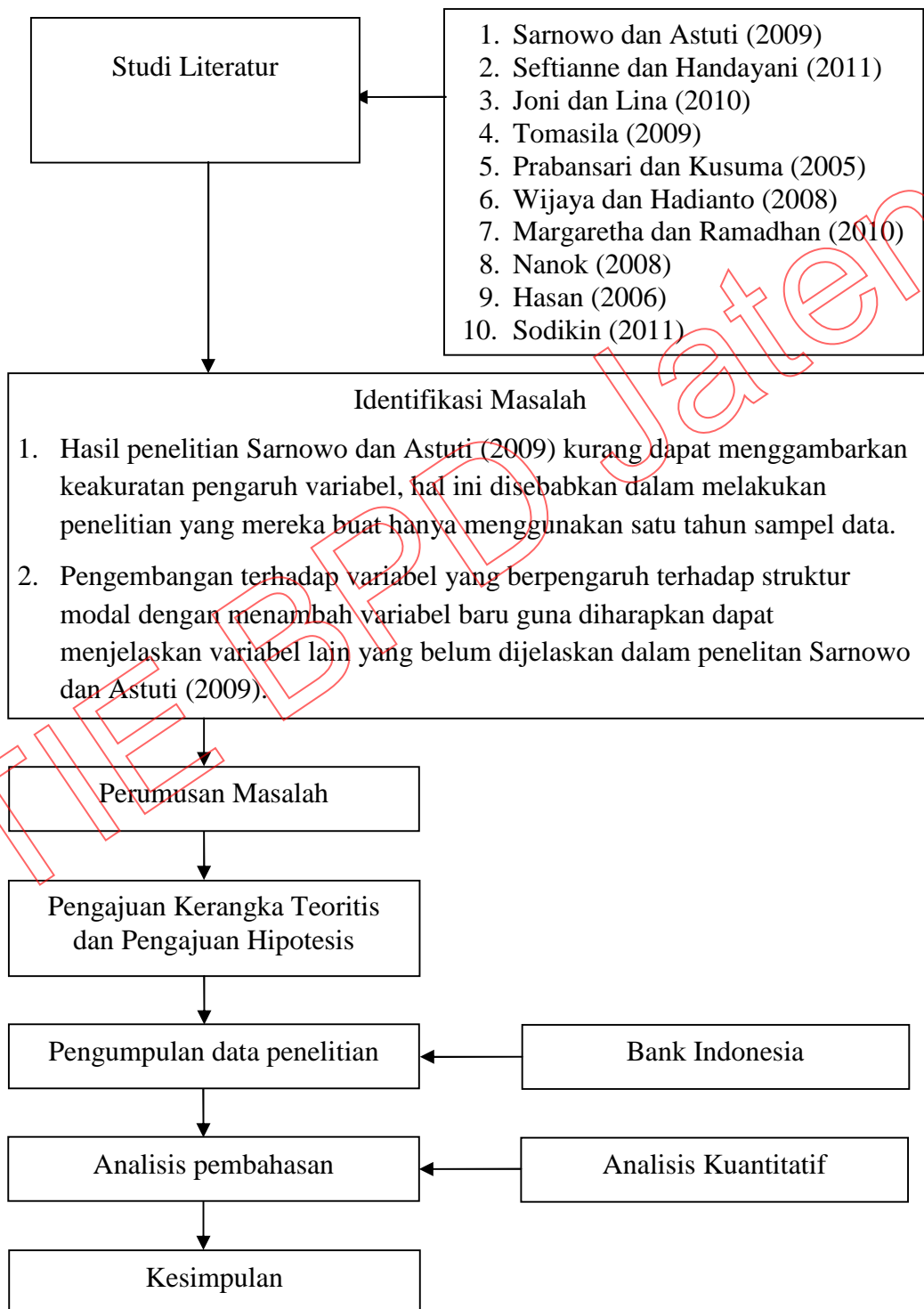
Tahap kelima dengan mengumpulkan data untuk penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian diambil dari Bank Indonesia yaitu perusahaan Perbankan di Indonesia dari tahun 2006-2009.

Tahap keenam adalah dengan melakukan analisis pembahasan. Analisis pembahasan yang digunakan adalah analisis kuantitatif, yaitu analisis dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perbankan yang dipublikasikan. Alat yang digunakan untuk mengolah data penelitian adalah alat statistik SPSS 20 dengan menggunakan seluruh alat yang terdapat dalam program tersebut seperti regresi linier berganda. Pengolahan data akan menghasilkan gambaran tentang hasil penelitian tentang bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Hasil analisis dari tahap menganalisis data nantinya akan di jabarkan dan akan ditarik kesimpulan. Kesimpulan penelitian akan menjawab bagaimana pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan uraian tersebut, maka bagan kerangka penelitiannya adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Penelitian



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Modal

Modal menurut Munawir (2001:19) dalam Prabansari dan Kusuma (2005) adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan aset yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Secara lebih mudahnya, modal menggambarkan hak pemilik atas perusahaan yang timbul sebagai akibat penanaman (investasi) yang dilakukan oleh pemilik atau para pemilik.

Lutge dalam Riyanto (2008:18) mengartikan modal hanyalah dalam artian uang (*geldkapital*).

Schwiedland dalam Riyanto (2008:18) memberikan pengertian modal dalam artian yang lebih luas, di mana modal itu meliputi baik modal dalam bentuk uang (*geldkapital*), maupun dalam bentuk barang (*sachkapital*), misalnya mesin, barang-barang dagangan, dan lain sebagainya.

A. Amonn, J. von Komorzynsky dalam Riyanto (2008:18), yang memandang modal sebagai kekuasaan menggunakan yang diharapkan atas barang-barang modal yang belum digunakan.

Prof. Meij dalam Riyanto (2008:18) mengartikan modal sebagai “kolektivitas dari barang-barang modal” yang terdapat dalam neraca sebelah debit, sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang modal ialah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan.

Prof. Polak dalam Riyanto (2008:18) mengartikan modal ialah sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian modal ialah terdapat di neraca sebelah kredit. Adapun yang dimaksud dengan barang-barang modal ialah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan, jadi yang terdapat di neraca sebelah debit.

Prof. Bakker dalam Riyanto (2001:18) mengartikan modal ialah baik yang berupa barang konkret yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debit, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat di sebelah kredit.

Didalam Bank yang disebut sebagai modal Bank adalah sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai suatu bank dalam kegiatan operasionalnya (Hasibuan, 2009:61).

2.1.2 Peran Manajer Keuangan

Manajer keuangan pada umumnya dituntut fleksibilitasnya dalam menangkap dan mengantisipasi perubahan dimasa datang guna melakukan penyesuaian dan pengambilan keputusan secara cepat dan akurat (Sartono, 2010:2). Keputusan dibuat guna menentukan alternatif pendanaan mana yang akan diambil guna mencapai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal merupakan keputusan pemilihan pendanaan nantinya akan meminimumkan biaya modal dan memaksimalkan laba perusahaan, sehingga nilai perusahaan juga ikut terangkat dimata publik. Seperti halnya yang dinyatakan oleh Prabansari dan Kusuma (2005) yaitu bahwa manajer harus mampu menghimpun dana baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan secara efisien, dalam arti keputusan pendanaan tersebut merupakan keputusan pendanaan yang mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan.

Secara definisi Manajer Keuangan merupakan seseorang yang bertanggung jawab atas mengambil suatu keputusan yang sangat penting dalam suatu bidang investasi dan pendanaan perusahaan (Riyanto, 2008:4). Manajer keuangan juga bertanggung jawab dalam bidang keuangan pada suatu perusahaan. Menurut Sartono (2010:6), meskipun fungsi seorang manajer keuangan untuk setiap

organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan meliputi: pengambilan keputusan investasi, pengambilan keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden.

2.1.3 Teori Struktur Modal

a. *Pecking Order Theory*

Teori *Pecking Order* ini pertama kali dikenalkan oleh Donaldson pada tahun (1961) sedangkan penamaan *pecking order theory* dilakukan oleh Myers (1984) (Husnan, 1996:324 dalam Prabansari dan Kusuma, 2005). Secara singkat dalam Prabansari dan Kusuma (2005) inti dari teori ini menyatakan bahwa: (a) Perusahaan menyukai internal financing (pendanaan dari hasil operasi perusahaan berwujud laba ditahan), (b) Apabila pendanaan dari luar (*external financing*) diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dulu, yaitu dimulai dengan penerbitan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), baru akhirnya apabila masih belum mencukupi, saham baru diterbitkan.

Implikasi dari *Pecking Order Theory* adalah bahwa perusahaan tidak menetapkan struktur modal optimal tertentu, tetapi perusahaan menetapkan kebijakan prioritas sumber dana karena ada 2 jenis pendanaan yaitu internal dan eksternal.

Pecking order theory menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan yang *profitable* (menguntungkan) pada umumnya memiliki hutang dalam jumlah yang lebih sedikit. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memiliki dana internal yang besar (Seftianne dan Handayani, 2011). Perusahaan akan lebih menyukai penggunaan pendanaan dari sumber *internal*, yakni seperti dana yang berasal dari aliran kas, laba ditahan dan depresiasi (Prabansari dan Kusuma, 2005). Salah satu alasan bahwa pendanaan internal lebih disukai dari dana eksternal karena dana *internal* memungkinkan perusahaan untuk tidak membuka diri lagi dari sorotan pemodal luar (Seftianne dan Handayani, 2011). Urutan penggunaan sumber pendanaan dengan mengacu pada *pecking*

order theory adalah: *internal fund* (dana internal), *debt* (hutang), dan *equity* (modal sendiri) (Kaaro, 2003:53 dalam Prabansari dan Kusuma, 2005).

Ketika perusahaan memutuskan mendanai perusahaannya dengan pendanaan eksternalnya, maka perusahaan akan cenderung lebih suka dengan penggunaan hutang terlebih dahulu sebelum mengemisi saham baru. Menurut Prabansari dan Kusuma (2005), hal ini disebabkan dua alasan yaitu: (1) Pertama adalah pertimbangan biaya emisi. Biaya emisi obligasi lebih murah dari biaya emisi saham baru, hal ini disebabkan karena penerbitan saham baru akan menurunkan harga saham lama. (2) Kedua, manajer khawatir kalau penerbitan saham baru akan ditafsirkan sebagai kabar buruk oleh para pemodal, dan membuat harga saham akan turun.

b. Pendekatan Laba Bersih (*Net Income*)

Pendekatan Laba Bersih mengasumsikan bahwa investor mengkapitalisasi atau menilai laba perusahaan dengan tingkat kapitalisasi yang konstan dan perusahaan dapat meningkatkan jumlah utangnya dengan tingkat biaya utang yang konstan pula. Karena tingkat kapitalisasi dan tingkat biaya utang konstan maka semakin besar jumlah utang yang digunakan perusahaan, biaya modal rata-rata tertimbang akan semakin kecil karena biaya utang lebih rendah daripada biaya modal sendiri. Oleh karena itu jika biaya modal rata-rata tertimbang semakin kecil sebagai akibat penggunaan utang yang semakin besar, nilai perusahaan akan meningkat. (Sartono, 2010).

c. Pendekatan Laba Operasi Bersih (*Net Operating Income*)

Pendekatan Laba Operasi Bersih mengasumsikan bahwa investor memiliki reaksi yang berbeda terhadap penggunaan utang oleh perusahaan. Pendekatan ini melihat bahwa biaya modal rata-rata tertimbang konstan berapapun tingkat utang yang digunakan oleh perusahaan. Pertama, diasumsikan bahwa biaya utang konstan seperti halnya dalam pendekatan laba bersih. Kedua, penggunaan utang yang semakin besar oleh pemilik modal sendiri dilihat sebagai peningkatan risiko perusahaan. Oleh karena itu, tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemilik

modal sendiri akan meningkat sebagai akibat meningkatnya risiko perusahaan. (Sartono, 2010).

d. Pendekatan Tradisional

Pendekatan Tradisional mengasumsikan bahwa hingga satu *leverage* tertentu, risiko perusahaan tidak mengalami perubahan. Sehingga baik tingkat biaya utang maupun tingkat kapitalisasi relatif konstan. Namun demikian setelah pada suatu *leverage* atau rasio utang tertentu, biaya utang dan biaya modal sendiri akan meningkat. Peningkatan biaya modal sendiri ini akan semakin besar dan bahkan akan lebih besar daripada penurunan biaya karena penggunaan utang yang lebih murah. Akibatnya biaya modal rata-rata tertimbang pada awalnya menurun dan setelah *leverage* tertentu akan meningkat. Oleh karena itu nilai perusahaan mula-mula dan akan menurun sebagai akibat penggunaan utang yang semakin besar. Dengan demikian menurut pendekatan tradisional, terdapat struktur modal yang optimal untuk setiap perusahaan. Struktur modal yang optimal terjadi pada saat nilai perusahaan maksimum atau struktur modal yang mengakibatkan biaya modal rata-rata tertimbang minimum.

2.1.4 Struktur Modal

A. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal diartikan Riyanto (2008:22) sebagai pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara modal asing (jumlah utang jangka panjang) dengan modal sendiri. Struktur keuangan mencerminkan susunan keseluruhan item sisi kredit neraca. Sedangkan struktur modal adalah susunan atau perbandingan antara modal sendiri dan pinjaman jangka panjang, sehingga struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan

Menurut Sartono (2010:225) struktur modal diartikan sebagai perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2007:232) struktur modal diartikan sebagai bauran (atau proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili oleh utang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa.

Struktur modal juga diartikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri (Weston dan Copeland, 1997:3 dalam Hapsari, 2010).

Keputusan mengenai struktur modal berkaitan dengan penggunaan sumber pendanaan perusahaan baik yang berasal dari internal maupun dari eksternal perusahaan, dimana pengambilan keputusan tersebut sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam menjalankan kelangsungan hidupnya, perusahaan tidak pernah mengesampingkan item permodalan yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan item permodalan menjadi hal yang sangat vital didalam berdirinya suatu perusahaan. Perusahaan akan selalu memperhatikan struktur permodalannya dengan pemilihan keputusan pendanaan yang dianggap tepat. Struktur modal dalam penelitian ini akan diwakili oleh DER (*Debt to Equity Ratio*). DER dipilih karena dianggap mewakili faktor-faktor struktur modal, yaitu hutang dan modal, yang menjadi objek penelitian (Krisnan dan Moyer dalam Nanok, 2008). DER didefinisikan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor (Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam Fahmi, 2011:128). Menurut Hasan (2006) *Debt to Equity Ratio* adalah suatu ukuran yang umum digunakan untuk melihat tingkat hutang perusahaan dibandingkan dengan modal perusahaan itu sendiri. DER didefinisikan sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal sendiri.

Pada dasarnya terdapat dua sumber pendanaan yang dimiliki oleh setiap perusahaan dalam penelitian ini khususnya perbankan, yaitu pendanaan yang berasal dari sumber internal dan eksternal. Sumber eksternal berasal dari tabungan masyarakat, perusahaan, dan pemerintah sedangkan sumber internal berasal dari pemilik dan bank itu sendiri (Hasibuan, 2009:61). Sumber eksternal disebut modal asing, sifatnya sementara dan bunganya dibayar. Sumber internal disebut juga

modal sendiri, sifatnya tetap dan tidak membayar bunga, jadi tidak ada beban tetapnya.

B. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak dapat ditentukan lamanya (Riyanto, 2008:240). Sama halnya dalam perbankan, modal sendiri atau *Equity Fund* merupakan sejumlah uang yang telah disetorkan pemilik dan sumber-sumber lainnya yang berasal dari dalam bank itu sendiri (Hasibuan, 2009:61).

Modal Sendiri perbankan menurut Hasibuan (2009:62) terbagi menjadi dua bagian yaitu Modal Inti dan Modal Pelengkap.

a. Modal Inti

Modal inti terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak. Secara lebih rincinya modal inti dapat berupa:

1. Modal disetor yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya. Bagi bank yang berbentuk hukum koperasi, modal disetor terdiri atas simpanan pokok dan simpanan wajib anggotanya.
2. Agio saham yaitu selisih lebih setoran yang diterima bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
3. Cadangan umum yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak.
4. Cadangan tujuan yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
5. Laba yang ditahan (*retained earning*) yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang diputuskan untuk tidak dibagikan.
6. Laba tahun lalu yaitu seluruh laba bersih tahun-tahun lalu setelah dikurang pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham. Jumlah laba tahun lalu yang diperhitungkan sebagai modal ini sebesar

50%. Dalam hal mempunyai saldo rugi tahun-tahun lalu, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

7. Laba tahun lalu yaitu laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%. Dalam hal pada tahun berjalan bank mengalami kerugian, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang modal inti.
8. Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan (*minority interest*), yaitu modal inti perusahaan setelah dikompensasikan dengan nilai penyertaan bank pada anak perusahaan adalah bank lain, lembaga keuangan atau lembaga pembiayaan yang mayoritas sahamnya dimiliki bank.

Total modal nomor (1) hingga (8) diatas harus dikurangi dengan:

1. *Goodwill* yang ada dalam pembukuan bank,
2. kekurangan jumlah penyisihan penghapusan aset produktif dari jumlah yang sebenarnya dibentuk sesuai ketentuan Bank Indonesia.

b. Modal Pelengkap

Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak, serta pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal. Secara lebih rincinya modal pelengkap dapat berupa:

1. Cadangan revaluasi aset tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aset tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jendral Pajak.
2. Cadangan penghapusan aset yang diklasifikasikan, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aset produktif. Dalam kategori

cadangan ini termasuk cadangan piutang ragu-ragu dan cadangan penurunan nilai surat-surat berharga. Jumlah cadangan penghapusan aset yang diklasifikasikan yang dapat diperhitungkan sebagai komponen modal pelengkap adalah maksimum sebesar 1,25% dari jumlah aset tertimbang menurut risiko.

3. Modal kuasi yang menurut BIS disebut *hybrid (debt/equity) capital instrument*, yaitu modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal atau utang yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) tidak dijamin oleh bank bersangkutan/dipersamakan dengan modal (*subordinated*) dan telah dibayar penuh,
- 2) tidak dapat dilinasi atau ditarik atas inisiatif pemilik, tanpa persetujuan Bank Indonesia,
- 3) mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal jumlah kerugian bank melebihi *retained earning* dan cadangan-cadangan yang termasuk modal inti, meskipun bank belum likuidasi,
- 4) pembayaran bunga dapat ditangguhkan apabila bank dalam keadaan rugi atau labanya tidak mendukung untuk membayar bunga tersebut.

4. Pinjaman subordinasi yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman,
- 2) mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia. Dalam hal ini pada saat bank mengajukan permohonan persetujuan bank harus menyampaikan program pembayaran kembali pinjaman subordinasi tersebut,
- 3) tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan telah dibayar penuh minimal jangka waktu 5 tahun,
- 4) pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan dari Bank Indonesia dan dengan pelunasan tersebut permodalan bank tetap sehat,

5) hak tagihnya dalam hal terjadi likuidasi berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada (kedudukannya sama dengan modal).

Jumlah pinjaman Subordinasi yang dapat diperhitungkan sebagai modal untuk sisa waktu lima tahun terakhir adalah jumlah pinjaman subordinasi dikurangi amortisasi yang dihitung menggunakan metode garis lurus. Maksimum pinjaman Subordinasi yang dapat dijadikan komponen modal pelengkap adalah sebesar 50% dari modal sendiri. (Hasibuan, 2009).

Adapun menurut Kasmir (2010:47) pencarian dana yang bersumber dari bank itu sendiri (modal sendiri bank) terdiri atas:

- a. Setoran modal dari pemegang saham, yaitu merupakan modal dari para pemegang saham lama atau saham baru.
- b. Cadangan laba, yaitu merupakan laba yang setiap tahun dicadangkan oleh bank dan sementara waktu belum digunakan.
- c. Laba bank yang belum dibagi, yaitu merupakan laba tahun berjalan tapi belum dibagikan kepada para pemegang saham.

American Banker Assosiation dalam Hasibuan (2009:64) menyatakan bahwa fungsi modal sendiri suatu Bank adalah:

1. Sebagai bantalan untuk menyerap kerugian dalam rangka melindungi kepentingan penabung.
2. Merupakan sumber dana bagi pembelian gedung, peralatan kantor, dan aset produktif lainnya yang diperlukan dalam operasi bank.
3. Untuk memenuhi ketentuan persyaratan permodalan yang ditetapkan bank sentral.
4. Untuk memberikan jaminan kepada masyarakat bahwa bank mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu dan agar bank tetap mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat walaupun dalam keadaan merugi.

C. Modal Asing

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara berada di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang, yang pada saatnya harus di bayar kembali (Riyanto, 2008:227). Dalam perbankan yang disebut sebagai modal asing adalah sejumlah uang tabungan atau pinjaman yang diterima bank dari pihak ketiga dan harus dikembalikan bersama bunganya sesuai dengan perjanjian (Hasibuan, 2009:68).

Modal Asing perbankan menurut Kasmir (2009:48) bersumber dari dana yang berasal dari masyarakat luas dan dana yang bersumber dari lembaga lain.

a. Dana yang Berasal dari Masyarakat Luas

Untuk memperoleh dana dari masyarakat luas bank dapat menggunakan tiga macam jenis simpanan (rekening). Masing-masing jenis simpanan memiliki keunggulan tersendiri sehingga bank harus pandai dalam mensiasati pemilihan sumber dana. Sumber dana yang dimaksudkan adalah:

- 1) Simpanan Tabungan.
- 2) Simpanan Giro.
- 3) Simpanan Deposito.

b. Dana yang Berasal dari Lembaga Lain

Dana yang berasal dari lembaga lain ini merupakan sumber dana tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana yang berasal dari bank itu sendiri dan dana yang bersumber dari masyarakat luas. Perolehan dari sumber dana ini antara lain dapat diperoleh dari:

- 1) Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI), yaitu merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditas.
- 2) Pinjaman antar bank (*Call Money*), yaitu pinjaman yang biasanya diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring dalam lembaga kliring dan

tidak mampu untuk membayar kekalahannya. Pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga yang relatif tinggi jika dibandingkan dengan pinjaman lainnya.

- 3) Pinjaman dari bank-bank luar negeri, yaitu merupakan pinjaman uang yang diperoleh perbankan dari pihak luar negeri.
- 4) Surat Berharga Pasar Uang (SBPU). Dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SBPU kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non keuangan. SBPU diterbitkan dan ditawarkan dengan tingkat suku bunga sehingga masyarakat tertarik untuk membelinya.

2.1.5 Struktur Aset

Struktur aset berdasarkan (Riyanto, 2008) menunjukkan komposisi aset yang berbentuk aset tetap dan yang berbentuk aset lancar. Struktur aset dikaitkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif horisontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aset tetap ditambah aset lain yang sifatnya permanen. Menurut Riyanto (2008:23), didalam bukunya menyatakan bahwa “Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa besarnya modal sendiri tidak boleh kurang atau lebih kecil daripada jumlah aset tetap plus persediaan besi.” “Apabila besarnya modal sendiri lebih kecil daripada aset tetap plus persediaan besi, berarti bahwa sebagian dari aset tersebut dibelanjai dengan modal asing.” Riyanto (2008:23). Senada yang diutarakan oleh Manullang (2011), perusahaan yang sebagian besar asetnya terdiri atas aset lancar, akan cenderung mengutamakan kebutuhan dananya dengan hutang. Jadi, dapat dikatakan bahwa struktur aset mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Dalam penelitian ini struktur aset dihitung menggunakan perbandingan antara aset tetap dengan total aset. Struktur aset berdasarkan (Riyanto, 2008) menunjukkan komposisi aset yang berbentuk aset tetap dan yang berbentuk aset

lancar. Dalam suatu bank aset tetap dapat dijelaskan sebagai aset bank dengan masa pakai di atas satu tahun, dimaksudkan untuk tidak dijual guna menunjang kegiatan operasional bank, antara lain berupa tanah, gedung, dan peralatan yang dimiliki atau disewa (*fixed asset; capital assets, permannet assets*) (www.bi.go.id). Struktur aset yang baik adalah struktur aset dengan aset tetap yang tidak melebihi dari besarnya modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Hal ini dikarenakan besarnya aset tetap harus sepenuhnya dapat ditutup atau dibelanjai dengan menggunakan modal sendiri.

2.1.6 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal (Joni dan Lina, 2010). Profitabilitas menurut Prabansari dan Kusuma (2005) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Brigham dan Houston (2001:40) dalam Prabansari dan Kusuma (2005), mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Chan dan Hammes (2003) didalam penelitiannya kurang lebih menyatakan bahwa perusahaan yang menyadari bahwa dirinya sedang berada dalam kesulitan keuangan akan dihadapkan pada keadaan untuk meminjam uang atau mengeluarkan saham pada kondisi tertentu guna mendapatkan dana untuk kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang berada pada kondisi keuangan yang baik akan meminjam uang lebih sedikit meski memiliki kesempatan untuk meminjam lebih banyak.

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002:550), Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas bank adalah ROE (*Return on Equity*) dan ROA (*Return on Assets*).

a. ROE (*Return on Equity*)

ROE menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan net income. Semakin tinggi return semakin baik

karena berarti deviden yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai *retained earning* juga akan semakin besar.

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

b. ROA (*Return on Assets*)

ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki.

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan diwakili oleh *return on assets* (ROA) yang menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki. Sehingga profitabilitas dapat dihitung dengan membandingkan besarnya *net income* per total asetnya. Menurut Sartono (2010:123), rasio *return on asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih yang besar yang dapat digunakan untuk pembiayaan kegiatan operasional perusahaan. Sebaliknya, apabila ROA perusahaan kecil menunjukkan perusahaan tidak memperoleh profitabilitas yang besar dan harus menggunakan hutang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

2.1.7 Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki perusahaan. Bagi perusahaan untuk bertumbuh atau melakukan investasi akan meningkatkan kebutuhan akan dana. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang cepat biasanya membutuhkan sumber aliran dana tambahan yang besar, baik dari internal maupun eksternal. Ini berarti disamping dana internal yang tersedia, diperlukan juga tambahan dana yang berasal dari luar perusahaan termasuk hutang. Hal ini dikarenakan menurut Prabansari dan

Kusuma (2005), *Floating cost* pada emisi saham biasa adalah lebih tinggi dibanding pada emisi obligasi. Sehingga perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan hutang (obligasi) dibanding perusahaan yang lambat pertumbuhannya. Menurut Weston dan Brigham (1994) dalam Hasan (2006) menyatakan bahwa perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang daripada perusahaan yang bertumbuh secara lambat. *Pecking order theory* dalam Nanok (2008) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi membutuhkan modal yang besar untuk meningkatkan pertumbuhannya. Oleh karena itu tingginya tingkat pertumbuhan akan meningkatkan struktur modal perusahaan.

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{(\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1})}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

Pertumbuhan aset pada penelitian ini diukur dengan menghitung proporsi peningkatan total aset dari tahun sebelumnya dibandingkan dengan tahun berjalan (Joni dan Lina, 2010). Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya (Bhaduri, 2002 dalam Prabansari dan Kusuma, 2005). Pertumbuhan aset yang baik adalah apabila perusahaan mengalami pertumbuhan yang positif, dengan kata lain aset perusahaan mengalami kenaikan setiap tahun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik sehingga diharapkan nilai perusahaan akan mengalami peningkatan.

2.1.8 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan (Prabansari dan Kusuma, 2005). Menurut Seftianne dan Handayani (2011), penentuan besar kecil skala usaha dapat dilihat dari total penjualan, total aktiva, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Semakin besar total aset perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Memiliki nilai total aset yang besar, akan memudahkan perusahaan dalam masalah pendanaan. Ada kecenderungan semakin besar ukuran perusahaan akan

meningkatkan kemampuan *collateral*. Seiring dengan peningkatan *collateral* ini, kapasitas perusahaan untuk melakukan *debt financing* menjadi lebih besar. Perusahaan besar akan cenderung lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil. “Perusahaan yang sudah *well-established* akan mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil” (Sartono, 2010:249). Menurut Joni dan Lina (2010), ukuran perusahaan yang besar, dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, karena jika perusahaan memiliki kemampuan finansial yang baik, maka diyakini bahwa perusahaan tersebut juga mampu memenuhi segala kewajibannya serta memberikan tingkat pengembalian yang memadai bagi investor. Banyak literatur yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan, kecenderungan penggunaan dana eksternal juga semakin besar. Hal ini disebabkan perusahaan yang besar memiliki kebutuhan dana yang besar (Nanok, 2008). Oleh sebab itu, dimungkinkan perusahaan besar akan memiliki tingkat *leverage* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan = \ln (Total Aset)

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dirumuskan memakai *logaritma natural* dari total aset. Menurut Titman dan Wessel (1988) dalam Hasan (2006) mengemukakan bahwa total aset digunakan sebagai indikator ukuran perusahaan karena semakin besar perusahaan maka aset tetap yang digunakan akan semakin besar dan ini akan meningkatkan total aset.

2.1.9 Risiko Bisnis

Risiko bisnis merupakan ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya (Prabansari dan Kusuma, 2005). Semakin besar risiko bisnis yang terdapat pada suatu perusahaan maka semakin sedikit pihak yang mempercayai untuk memberikan hutang kepada perusahaan. Mengenai risiko bisnis Seftianne dan Handayani (2011) berpendapat, pada umumnya perusahaan dengan tingkat risiko bisnis yang tinggi cenderung menghindari

pendanaan dengan menggunakan hutang dibanding perusahaan yang memiliki tingkat risiko bisnis yang rendah. Perusahaan dengan *cash flow* yang sangat fluktuatif akan menyadari bahwa penggunaan utang yang penuh risiko akan kurang menguntungkan dibanding dengan ekuitas, sehingga perusahaan dipaksa untuk menggunakan ekuitas untuk memenuhi pendanaan perusahaan guna menghindari *financial distress* (Setiawan, 2006 dalam Seftianne dan Handayani, 2011).

Mengacu pada penelitian Prabansari dan Kusuma (2005) pengukuran risiko bisnis dalam penelitian ini menggunakan nilai dari ROE (*Return On Equity*).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

ROE menurut Irham Fahmi (2011:137) mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Kasmir (2010:289) mengatakan bahwa *return on equity capital* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*. Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002:550) ROE menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Semakin tinggi *return* semakin baik karena berarti deviden yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai *retained earning* juga akan semakin besar.

2.1.10 Likuiditas

Kemampuan bank dalam mengelola dananya tercermin dari tingkat likuiditas. Terpenuhinya permintaan nasabah akan uang tunai, akan memberikan nilai tambah tertentu pada bank yang bersangkutan (Abiwodo et al., 2004). Secara lebih lanjut, analisis likuiditas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank tersebut mampu membayar utang-utangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penangguhan (Payamta dan Machfoedz, 1999 dalam Abiwodo et al., 2004). Menurut Seftianne dan Handayani (2011) likuiditas

merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2010:286) kaitannya dalam perbankan, likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta mencukupi permintaan kredit yang diajukan. Berdasarkan Irham Fahmi (2011:174) likuiditas memiliki arti gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu.

Pengukuran likuiditas memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri, antara lain sebagai berikut (Kasmir, 2010:286):

a. *Quick Ratio*

Quick Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank.

b. *Investing Policy Ratio*

Investing Policy Ratio merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

c. *Banking Ratio*

Banking Ratio bertujuan mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki.

d. *Assets to Loan Ratio*

Assets to Loan Ratio merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank.

e. *Investment Portfolio Ratio*

Investment Portfolio Ratio merupakan rasio untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga.

f. *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut.

g. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Dalam penelitian ini likuiditas akan dilihat dari sisi *LDR (Loan to Deposit Ratio)* sehingga pembahasan untuk proksi likuiditas akan terfokus pada *LDR* walaupun ada beberapa proksi untuk likuiditas. Abiwodo et al. (2004) menyatakan bahwa aspek likuiditas yang diukur dalam CAMEL berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia adalah rasio kredit terhadap dana yang diterima (*LDR*). Besar *LDR* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110% (Kasmir, 2010:290). Sudiyatno dan Suroso (2010) berpendapat bahwa semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Namun, semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Hidayat dan Hujaemah, 2009).

$$LDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{(Total Deposit+Equity)}} \times 100\%$$

Loan to deposit ratio secara matematis dijelaskan merupakan perbandingan antara total loan atau total kredit yang disalurkan bank kepada masyarakat dibanding dengan dengan jumlah *total deposit* atau dana masyarakat

(tabungan, giro atau deposito) dan modal sendiri bank yang digunakan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.12/19/PBI/20010, *Loan to Deposit Ratio*, yang untuk selanjutnya disebut LDR, adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada Bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar Bank. Menurut Sudiyatno dan Suroso (2010), *Loan to Deposit Rasio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur likuiditas bank dalam memenuhi kebutuhan dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito.

2.1.11 Bank dan Laporan Keuangan Bank

a. Pengertian Bank

Bank merupakan Lembaga Keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2010:11).

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 2).

Bank adalah Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tentang perbankan yang berlaku (Undang-Undang Perbankan No.23 Tahun 1999 pasal 1 ayat 5).

b. Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (PSAK No.01, Rev 2009:5).

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Melalui laporan keuangan ini akan terbaca kondisi bank secara sesungguhnya, termasuk kekuatan dan kelemahan yang dimiliki bank (Kasmir, 2010:253).

Dalam penyusunan masing-masing laporan keuangan bank memiliki tujuan tersendiri. Berikut beberapa tujuan penyusunan laporan keuangan:

Menurut PSAK No.01 (Rev 2009:5), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Menurut PAPI (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia) (2008:5), “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”.

Menurut Kasmir (2010:254) secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aset dan jenis-jenis aset yang dimiliki.
2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang.
3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal pada waktu tertentu.
4. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
5. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aset, kewajiban, dan modal suatu bank.

7. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disediakan.

Berikut merupakan jenis-jenis laporan keuangan pada perbankan dalam praktiknya (Kasmir, 2010:257):

- 1) Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan yang dimaksudkan adalah posisi aset, kewajiban, dan ekuitas suatu bank. Penyusunan neraca dalam bank berdasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

- 2) Laporan Komitmen dan Kontinjensi

Laporan Komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*Irrevocable*) dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Contoh laporan komitmen adalah komitmen kredit, komitmen penjualan atau pembelian aset bank.

Laporan kontinjensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidaknya satu atau lebih peristiwa dimasa yang akan datang. Penyusunan laporan komitmen dan kontinjensi disajikan tersendiri tanpa pos lama.

- 3) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan.

- 4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai Posisi Devisa Neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

6) Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Laporan keuangan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan, baik yang ada didalam negeri maupun diluar negeri.

Laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

2.1.12 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan struktur modal telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, sehingga beberapa poin penting dari hasil penelitian sebelumnya dapat dijadikan dasar oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu mengenai struktur modal.

Sarnowo dan Astuti (2009) didalam penelitiannya menganalisis mengenai pengaruh struktur aset, profitabilitas, dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal perbankan di Indonesia. Data yang digunakan adalah data cross section tahun 2006. Data diperoleh dari laporan keuangan perbankan yang terdaftar di BEI yang terangkum dalam ICMD 2007. Alat analisis yang dipakai dalam penelitiannya adalah menggunakan analisis regresi linier berganda dengan metode OLS. Penelitian ini memberikan hasil bahwa variabel struktur aset dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan variabel pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Seftianne dan Handayani (2011) didalam penelitiannya berusaha menemukan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, tingkat likuiditas, ukuran perusahaan, risiko bisnis, *growth opportunity*, kepemilikan manajerial, dan struktur aktiva terhadap struktur modal. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas 92 data perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI. Periode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah 2007 sampai 2009 yang diseleksi menggunakan metode

purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah memakai analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal dan *growth opportunity* berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan variabel lainnya seperti profitabilitas, tingkat likuiditas, risiko bisnis, kepemilikan managerial, dan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Joni dan Lina (2010) didalam penelitiannya melakukan pengembangan dari penelitian sebelumnya, kemudian berusaha menemukan bukti empiris mengenai pengaruh pertumbuhan aktiva, ukuran perusahaan, profitabilitas, risiko bisnis, dividen, dan struktur aktiva terhadap struktur modal. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas 43 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI. Periode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah 2005 sampai 2007 yang diseleksi menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah memakai analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Penelitian ini memberikan hasil bahwa pertumbuhan aktiva dan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal, kemudian profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan variabel lainnya seperti ukuran perusahaan, risiko bisnis, dan dividen tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Tomasila (2009) didalam penelitiannya berusaha menemukan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva, profitabilitas, dan struktur kepemilikan terhadap struktur modal. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas 59 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI. Periode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah 2005 sampai 2006 yang diseleksi menggunakan metode *purposive sampling*. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terangkum dalam ICMD. Alat analisis yang digunakan adalah memakai analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Prabansari dan Kusuma (2009) didalam penelitiannya berusaha melakukan kajian empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan

aktiva, profitabilitas dan struktur kepemilikan terhadap struktur modal. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas 97 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEJ. Periode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah 1997 sampai 2002 yang diseleksi menggunakan metode *random sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah memakai analisis regresi linier berganda. Dengan menggunakan regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa secara simultan struktur modal dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan aktiva, profitabilitas dan struktur kepemilikan perusahaan. Secara parsial ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur kepemilikan dan pertumbuhan aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan variabel risiko bisnis berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Wijaya dan Hadianto (2008) didalam penelitiannya berusaha menganalisis mengenai pengaruh struktur aktiva, ukuran, likuiditas, dan profitabilitas terhadap struktur modal. Objek dalam penelitian ini merupakan emiten sektor ritel yang terdaftar dalam BEJ. Penelitian ini merupakan sebuah pengujian hipotesis *pecking order*. Periode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah 2000 sampai 2005 yang diseleksi menggunakan metode *purposive sampling*. Pada penelitian ini menggunakan analisis verifikatif, dimana analisis ini dipakai untuk mengetahui hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan struktur aktiva dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Margaretha dan Ramadhan (2010) didalam penelitiannya ingin bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah *size, tangibility, profitability, liquidity, growth, non-debt tax shield, age, investment*. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas 40 perusahaan industri manufaktur yang terdaftar dalam BEJ. Periode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah 2005 sampai 2008 yang diseleksi menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah memakai analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memberikan hasil bahwa pertama, *size* berpengaruh terhadap *capital structure* pada model *long-term*

leverage, *size* tidak berpengaruh terhadap *total leverage* dan *short-term leverage*. Kedua, *tangibility* berpengaruh terhadap kedua model *capital structure* yaitu *short-term leverage* dan *long-term leverage*, *tangibility* tidak berpengaruh terhadap *total leverage*. Ketiga, *profitability* berpengaruh terhadap kedua model *capital structure* yaitu *total leverage* dan *short-term leverage*, *profitability* tidak berpengaruh terhadap *long-term leverage*. Keempat, *liquidity* berpengaruh terhadap kedua model *capital structure* yaitu *total leverage* dan *short-term leverage*, *liquidity* tidak berpengaruh terhadap *long-term leverage*. Kelima, *growth* berpengaruh terhadap kedua model *capital structure* yaitu *total leverage* dan *short-term leverage*, *growth* tidak berpengaruh terhadap *long-term leverage*. Keenam, *non-debt tax shield* tidak berpengaruh terhadap ketiga model model *capital structure* yaitu *total leverage*, *short-term leverage*, dan *long-term leverage*. Ketujuh, *age* berpengaruh terhadap model *capital structure* yaitu *short-term leverage*, *age* tidak berpengaruh terhadap *total leverage* dan *long-term leverage*. Kedelapan, *investment* tidak berpengaruh terhadap ketiga model model *capital structure* yaitu *total leverage*, *short-term leverage*, dan *long-term leverage*.

H. Mudrika Alamsyah Hasan (2006) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, dimana merupakan sebuah studi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Data dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang sahamnya terdaftar di BEJ rantang waktu 2002-2003. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 64 perusahaan dengan memakai teknik *purposive sampling* dengan tipe *judgement sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah memakai analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memberikan hasil bahwa variabel *operating leverage*, *devidend payment*, struktur aktiva dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan variabel lainnya seperti tingkat pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Nanok (2008) dalam penelitiannya mengenai *capital structure determinan* di Indonesia ingin menguji bagaimana pengaruh struktur aset, pertumbuhan, *size*, *profitability*, kepemilikan, dan jenis industri dapat berdampak terhadap keputusan struktur modal pada perusahaan di Indonesia. Data dalam penelitian ini berasal dari *Capital Market Directory* 2003, berupa laporan keuangan 2002. Pengujian data

dilakukan menggunakan metode OLS. Penelitian ini memberikan hasil bahwa variabel *size* dan kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Kemudian variabel struktur aset berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan variabel lainnya seperti pertumbuhan, *profitability*, dan jenis industri tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Sodikin (2011) dalam penelitiannya berusaha mengkaji bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, risiko bisnis dan pertumbuhan aktiva terhadap struktur modal dan bagaimana pengaruh struktur modal terhadap harga saham perusahaan. Data dalam penelitian ini merupakan perusahaan industri manufaktur 2007 yang bersumber dari ICMD 2008. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 62 perusahaan dengan memakai teknik *simple random sampling*. Penelitian ini dianalisis menggunakan *Path Analysis* dengan menggunakan program Lisrel versi 8. Penelitian ini memberikan hasil bahwa semua variabel seperti ukuran perusahaan, risiko bisnis, dan pertumbuhan aktiva baik secara parsial ataupun simultan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Begitupula struktur modal juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Struktur Aset (*Structure of Assets*) terhadap Struktur Modal

Menurut Riyanto, 2008, kebanyakan perusahaan pada umumnya dimana sebagian besar daripada modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*fixed assets*), akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen yaitu modal sendiri, sedang hutang sifatnya sebagai pelengkap. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif horisontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aset tetap ditambah aset lain yang sifatnya permanen. Apabila besarnya modal sendiri lebih kecil dari aset tetap ditambah aset lain yang sifatnya permanen, berarti sebagian dari aset tersebut akan dibelanjai dengan modal asing.

Ketika sebuah perusahaan memiliki banyak aset tetap maka diduga ada kecenderungan perusahaan itu akan menggunakan modal sendiri. Dalam penelitian ini struktur modal didefinisikan dengan perbandingan antara modal

asing per modal sendiri. Maka ketika semakin besar aset tetap perusahaan semakin besar pula penggunaan modal sendiri dari pada modal asing. Oleh sebab itu, struktur modal akan menghasilkan nilai yang semakin kecil ketika bertambahnya penggunaan aset tetap perusahaan.

Uraian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarnowo dan Astuti (2009) bahwa struktur aset mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Struktur Aset (*Structure of Assets*) berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal.

2.2.2 Profitabilitas (*Profitability*) terhadap Struktur Modal

Perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian atas investasi yang tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif sedikit. Menurut Seftianne dan Handayani (2011) berdasarkan *Pecking order theory* menjelaskan mengenai mengapa perusahaan yang *profitable* (menguntungkan) yaitu dengan kata lain memiliki profitabilitas tinggi pada umumnya memiliki hutang dalam jumlah yang lebih sedikit. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memiliki dana internal yang besar, sehingga perusahaan akan cenderung menggunakan dana internalnya guna membiayai biaya operasional perusahaan. Pernyataan serupa didukung oleh Chen dan Hammes (2003) yang menyatakan bahwa perusahaan yang berada pada kondisi keuangan yang baik akan meminjam uang lebih sedikit meski memiliki kesempatan untuk meminjam lebih banyak.

Ketika sebuah perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka ada kecenderungan perusahaan itu akan menggunakan modal sendiri. Dalam penelitian ini struktur modal didefinisikan dengan perbandingan antara modal asing per modal sendiri. Maka ketika semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin besar pula penggunaan modal sendiri dari pada modal asing. Oleh sebab

itu, struktur modal akan menghasilkan nilai yang semakin kecil ketika semakin tingginya profitabilitas perusahaan.

Uraian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarnowo dan Astuti (2009), Joni dan Lina (2010), dan Tomasila (2009) bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Profitabilitas (*Profitability*) berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal.

2.2.3 Pertumbuhan Aset (*Growth of Assets*) terhadap Struktur Modal

Perusahaan yang pertumbuhan asetnya bisa dikatakan cepat atau tinggi biasanya membutuhkan sumber aliran dana tambahan yang besar, baik dari internal maupun eksternal. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan hutang (obligasi) dibanding perusahaan yang lambat pertumbuhannya Prabansari dan Kusuma (2005).

Ketika sebuah perusahaan mengalami pertumbuhan aset yang tinggi maka ada kecenderungan perusahaan itu akan menggunakan lebih banyak modal asing. Dalam penelitian ini struktur modal didefinisikan dengan perbandingan antara modal asing per modal sendiri. Maka ketika semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan semakin besar pula penggunaan modal asing dari pada modal sendiri. Oleh sebab itu, struktur modal akan menghasilkan nilai yang semakin besar ketika bertambah tingginya tingkat pertumbuhan perusahaan.

Uraian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabansari dan Kusuma (2005), Joni dan Lina (2010) bahwa pertumbuhan aset mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Pertumbuhan Aset (*Growth of Assets*) berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.

2.2.4 Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap Struktur Modal

Menurut Seftianne dan Handayani (2011), ukuran perusahaan merupakan gambaran dari besar kecilnya perusahaan yang ditinjau dari lapangan usahanya yang dilihat dari besarnya nilai total aset. Semakin besar suatu perusahaan, maka kecenderungan penggunaan dana eksternal juga semakin besar. Hal serupa dinyatakan oleh Sartono (2010:249), bahwa perusahaan besar akan cenderung lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil. “Perusahaan yang sudah *well-established* akan mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil”. Maka dimungkinkan perusahaan besar akan memiliki tingkat *leverage* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil.

Ketika semakin besar suatu perusahaan maka ada kecenderungan perusahaan itu akan menggunakan modal asing. Dalam penelitian ini struktur modal didefinisikan dengan perbandingan antara modal asing per modal sendiri. Maka ketika semakin besar suatu perusahaan semakin besar pula penggunaan modal asing dari pada modal sendiri. Oleh sebab itu, struktur modal akan menghasilkan nilai yang semakin besar ketika bertambahnya ukuran suatu perusahaan.

Uraian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabansari dan Kusuma (2005), Seftianne dan Handayani (2011), Tomasila (2009) bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.

2.2.5 Risiko Bisnis (*Business Risk*) terhadap Struktur Modal

Perusahaan dengan tingkat risiko bisnis yang tinggi cenderung menghindari pendanaan dengan menggunakan hutang dibanding perusahaan yang memiliki tingkat risiko bisnis yang rendah (Seftianne dan Handayani, 2011). Perusahaan dengan *cash flow* yang sangat fluktuatif akan menyadari bahwa

penggunaan utang yang penuh risiko akan kurang menguntungkan dibanding dengan ekuitas, sehingga perusahaan dipaksa untuk menggunakan ekuitas untuk memenuhi pendanaan perusahaan guna menghindari *financial distress* (Setiawan, 2006 dalam Seftianne dan Handayani, 2011).

Ketika sebuah perusahaan memiliki tingkat risiko bisnis yang tinggi maka ada kecenderungan perusahaan itu akan menggunakan modal sendiri. Dalam penelitian ini struktur modal didefinisikan dengan perbandingan antara modal asing per modal sendiri. Maka ketika semakin tinggi risiko bisnis perusahaan semakin besar pula penggunaan modal sendiri dari pada modal asing. Oleh sebab itu, struktur modal akan menghasilkan nilai yang semakin kecil ketika semakin tingginya risiko bisnis perusahaan.

Uraian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabansari dan Kusuma (2005) bahwa risiko bisnis mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5: Risiko Bisnis (*Business Risk*) berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal.

2.2.6 Likuiditas (*Liquidity*) terhadap Struktur Modal

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung untuk tidak memakai pembiayaan dari hutang. Menurut (Seftianne dan Handayani, 2011), hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal menggunakan hutang.

Ketika sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka ada kecenderungan perusahaan itu akan menggunakan modal sendiri. Dalam penelitian ini struktur modal didefinisikan dengan perbandingan antara modal asing per modal sendiri. Maka ketika semakin tinggi likuiditas perusahaan semakin besar pula penggunaan modal sendiri dari pada modal asing. Oleh sebab

itu, struktur modal akan menghasilkan nilai yang semakin kecil ketika semakin tingginya likuiditas perusahaan.

Uraian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Hadianto (2008) bahwa likuiditas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H6: Likuiditas (*Liquidity*) berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal.

2.3 Model Penelitian

Struktur modal diartikan sebagai pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara modal asing (jumlah utang jangka panjang) dengan modal sendiri (Riyanto, 2008:22). Menurut Sartono (2010:225) struktur modal diartikan sebagai perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Terkait dengan pengelolaan struktur modal seorang manajer keuangan dituntut cermat dalam pengambilan keputusan guna menghimpun dana bagi perusahaan. Diharapkan keputusan pendanaan harus mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan (Prabansari dan Kusuma, 2005). Keputusan pendanaan yang tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, dimana nantinya akan berdampak pada profitabilitas perusahaan. Tidak saja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, tetapi juga berpengaruh terhadap risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Oleh sebab itu, keputusan pengelolaan pendanaan atas perusahaan merupakan keputusan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan (Seftianne dan Handayani, 2011). Dalam pengaruhnya terhadap struktur modal, didalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi struktur modal antara lain, struktur aset, profitabilitas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, risiko bisnis, dan likuiditas.

Struktur aset diduga memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal tersebut serupa dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Sarnowo dan Astuti (2009). Struktur aset menunjukkan komposisi aset yang berbentuk aset tetap dan yang berbentuk aset lancar. Ketika sebuah perusahaan memiliki banyak aset tetap maka diduga ada kecenderungan perusahaan itu akan menggunakan modal sendiri.

Profitabilitas diduga memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal tersebut serupa dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Joni dan Lina (2010). Profitabilitas merupakan tingkat perolehan laba yang dapat dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan memiliki kebutuhan yang rendah terhadap penggunaan utang, karena perusahaan cenderung menggunakan dana internalnya guna membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Pertumbuhan aset diduga memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan. Hal tersebut serupa dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Prabansari dan Kusuma (2005). Pertumbuhan aset merupakan peningkatan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan utang dibanding dengan perusahaan yang lebih lambat pertumbuhannya.

Ukuran perusahaan diduga memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Hal tersebut serupa dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Seftianne dan Handayani (2011). Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka kecenderungan penggunaan dana eksternal juga semakin besar. Hal ini disebabkan semakin besar perusahaan diduga akan semakin mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil.

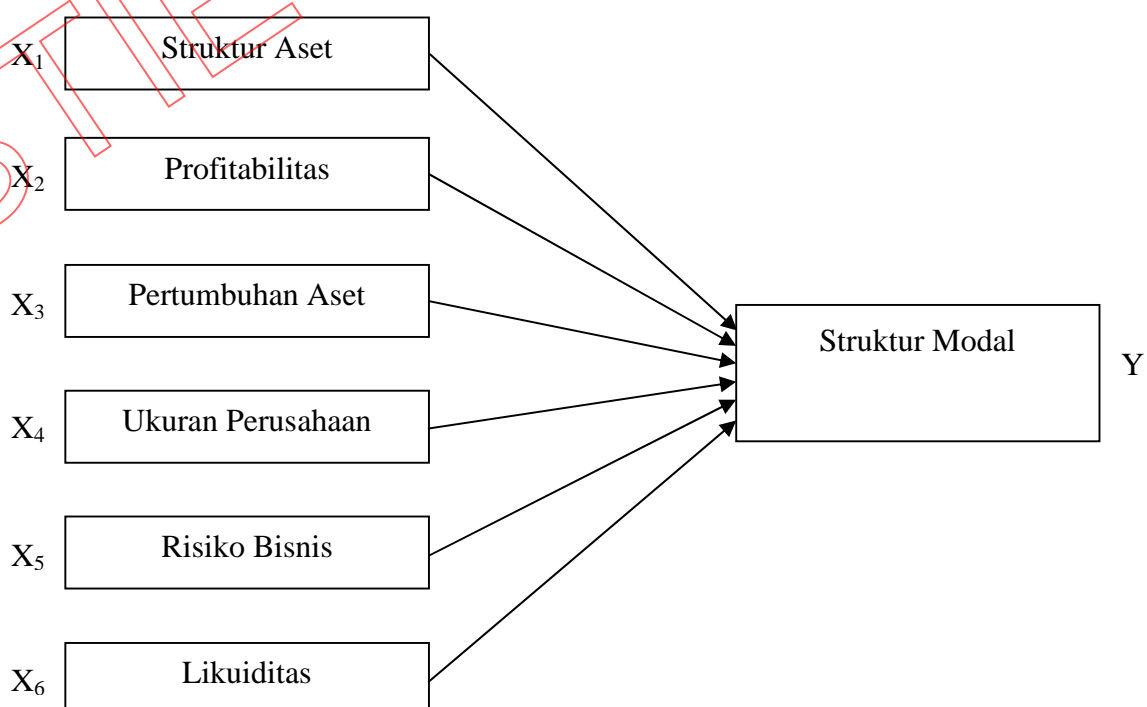
Risiko bisnis diduga memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan. Hal tersebut serupa dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh

Prabansari dan Kusuma (2005). Risiko bisnis merupakan ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Perusahaan dengan tingkat risiko bisnis yang tinggi cenderung menghindari pendanaan dengan menggunakan hutang dibanding perusahaan yang memiliki tingkat risiko bisnis yang rendah, sehingga perusahaan dipaksa untuk menggunakan ekuitas untuk memenuhi pendanaan perusahaan guna menghindari *financial distress*.

Likuiditas diduga memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan. Hal tersebut serupa dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Wijaya dan Hadianto (2008). Menurut Kasmir (2010:286) likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung untuk tidak memakai pembiayaan dari hutang.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa struktur modal dapat dipengaruhi dengan variabel independen seperti struktur aset, profitabilitas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, risiko bisnis, dan likuiditas. Adapun model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Konsep

a. Struktur Modal

Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara modal asing (utang jangka panjang) dengan modal sendiri (Riyanto, 2008). Dalam hal perbankan diwakili DER, yaitu merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor (Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam Fahmi, 2011:128). DER dipilih karena dianggap mewakili faktor-faktor struktur modal, yaitu utang dan modal, yang menjadi objek penelitian (Krisnan dan Moyer dalam Nanok, 2008).

b. Struktur Aset (*Structure of Assets*)

Struktur aset adalah komposisi aktiva yang berbentuk aktiva tetap dan yang berbentuk aktiva lancar (Riyanto, 2008).

c. Profitabilitas (*Profitability*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aktiva, dan modal (Joni dan Lina, 2010).

d. Pertumbuhan Aset (*Growth of Assets*)

Pertumbuhan aset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aktiva yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya (Bhaduri, 2002 dalam Yuke dan Prabansari, 2005).

e. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari besar kecilnya perusahaan yang ditinjau dari lapangan usahanya yang dilihat dari besarnya nilai total aset (Seftianne dan Handayani, 2011).

f. Risiko Bisnis (*Business Risk*)

Risiko bisnis adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya (Prabansari dan Kusuma, 2005).

g. Likuiditas (*Liquidity*)

Menurut Kasmir (2010:286) likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih. Dalam kaitannya dengan perbankan, likuiditas diwakili dengan LDR yaitu rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2010:290).

3.2 Definisi Operasional

a. Struktur Modal

Dalam penelitian ini struktur modal akan diproksi dengan DER (*Debt to Equity Ratio*). Rasio ini merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Maka dalam penelitian ini struktur modal secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

Struktur Modal yang baik yaitu apabila total hutang yang digunakan oleh perusahaan tidak melebihi dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Hutang yang jumlahnya lebih kecil dari modal sendiri akan lebih aman karena hutang tersebut masih dapat ditutup dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Dalam penelitian ini *total liability* dan *total equity* diperoleh dari masing-masing data laporan keuangan perbankan serta masing-masing tahun pengamatan dan diukur menggunakan satuan jutaan rupiah.

b. Struktur Aset (*Structure of Assets*)

Struktur aset berdasarkan (Riyanto, 2008) menunjukkan komposisi aset yang berbentuk aset tetap dan yang berbentuk aset lancar. Berdasar hal tersebut, maka dalam penelitian ini struktur aset diukur dari rasio antara aset tetap terhadap total aset yang secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Struktur aset yang baik adalah struktur aset dengan aset tetap yang tidak melebihi dari besarnya modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Hal ini dikarenakan besarnya aset tetap harus sepenuhnya dapat ditutup atau dibelanjai dengan menggunakan modal sendiri.

Dalam penelitian ini aset tetap dan total aset diperoleh dari masing-masing data laporan keuangan perbankan serta masing-masing tahun pengamatan dan diukur menggunakan satuan jutaan rupiah.

c. Profitabilitas (*Profitability*)

Dalam penelitian ini profitabilitas akan diproksi dengan ROA (*Return On Assets*). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Maka dalam penelitian ini profitabilitas secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \left(\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aset}} \right) \times 100\%$$

Semakin besar ROA menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh profitabilitas yang besar yang dapat digunakan untuk pembiayaan kegiatan operasional perusahaan. Sebaliknya, apabila ROA perusahaan kecil menunjukkan

perusahaan tidak memperoleh profitabilitas yang besar dan harus menggunakan hutang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Dalam penelitian ini ROA diperoleh dari masing-masing data laporan keuangan perbankan serta masing-masing tahun pengamatan dan diukur menggunakan satuan persen.

d. Pertumbuhan Aset (*Growth of Assets*)

Merupakan perubahan aset perusahaan yang diukur berdasarkan perbandingan antara total aset periode sekarang (TA_t) dikurangi periode sebelumnya (TA_{t-1}) terhadap total aset periode sebelumnya (TA_{t-1}). Maka dalam penelitian ini pertumbuhan aset secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{(TA_t - TA_{t-1})}{TA_{t-1}}$$

Pertumbuhan aset yang baik adalah apabila perusahaan mengalami pertumbuhan yang positif, dengan kata lain aset perusahaan mengalami kenaikan setiap tahun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik sehingga diharapkan nilai perusahaan akan mengalami peningkatan.

Dalam penelitian ini total aset diperoleh dari masing-masing data laporan keuangan perbankan serta masing-masing tahun pengamatan dan diukur menggunakan satuan jutaan rupiah.

e. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap ukuran perusahaan mengacu pada penelitian Seftiannne dan Handayani (2011), di mana ukuran perusahaan diproksi dengan nilai *logaritma natural* dari total aset. Memiliki nilai total aset yang besar, akan memudahkan perusahaan dalam masalah pendanaan.

Maka dalam penelitian ini ukuran perusahaan secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Semakin besar nilai *logaritma natural* dari total aset perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin kecil nilai *logaritma natural* perusahaan berarti semakin kecil pula ukuran perusahaan. Menurut Joni dan Lina (2010), semakin besar ukuran perusahaan, dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, karena jika perusahaan memiliki kemampuan finansial yang baik, maka diyakini bahwa perusahaan tersebut juga mampu memenuhi segala kewajibannya serta memberikan tingkat pengembalian yang memadai bagi investor dan sebaliknya.

Dalam penelitian ini total aset diperoleh dari masing-masing data laporan keuangan perbankan serta masing-masing tahun pengamatan dan diukur menggunakan satuan jutaan rupiah.

f. Risiko Bisnis (*Business Risk*)

Pengukuran risiko bisnis dalam penelitian ini menggunakan nilai dari ROE (*Return On Equity*). Maka dalam penelitian ini risiko bisnis secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan akan berakibat meningkatkan ROE. Apabila ROE suatu perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut dapat dikatakan mempunyai risiko bisnis yang kecil. Sebaliknya apabila ROE perusahaan kecil maka perusahaan tersebut dikatakan mempunyai risiko besar yang besar.

Dalam penelitian ini ROE diperoleh dari masing-masing data laporan keuangan perbankan serta masing-masing tahun pengamatan dan diukur menggunakan satuan persen.

g. Likuiditas (*Liquidity*)

Dalam penelitian ini likuiditas akan diproksi dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Rasio ini untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2010:290).

Maka dalam penelitian ini likuiditas secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loan}}{(\text{Total Deposit} + \text{Equity})} \times 100\%$$

Likuiditas yang baik yaitu apabila *total deposit* ditambah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan tidak melebihi dari *total loan* yang dimiliki. Besar LDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110% (Kasmir, 2010:290). Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Hidayat dan Hujaemah, 2009). *Total loan* yang jumlahnya lebih kecil dari total deposit ditambah ekuitas akan lebih aman karena *total loan* tersebut masih dapat ditutup dengan total deposit ditambah ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Dalam penelitian ini LDR diperoleh dari masing-masing data laporan keuangan perbankan serta masing-masing tahun pengamatan dan diukur menggunakan satuan persen.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Secara definisi yang disebut populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif

mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 2005:6). Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia.

3.3.2 Sampel

Menurut Sudjana (2005:6) yang dimaksudkan dengan sampel ialah sebagian yang diambil dari populasi. Sampel dalam populasi penelitian ini akan ditentukan berdasarkan *purposive sampling* dengan tujuan agar diperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perbankan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut per 31 Desember dari tahun 2006-2009.
- b. Perbankan yang secara eksis terdaftar di Bank Indonesia dari tahun 2006-2009 dan tidak mengalami penggabungan usaha atau perubahan status atau pencabutan ijin oleh Bank Indonesia dalam tahun pengamatan.
- c. Perbankan yang memiliki data lengkap mengenai item yang mewakili variabel untuk di analisis.
- d. Perbankan yang tidak memiliki data ekuitas bernilai negatif selama periode pengamatan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder perbankan di Indonesia periode 2006-2009, data sekunder tersebut Peneliti kumpulkan dengan menggunakan metode:

- a. Metode Studi Pustaka

Langkah metode studi pustaka yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti jurnal penelitian, buku literatur, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

b. Metode Dokumentasi

Langkah metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2006-2009. Adapun dokumen yang berhubungan mengenai penelitian ini membahas tentang variabel yang digunakan dalam penelitian seperti struktur modal, struktur aset, ROA dan sebagainya.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sudah ada kemudian mengolahnya dan menyajikannya dalam bentuk tabel, grafik, dan dibuat analisis agar dapat ditarik kesimpulan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS 20. Adapun teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini yang dapat membantu dalam pengolahan maupun pemrosesan data mentah menjadi informasi yang bermanfaat, dengan menggunakan regresi linier berganda.

3.5.1 Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk mengetahui karakter sampel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat antara lain mengenai nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan minimum serta standar deviasi dari masing-masing variabel (Ghozali, 2011:19).

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Metode analisis ini digunakan untuk menguji apakah hipotesis dalam penelitian terbukti signifikan atau tidak. Analisis ini untuk menguji struktur aset, profitabilitas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, risiko bisnis, dan likuiditas dalam mempengaruhi variabel struktur

modal perusahaan perbankan di Indonesia. Secara sistematis persamaan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

dimana:

Y	=	Struktur Modal
β_0	=	Konstanta
$\beta_{0,1,2,3,4,5,6}$	=	Penaksiran Koefisien Regresi
β_1	=	Struktur Aset (<i>structure of assets</i>)
β_2	=	Profitabilitas (<i>profitability</i>)
β_3	=	Pertumbuhan Aset (<i>growth of assets</i>)
β_4	=	Ukuran Perusahaan (<i>size</i>)
β_5	=	Risiko Bisnis (<i>business risk</i>)
β_6	=	Likuiditas (<i>liquidity</i>)
e	=	Residual (<i>error</i>)

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang *signifikan* dan *representatif*, maka model yang digunakan tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi penelitian yang dilakukan terdapat, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas terhadap masing-masing faktor. Multi regresi yang baik adalah apabila tidak adanya, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas terhadap faktor independen.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau

mendekati normal. Dalam penelitian ini digunakan dua cara untuk melakukan uji normalitas data, yaitu analisis grafik dan analisis statistik.

a. Analisis Grafik

Alat uji yang digunakan adalah dengan melihat dan menganalisis grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Dasar pengambilan keputusannya adalah (Ghozali, 2011):

- 1) Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik

Selain menggunakan grafik, penelitian ini juga menggunakan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*. Dasar pengambilan keputusan pada analisis *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah (Ghozali, 2011):

- 1) Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- 2) Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol (Imam Ghozali, 2011:105). Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 , maka terjadi masalah multikolonieritas.
- b. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai *VIF* < 10 , maka tidak terjadi masalah multikolonieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011:139). Salah satu asumsi penting dari model regresi linear klasik adalah bahwa variance dari residual yang muncul dalam fungsi regresi adalah homoskedastisitas, yaitu terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Salah satu cara untuk mendiagnosis adanya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah dengan melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Adapun dasar analisis dengan melihat grafik scatter plot adalah sebagai berikut:

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan melihat tingkat signifikansi dari hasil regresi nilai absolute residual sebagai variabel terikat dengan variabel karakteristiknya. Metode gletser akan melihat nilai *absolute residual* terhadap variabel bebas. Bila hasil regresi tersebut signifikan ($\alpha \leq 0,05$) maka terdapat indikasi terjadi heteroskedasitas dan sebaliknya bila tidak signifikan maka asumsi homoskedasitas terpenuhi (Imam Ghozali, 2006).

Cara memperbaiki model jika terjadi heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan transformasi dalam bentuk model regresi dengan membagi model regresi dengan salah satu variabel independen yang digunakan dalam model tersebut.
- b. Melakukan transformasi logaritma, sehingga model persamaan regresi menjadi: $\text{Log } Y = b_0 + b_i \log X_i$

3.5.3 Uji Kebaikan Model

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya hal ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), nilai statistik F, dan nilai statistik t (Ghozali, 2011:97).

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 besarnya antara 0 - 1 ($0 < R^2 < 1$) koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebas. Apabila R^2 mendekati 1 berarti variabel bebas semakin berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan dalam model. Setiap penambahan satu variabel independen, (R^2) pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai

Adjusted R² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambah ke dalam model.

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan (uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Imam Ghazali, 2011:98).

Tujuan dilakukannya uji F adalah untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$), dengan kriteria pengambilan keputusan :

- Apabila nilai *p value* $\leq 0,05$ maka mampu menolak H_0
- Apabila nilai *p value* $> 0,05$ maka tidak mampu menolak H_0

Rumus hipotesis statistik pada pengujian ini adalah:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$, artinya struktur aset, profitabilitas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, risiko bisnis, dan likuiditas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel struktur modal.

H_a : tidak semua β berharga nol 0, artinya struktur aset, profitabilitas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, risiko bisnis, dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap variabel struktur modal.

3.5.4 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Imam Ghazali, 2011). Hasil pengujian tersebut dapat menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak.

Langkah-langkah pengujian dalam melakukan Uji t dengan Perumusan Hipotesis sebagai berikut:

Ho (1) : $\beta_1=0$ artinya tidak ada pengaruh antara struktur aset terhadap struktur modal.

Ha (1) : $\beta_1<0$ artinya ada pengaruh negatif antara struktur aset terhadap struktur modal.

Ho (2) : $\beta_2=0$ artinya tidak ada pengaruh antara profitabilitas terhadap struktur modal.

Ha (2) : $\beta_2<0$ artinya ada pengaruh negatif antara profitabilitas terhadap struktur modal.

H0 (3) : $\beta_3=0$ artinya tidak ada pengaruh antara pertumbuhan aset terhadap struktur modal.

Ha (3) : $\beta_3>0$ artinya ada pengaruh positif antara pertumbuhan aset terhadap struktur modal..

Ho (4) : $\beta_4=0$ artinya tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

Ha (4) : $\beta_4>0$ artinya ada pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap struktur modal..

Ho (5) : $\beta_5=0$ artinya tidak ada pengaruh antara risiko bisnis terhadap struktur modal

Ha (5) : $\beta_5<0$ artinya ada pengaruh negatif antara risiko bisnis terhadap struktur modal

Ho (6) : $\beta_6=0$ artinya tidak ada pengaruh antara likuiditas terhadap struktur modal

Ha (6) : $\beta_6<0$ artinya ada pengaruh negatif antara likuiditas terhadap struktur modal

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria pengambilan sebagai berikut:

- a. Apabila p value $\leq 0,05$ maka mampu menolak H_0 atau dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, artinya bahwa variabel-variabel independen secara parsial atau individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila p value $> 0,05$ maka tidak mampu menolak H_0 atau dengan kata lain hipotesis alternatif tidak dapat diterima, artinya bahwa variabelvariabel independen secara parsial atau individual tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

STIE BPD Jateng

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Perbankan di Indonesia yang berfokus pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia selama tahun 2006 sampai dengan 2009. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur aset, profitabilitas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, risiko bisnis, dan likuiditas terhadap struktur modal.

Perbankan merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (banking) (www.bi.go.id). Dalam penelitian ini data populasi perbankan yang terdapat di Indonesia peneliti peroleh melalui Bank Indonesia. Data populasi perbankan yang diperoleh melalui BI sebelumnya telah digolongkan kedalam 6 kelompok besar oleh BI. Perbankan tersebut digolongkan kedalam kelompok-kelompok besar seperti Bank Persero, BUSN Devisa, Bank Non-Devisa, BPD, Bank Campuran, dan Bank Asing. Jumlah populasi dari penelitian ini yang berasal dari data tersebut adalah sebanyak 124 perbankan di Indonesia.

Tabel 4.1

Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Perbankan
1.	Perbankan yang terdaftar di BI tahun 2006-2009	124 perbankan
2.	Perbankan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut per 31 Desember dari tahun 2006-2009	123 perbankan
3.	Perbankan yang secara eksis terdaftar di Bank	103 perbankan

	Indonesia dari tahun 2006-2009 dan tidak mengalami penggabungan usaha atau perubahan status atau pencabutan ijin oleh Bank Indonesia dalam tahun pengamatan	
4.	Perbankan yang memiliki data lengkap mengenai item yang mewakili variabel untuk di analisis	96 perbankan
5.	Perbankan yang tidak memiliki data ekuitas bernilai negatif selama periode pengamatan	92 perbankan
6.	Perbankan yang terpilih sebagai sampel penelitian	92 perbankan

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Sampel yang diperoleh dan dianggap memenuhi kriteria sampel adalah sebanyak 92 perbankan di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini yang utama adalah pada tahun 2006-2009 kecuali untuk data pertumbuhan aset yang menggunakan data tahun 2005 sebagai tahun dasar untuk perhitungan perubahan aset tahun 2006. Untuk lebih jelasnya berikut gambaran jumlah hasil seleksi sampel yang tersaji dalam tabel.

Adapun daftar nama-nama perbankan yang terpilih menjadi sampel dapat dilihat pada lampiran. Dari lampiran dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 92 perbankan yang terdiri atas 4 perbankan tergolong Bank Persero, 25 perbankan tergolong Bank Devisa, 21 perbankan tergolong Bank Non-Devisa, 23 perbankan tergolong BPD, 12 perbankan tergolong Bank Campuran, dan 7 perbankan tergolong Bank Asing.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *varian*, *maximum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Penjelasan statistik

deskriptif dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2009 yaitu sebanyak $4 \times 92 = 368$ data pengamatan. Distribusi statistik deskriptif untuk masing-masing variabel terdapat pada Tabel berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SA	368	,00254	,28152	,0307585	,03284066
PROFIT	368	-15,82000	15,04000	2,5495380	2,28631208
GROWTH	368	-,53618	2,13570	,1918832	,29551444
SIZE	368	24,87147	33,54536	29,0995137	1,76547038
RISK	368	-73,62000	53,53000	14,9506793	12,31942169
LIKUID	368	,57000	334,97000	81,7765489	37,56435127
SM	368	,43776	213,63034	10,7763473	18,77155790
Valid N (listwise)	368				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata masing-masing variabel berada pada angka positif, meskipun terdapat angka negatif pada nilai minimal dari variabel PROFIT, RISK dan Pertumbuhan aset.

Struktur aset yang merupakan rasio aset tetap dengan total aset perusahaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,0308 atau 3,08%. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki aset tetap sebesar 3,08% dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Nilai terkecil (minimum) dari struktur aktiva diperoleh sebesar 0,0025 sedangkan struktur aktiva terbesar (maksimum) adalah sebesar 0,2815 atau sebesar 28,15% dari total aset. Nilai standar deviasi sebesar 0,03284066 lebih besar dari nilai rata-rata sebesar 0,0307585 menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi tinggi, dengan demikian dapat dijelaskan bahwa data variabel struktur aset penyebarannya tidak normal.

Profitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,5495. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel mampu

mendapatkan laba bersih sebesar 2,5495% dari total aset yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. Nilai terkecil (minimum) dari diperoleh sebesar -15,82 yang berarti bahwa sampel terendah mengalami kerugian hingga sebesar 15,82% dari total aset yang diperolehnya, sedangkan rasio ROA terbesar (maksimum) adalah sebesar 15,04%. Nilai standar deviasi sebesar 2,28631208 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 2,5495380 menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah, dengan demikian dapat dijelaskan bahwa data variabel profitabilitas penyebarannya normal.

Asset growth merupakan variabel pertumbuhan aset perusahaan. Hasil penelitian ini mendapatkan rata-rata pertumbuhan aset sebesar 0,1919 atau 19,19%. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel mengalami pertumbuhan aset sebesar 19,19% per tahunnya. Nilai pertumbuhan terkecil (minimum) adalah sebesar -0,5362 atau terjadi penurunan jumlah aset dibanding tahun sebelumnya, dan pertumbuhan aset terbesar (maksimum) adalah sebesar 2,1357. Nilai standar deviasi sebesar 0,29551444 lebih besar dari nilai rata-rata sebesar 0,1918832 menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi tinggi, dengan demikian dapat dijelaskan bahwa data variabel pertumbuhan aset penyebarannya tidak normal.

Ukuran perusahaan (*size*) dalam hal ini diukur dengan total asset. Rata-rata total asset dari perusahaan-perusahaan sampel setelah dilakukan transformasi logaritma adalah sebesar 29,0995 dengan nilai $\ln(\text{total asset})$ terkecil (minimum) sebesar 24,8715 dan nilai $\ln(\text{total asset})$ terbesar (maksimum) adalah sebesar 33,5454. Nilai standar deviasi sebesar 1,76547038 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 29,0995137 menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah, dengan demikian dapat dijelaskan bahwa data variabel ukuran perusahaan penyebarannya normal.

Risiko bisnis yang diukur dengan ROE menunjukkan nilai rata-rata sebesar 14,9507. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel mampu mendapatkan laba bersih sebesar 14,9507% dari total modal sendiri yang dimiliki perusahaan dalam satu periode. Nilai terkecil (minimum) dari diperoleh sebesar -

73,62 % yang berarti bahwa sampel terendah mengalami kerugian hingga sebesar 73,62% dari modal sendiri yang dimilikinya, sedangkan rasio ROE terbesar (maksimum) adalah sebesar 53,53 %. Nilai standar deviasi sebesar 12,31942169 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 14,9506793 menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah, dengan demikian dapat dijelaskan bahwa data variabel risiko bisnis penyebarannya normal.

Likuiditas bank dalam hal ini diukur dengan menggunakan rasio LDR mendapatkan rata-rata sebesar 81,7766. Hal ini berarti bahwa rata-rata pemberian kredit yang dimiliki oleh perusahaan 81,7766% dibanding dengan deposito yang diperoleh bank. LDR terendah (minimum) adalah sebesar 0,5700 dan LDR tertinggi (maksimum) mencapai 334,97. Nilai standar deviasi sebesar 37,56435127 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 81,7765489 menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah, dengan demikian dapat dijelaskan bahwa data variabel likuiditas penyebarannya normal.

Struktur modal yang diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* yang merupakan rasio total hutang dengan modal sendiri perusahaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 10,7763. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki hutang jangka sebesar 10,7763 kali dibanding modal sendiri yang dimiliki perusahaan perbankan. Nilai terkecil dari struktur modal diperoleh sebesar 0,4378, sedangkan struktur modal terbesar adalah sebesar 213,6303. Nilai standar deviasi sebesar 18,77155790 lebih besar dari nilai rata-rata sebesar 10,7763473 menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi tinggi, dengan demikian dapat dijelaskan bahwa data variabel struktur modal penyebarannya tidak normal.

4.3 Analisis dan Pembahasan

4.3.1 Regresi Linier Berganda

Tabel 4.3

Model Persamaan Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.098	.329		.296	.767
	Ln.SA	-.093	.030	-.113	-3.055	.002
	PROFIT	-.308	.019	-.993	-16.339	.000
	GROWTH	.085	.117	.026	.729	.467
	SIZE	.063	.011	.219	5.664	.000
	RISK	.038	.003	.827	13.179	.000
	LIKUID	-.002	.001	-.092	-2.187	.030

a. Dependent Variable: Ln.SM

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.3 di atas hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS maka dapat dituliskan persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = 0,098 - 0,093X_1 + 0,308X_2 + 0,085X_3 + 0,063X_4 + 0,038X_5 + 0,002X_6 + e$$

Keterangan:

Y = Struktur Modal (Ln.SM)

X₄ = Ukuran Perusahaan

X₁ = Struktur Aset (Ln.SA)

X₅ = Risiko Bisnis (ROE)

X₂ = Profitabilitas (ROA)

X₆ = Likuiditas (LDR)

X₃ = Pertumbuhan Aset

e = Residual (*Error*)

Hasil dari persamaan regresi tersebut di atas memiliki arti sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 0,098 menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu struktur aset, profitabilitas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, risiko bisnis, dan likuiditas dianggap konstan maka struktur modal diprediksi naik sebesar 0,098 satuan.
- Koefisien regresi struktur aset sebesar -0,093 menyatakan bahwa apabila struktur aset naik 1 satuan sedangkan variabel yang lain dianggap konstan maka struktur modal diprediksi turun sebesar 0,093 satuan.

- c. Koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,308 menyatakan bahwa apabila profitabilitas naik 1 satuan sedangkan variabel yang lain dianggap konstan maka struktur modal diprediksi naik sebesar 0,308 satuan.
- d. Koefisien regresi pertumbuhan aset sebesar 0,085 menyatakan bahwa apabila pertumbuhan aset naik 1 satuan sedangkan variabel yang lain dianggap konstan maka struktur modal diprediksi naik sebesar 0,085 satuan.
- e. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,063 menyatakan bahwa apabila ukuran perusahaan naik 1 satuan sedangkan variabel yang lain dianggap konstan maka struktur modal diprediksi naik sebesar 0,063 satuan.
- f. Koefisien regresi risiko bisnis sebesar 0,038 menyatakan bahwa apabila risiko bisnis naik 1 satuan sedangkan variabel yang lain dianggap konstan maka struktur modal diprediksi naik sebesar 0,038 satuan.
- g. Koefisien regresi likuiditas sebesar 0,002 menyatakan bahwa apabila likuiditas naik 1 satuan sedangkan variabel yang lain dianggap konstan maka struktur modal diprediksi naik sebesar 0,002 satuan.

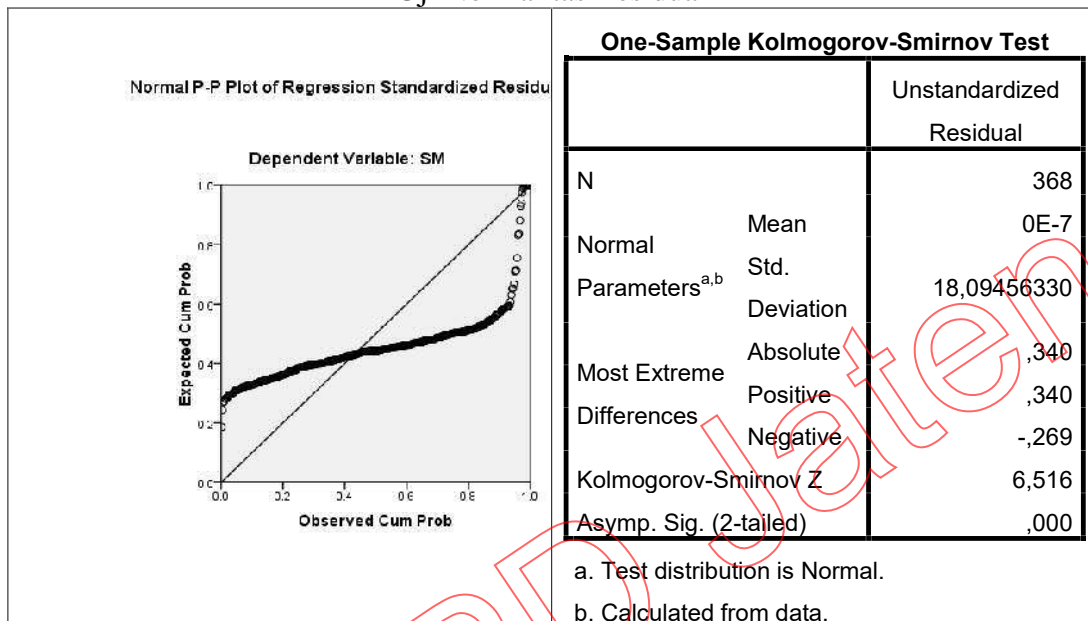
4.3.1.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Normalitas data dalam penelitian dilihat dengan cara memperhatikan penyebaran data (titik) pada *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dari variabel terikat. Persyaratan dari uji normalitas data adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain menggunakan *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* normalitas data diuji dengan menggunakan *Kolmogorov-*

Sminorov. Hasil pengujian terhadap data sebanyak 368 data diperoleh sebagai berikut:

Gambar 4.1
Uji Normalitas Residual



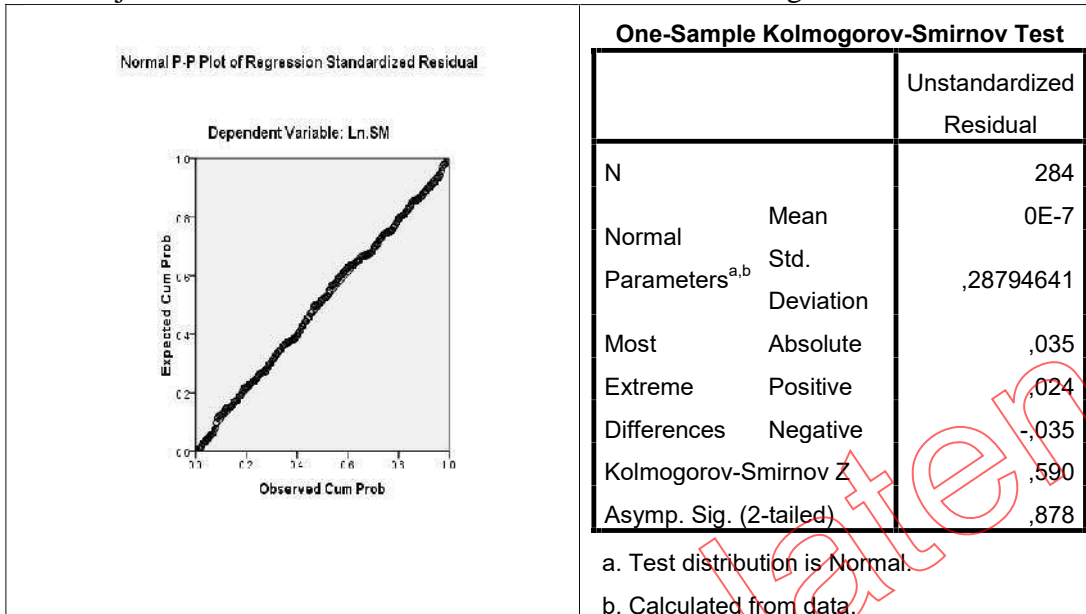
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas dapat dilihat hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap 368 data menunjukkan bahwa residual model regresi dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan pola *P-P Plot Regresion* yang jauh dari garis diagonal. Selain itu pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan hasil bahwa besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,685 dan diperoleh nilai signifikansi pengujian sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan pola distribusi frekuensi dari masing-masing variable menunjukkan bahwa variable struktur aktiva (SA) dan struktur modal (SM) memiliki distribusi yang terlalu condong ke kiri sehingga penormalan data dilakukan dengan transformasi logaritma natural, sedangkan variable lain dilakukan dengan mengeluarkan data-data outlier.

Gambar 4.2

Uji Normalitas Residual setelah transformasi dan mengeluarkan outlier



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap 284 data sekarang menunjukkan bahwa nilai residual yang sudah berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan pola *P-P Plot Regression* yang mendekati dari garis diagonal. Selain itu yang ditunjukkan melalui pengujian *Kolmogorov Smirnov* yang menunjukkan hasil bahwa besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,590 dan diperoleh nilai signifikansi pengujian sebesar 0,878 yang lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (Ghozali, 2011:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Pengujian gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*-nya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai

VIF ≥ 10 (Ghozali, 2011:106). Jadi multikolonieritas tidak terjadi apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 .

Tabel 4.4
Pengujian Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Ln.SA	0.902	1.109
PROFIT	0.335	2.984
GROWTH	0.994	1.006
SIZE	0.827	1.209
RISK	0.314	3.182
LIKUID	0.692	1.444

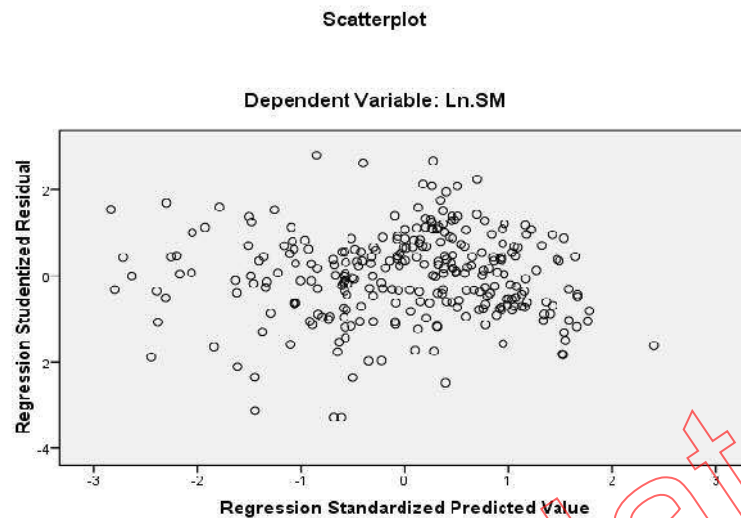
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* antar variabel independen menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolonieritas sehingga model regresi layak dipakai dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya karena telah memenuhi asumsi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011:139). Pengujian dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur maka dapat diidentifikasi tidak terdapat heterokedastisitas.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan grafik *scatterplots* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola yang jelas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model layak dipakai karena memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

Selain menggunakan *scatterplots*, juga dapat dilakukan uji Glejser dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2011:142). Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas, demikian pula sebaliknya, jika tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Tabel Hasil Uji Glejser

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.356	.198		1.793	.074
	Ln.SA	.000	.018	-.003	-.055	.957
	PROFIT	8.864E-5	.011	.001	.008	.994
	GROWTH	-.031	.070	-.026	-.434	.664
	SIZE	-.002	.007	-.015	-.234	.816
	RISK	-.003	.002	-.196	-1.870	.063
	LIKUID	.000	.001	-.051	-.722	.471

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Hasil Uji Glejser juga menunjukkan tidak satupun variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.3 Uji Kebaikan Model

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2011:97). Banyak peneliti menganjurkan menggunakan *adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Tabel 4.6
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.811 ^a	.657	.650	.29104825	1.897

a. Predictors: (Constant), LIKUID, GROWTH, Ln.SA, SIZE, PROFIT, RISK

b. Dependent Variable: Ln.SM

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *adjusted R²* sebesar 0,650. Hal ini berarti bahwa 65,0% variasi struktur modal dapat dijelaskan oleh struktur aset, profitabilitas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, risiko bisnis dan likuiditas. Sedangkan sisanya sebesar 35% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

b. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan (uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukan kedalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2011:98).

Tabel 4.7
Tabel Hasil Uji F
ANOVA^p

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.017	6	7.503	88.571	.000 ^a
	Residual	23.464	277	.085		
	Total	68.481	283			

a. Predictors: (Constant), LIKUID, GROWTH, Ln.SA, SIZE, PROFIT, RISK

b. Dependent Variable: Ln.SM

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat terlihat bahwa nilai $F = 88,571$ dan diketahui bahwa nilai signifikan *p-value* adalah sebesar 0,000. Oleh karena *p-value* lebih kecil dari 0,05 (tingkat kepercayaan 5%) , maka model regresi yang dibentuk dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen

terhadap struktur modal. Selain itu, dapat diketahui juga bahwa struktur aset, profitabilitas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, risiko bisnis, dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal.

4.3.4 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 4.8

Tabel Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.098	.329		.296	.767
Ln.SA	-.093	.030	-.113	-3.055	.002
PROFIT	-.308	.019	-.993	-16.339	.000
GROWTH	.085	.117	.026	.729	.467
SIZE	.063	.011	.219	5.664	.000
RISK	.038	.003	.827	13.179	.000
LIKUID	-.002	.001	-.092	-2.187	.030

a. Dependent Variable: Ln.SM

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

a. Struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal

Hasil uji t pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa struktur aset (dalam transformasi ln) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,002. Oleh karena nilai signifikansi struktur aset $< 0,05$ (tingkat kepercayaan 5%) maka mampu menolak H_0 . Dengan demikian terdapat pengaruh negatif dari struktur aset terhadap struktur modal. Koefisien arah negatif mengindikasikan bahwa semakin tinggi struktur aset, maka akan semakin rendah struktur modalnya.

Hasil penelitian pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa struktur aset (*structure of assets*) berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hipotesis peneliti. Hasil ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarnowo dan Astuti (2009) yang menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Tetapi hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Joni dan Lina (2010) mendapatkan hasil bahwa struktur aset

mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, kemudian juga peneliti lain Seftianne dan Handayani (2011), Wijaya dan Hadianto (2008) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara struktur aset terhadap struktur modal.

Kebanyakan perusahaan pada umumnya dimana sebagian besar daripada modalnya tertanam dalam aset tetap (*fixed assets*), akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen yaitu modal sendiri, sedang hutang sifatnya sebagai pelengkap. Dalam suatu bank aset tetap dapat dijelaskan sebagai aset bank dengan masa pakai di atas satu tahun, dimaksudkan untuk tidak dijual guna menunjang kegiatan operasional bank, antara lain berupa tanah, gedung, dan peralatan yang dimiliki atau disewa (*fixed asset; capital assets, permannet assets*) (www.bi.go.id). Oleh sebab itu dalam membiayai hal tersebut bank akan cenderung memakai modal sendirinya bank tersebut terlebih dahulu. Menurut Riyanto (2008:23), didalam bukunya menyatakan bahwa “Apabila besarnya modal sendiri lebih kecil daripada aktiva tetap plus persediaan besi, berarti bahwa sebagian dari aktiva tersebut dibelanjai dengan modal asing.”.

b. Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap struktur modal

Hasil uji t pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi ROA <0,05 (tingkat kepercayaan 5%) maka mampu menolak H_0 . Dengan demikian terdapat pengaruh negatif dari profitabilitas terhadap struktur modal. Koefisien arah negatif mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas, maka akan semakin rendah struktur modalnya.

Hasil penelitian pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa profitabilitas (*profitability*) berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hipotesis peneliti. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sarnowo dan Astuti (2009), Joni dan Lina (2010), dan Tomasila (2009) bahwa struktur kepemilikan mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Tetapi hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prabansari dan Kusuma (2005) yang menyatakan bahwa profitabilitas

berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil lain dikemukakan pula oleh Seftianne dan Handayani (2011) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara profitabilitas terhadap struktur modal.

Perusahaan yang menyadari bahwa dirinya sedang berada dalam kesulitan keuangan akan dihadapkan pada keadaan untuk meminjam uang atau mengeluarkan saham pada kondisi tertentu guna mendapatkan dana untuk kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang berada pada kondisi keuangan yang baik akan meminjam uang lebih sedikit meski memiliki kesempatan untuk meminjam lebih banyak (Chan dan Hammes, 2003). Pada suatu perbankan yang dihadapkan pada suatu masalah operasional bank seperti halnya adanya *rush* atau penarikan secara besar-besaran, maka bank yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan cenderung memakai modal sendirinya dulu guna mengatasi masalah operasional tersebut hingga dirasa cukup sebelum memutuskan memakai modal dari luar.

c. Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap struktur modal

Hasil uji t pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pertumbuhan aset mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,467. Oleh karena nilai signifikansi pertumbuhan aset $>0,05$ (tingkat kepercayaan 5%) maka mampu menerima H_0 . Dengan demikian terdapat pengaruh yang tidak signifikan dari pertumbuhan aset terhadap struktur modal.

Hasil penelitian pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pertumbuhan aset (*growth of assets*) tidak terdapat pengaruh terhadap struktur modal. Dengan demikian hasil penelitian ini kurang mendukung hipotesis peneliti. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Prabansari dan Kusuma (2005), Joni dan Lina (2010). Namun sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sarnowo dan Astuti (2009) bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Hasil pengujian menjelaskan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan aset yang besar kurang memiliki pengaruh terhadap kebijakan pendanaan perusahaan. Dalam hal ini dimungkinkan terjadinya pertumbuhan aset secara cepat akan

dimanfaatkan oleh perusahaan guna menambah modal perusahaan sebagai laba ditahan. Ada kemungkinan perusahaan berkeinginan menjaga likuiditas perusahaan dengan membiarkan cadangan kas perusahaan tetap tinggi sebagai upaya untuk membayar beberapa hutang jangka pendeknya, sehingga dalam hal ini pertumbuhan aset tidak berpengaruh pada kebijakan hutang atau struktur modal perusahaan. Dengan kata lain bahwa dengan pertumbuhan aset yang tinggi, maka kemungkinan perusahaan mendapatkan laba akan semakin besar, sehingga sebagian hasil laba yang diperoleh akan disisihkan untuk membayar hutang yang pada akhirnya akan memungkinkan menurunkan hutang perusahaan.

d. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal

Hasil uji t pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi ukuran perusahaan $<0,05$ (tingkat kepercayaan 5%) maka mampu menolak H_0 . Dengan demikian terdapat pengaruh positif dari ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Koefisien arah positif mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin tinggi struktur modalnya.

Hasil penelitian pada hipotesis keempat menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hipotesis peneliti. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Prabansari dan Kusuma (2005), Seftianne dan Handayani (2011), Tomasila (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Tetapi hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Joni dan Lina (2010), Wijaya dan Hadianto (2008) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

Perusahaan besar akan cenderung lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil. “Perusahaan yang sudah *well-established* akan mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil” (Sartono, 2010:249). Dalam kaitannya dengan perbankan pinjaman yang dimaksud adalah tentunya berkaitan dengan uang yang ditanamkan para nasabah

di bank tersebut, yang tentu saja bagi bank hal tersebut merupakan utang bagi bank. Seperti yang dikatakan Sartono, perusahaan dalam hal ini bank yang sudah *well-established* akan lebih memiliki banyak nasabah yang mempercayakan uangnya disimpan di bank tersebut dari pada bank yang dianggap kecil.

e. Risiko bisnis berpengaruh positif terhadap struktur modal

Hasil uji t pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa risiko bisnis yang diprosikan dengan ROE mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi ROE $<0,05$ (tingkat kepercayaan 5%) maka mampu menolak H_0 . Dengan demikian terdapat pengaruh positif dari risiko bisnis terhadap struktur modal. Koefisien arah positif mengindikasikan bahwa semakin besar risiko bisnis, maka akan semakin tinggi struktur modalnya.

Hasil penelitian pada hipotesis kelima menunjukkan bahwa risiko bisnis (*business risk*) berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian hasil penelitian ini kurang mendukung hipotesis. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Prabansari dan Kusuma (2005) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Dilain sisi hasil ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Joni dan Lina (2010), Seftianne dan Handayani (2011) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara risiko bisnis terhadap struktur modal.

Arah pengaruh positif pada hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan yang memiliki risiko bisnis besar cenderung memiliki struktur modal yang menonjol pada hutang. Dalam hal ini analisis yang dapat peneliti berikan terkait hasil penelitian dalam perbankan adalah ketika sebuah bank dirasa memiliki risiko bisnis yang besar, terkadang banyak orang justru tertarik atas hal tersebut. Semisal sebuah bank menetapkan bunga tabungan atau deposito yang melebihi standar yang ditetapkan BI, banyak orang yang tertarik dengan hal tersebut dan cenderung menanamkan dananya di bank tersebut walaupun itu merupakan hal yang sangat berisiko. Oleh karena itu, komposisi hutang akan

menjadi lebih besar dalam bank sehingga berakibat struktur modal akan meningkat pula.

f. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

Hasil uji t pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa likuiditas yang diprosikan dengan LDR mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,030. Oleh karena nilai signifikansi LDR $<0,05$ (tingkat kepercayaan 5%) maka mampu menolak H_0 . Dengan demikian terdapat pengaruh negatif dari likuiditas terhadap struktur modal. Koefisien arah negatif mengindikasikan bahwa semakin besar likuiditas, maka akan semakin tinggi struktur modalnya.

Hasil penelitian pada hipotesis keenam menunjukkan bahwa likuiditas (*liquidity*) berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hipotesis. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Hadianto (2008) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Tetapi hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Seftianne dan Handayani (2011) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara likuiditas terhadap struktur modal.

Bank-bank yang likuid adalah bank yang memiliki ketahanan dalam pembiayaan bank sehingga kemampuan usaha bank dapat berjalan dengan menggunakan pendapatan bunga pinjaman. Bank yang likuid cenderung memiliki *loan* atau pengucuran dana kepada pihak lain yang besar. *Loan* yang tinggi berpotensi memberikan keuntungan bunga bagi bank yang dapat digunakan sebagai sumber pendanaan bank.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dari pengaruh struktur aset (*structure of assets*), profitabilitas (*profitability*), pertumbuhan aset (*growth of assets*), ukuran perusahaan (*size*), risiko bisnis (*business risk*), dan likuiditas (*liquidity*) terhadap struktur modal perusahaan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh antara struktur aset (*structure of assets*) terhadap struktur modal perbankan dengan arah koefisien yang negatif.

Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik diperoleh hasil bahwa struktur aset signifikan pada 0,002 atau *p-value* <0,05 artinya bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti struktur aset berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Koefisien arah negatif mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai struktur aset yang dimiliki perbankan, maka akan semakin rendah struktur modalnya. Sebaliknya semakin rendah nilai struktur aset yang dimiliki perbankan, maka akan semakin tinggi struktur modalnya.

- b. Terdapat pengaruh antara profitabilitas (*profitability*) terhadap struktur modal perbankan dengan arah koefisien yang negatif.

Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik diperoleh hasil bahwa ROA signifikan pada 0,000 atau *p-value* <0,05 artinya bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Koefisien arah negatif mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas (ROA) yang dimiliki perbankan, maka akan semakin rendah struktur modalnya. Sebaliknya semakin rendah nilai profitabilitas (ROA) yang dimiliki perbankan, maka akan semakin tinggi struktur modalnya.

- c. Tidak terdapat pengaruh antara pertumbuhan aset (*growth of assets*) terhadap struktur modal perbankan.

Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik diperoleh hasil bahwa pertumbuhan aset memiliki signifikansi 0,467 atau *p-value* >0,05 artinya bahwa H_0 diterima. Hal ini berarti pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Dalam hal ini semakin tinggi pertumbuhan aset perusahaan maka perusahaan itu akan membutuhkan banyak dana dengan jalan berhutang. Namun disisi lain makin meningkatnya pertumbuhan aset akan dimungkinkan memperbesar laba perusahaan. Jadi hutang yang diambil akan ditutup oleh laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap besarnya struktur modal.

- d. Terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan (*size*) terhadap struktur modal perbankan dengan arah koefisien yang positif.

Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik diperoleh hasil bahwa *size* signifikan pada 0,000 atau *p-value* <0,05 artinya bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti *size* berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Koefisien arah positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai *size* yang dimiliki perbankan, maka akan semakin tinggi pula struktur modalnya. Sebaliknya semakin rendah nilai *size* yang dimiliki perbankan, maka akan semakin rendah pula struktur modalnya.

- e. Terdapat pengaruh antara risiko bisnis (*business risk*) terhadap struktur modal perbankan dengan arah koefisien yang positif.

Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik diperoleh hasil bahwa ROE signifikan pada 0,000 atau *p-value* <0,05 artinya bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti ROE berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Koefisien arah positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai risiko bisnis (ROE) yang dimiliki perbankan, maka akan semakin tinggi pula struktur modalnya. Sebaliknya semakin rendah nilai risiko bisnis (ROE) yang dimiliki perbankan, maka akan semakin rendah pula struktur modalnya.

- f. Terdapat pengaruh antara likuiditas (*liquidity*) terhadap struktur modal perbankan dengan arah koefisien yang negatif.

Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik diperoleh hasil bahwa LDR signifikan pada 0,030 atau *p-value* <0,05 artinya bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Koefisien arah negatif mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai likuiditas (LDR) yang dimiliki perbankan, maka akan semakin rendah struktur modalnya. Sebaliknya semakin rendah nilai likuiditas (LDR) yang dimiliki perbankan, maka akan semakin tinggi struktur modalnya.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah masih banyaknya variabel lain yang berpengaruh terhadap struktur modal yang tidak dimasukkan dalam penelitian oleh peneliti. Variabel lain tersebut dapat dicontohkan seperti halnya pengaruh tingkat bunga, tingkat pajak, kondisi internal perbankan dan sebagainya.

5.3 Saran

- a. Saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah memasukan variabel lain yang dianggap berpengaruh terhadap struktur modal, sehingga diharapkan hasil penelitian selanjutnya akan lebih baik.
- b. Penelitian berikutnya dimungkinkan dapat memasukkan perbankan syariah guna semakin memperluas cakupan perbankan di Indonesia.

5.4 Implikasi Manajerial

Implikasi manajerial bagi perbankan sesuai dengan hasil penelitian adalah dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, diharapkan dapat memberikan masukan kepada perbankan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan struktur modal yang akan digunakan agar perbankan dapat memadukan sumber dana yang baik guna operasional perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiwodo., Salim, Ubud., Swasto, Bambang (2004), Pengaruh Modal, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Rasio Laba Bersih Industri Perbankan yang Go Public di Indonesia, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol.2, No.2.
- American Institute of Banking (1970), *Bank Management*, American Institute of Banking Selection The American Bankers Association. Di dalam Hasibuan, Malayu S.P. (2009), *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bank Indonesia (2008), *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (Revisi 2008)*, Jakarta.
- Bank Indonesia (2008), *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 12/19/PBI/2010*, Jakarta.
- Bhaduri, Saumitra N. (2002), Determinants of Corporate Borrowing: Some Evidence from the Indian Corporate Structure, *Journal of Economics and Finance*, Vol.26, No.2, Hlm 200. Di dalam Prabansari, Yuke dan Kusuma, Hadri (2005), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Public Di Bursa Efek Jakarta, *Sinergi Kajian bisnis dan Manajemen*, Edisi Khusus on Finance, 1-15.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (2006), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan – Buku 2 Edisi 10*, (Terjemahan), Jakarta: Salemba Empat.
- Chen, Yinghong dan Hammes, Klaus (2003), Capital Structure, Theories And Empirical Result-A Panel Data Analysis, *Cergu's Project Report*, No.04:01, ISSN 1404-238X.
- Fahmi, Irham (2011), *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 – Edisi 5*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, Laksmi Indri (2010), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008 (Studi Kasus Pada Sektor *Automotive And Allied Product*), Universitas Diponegoro, *Skripsi – Tidak Dipublikasikan*.
- Hartanto (1991), *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UUP AMP YKPN. Di dalam Sarnowo, Henry dan Astuti, Tutut Dewi (2009), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Janavisi*, Vol.12, No.2, 110-124.
- Hasan, H.Mudrika Alamsyah (2006), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta), *Jurnal Tepak Manajerial Magister Manajemen UNRI*, Vol.6, No.6.

- Hasibuan, Malayu S.P. (2009), *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Iman Pirman dan Hujaemah, Hana (2009), Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Loan to Deposit Ratio Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Bunga Bank, *Jurnal Akuntansi*, Vol.4, No.2.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2009), *ED PSAK No. 1 (Revisi 2009)*, Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Joni dan Lina (2010), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.12, No.2, 81-96.
- Kasmir (2010), *Manajemen Perbankan – Edisi Revisi 2008*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Krishnan, V.Sivarama dan Moyer, R.Charles (1996), The Determinan of Capital Structure: An Empirical Analysis of Firm in Industrialized Countries, *Managerial Finance*, Vol.22, Hlm.39. Di dalam Nanok, Yanuar (2008), Capital Structure Determinan Di Indonesia, *Akuntabilitas*, Vol.7, No.2, 122-127.
- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono (2002), *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi – Edisi Pertama*, Yogyakarta: BPF – Yogyakarta.
- Manullang, Holong Jecson (2011), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan LQ 45 Periode 2005-2010, Universitas Diponegoro, *Skripsi – Tidak Dipublikasikan*.
- Margaretha, Farah dan Ramadhan, Aditya Rizky (2010), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.12, No.2, 119-130.
- Munawir, S. (2001), *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty. Di dalam Prabansari, Yuke dan Kusuma, Hadri (2005), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Public Di Bursa Efek Jakarta, *Sinergi Kajian bisnis dan Manajemen*, Edisi Khusus on Finance, 1-15.
- Nanok, Yanuar (2008), Capital Structure Determinan Di Indonesia, *Akuntabilitas*, Vol.7, No.2, 122-127.
- Payamta dan Machfoedz, M. (1999), Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta, *KELOLA*, Vol.VIII, No.20. Di dalam Abiwodo., Salim, Ubud., Swasto, Bambang (2004), Pengaruh Modal, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Rasio Laba Bersih Industri Perbankan yang Go Public di Indonesia, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol.2, No.2.
- Prabansari, Yuke dan Kusuma, Hadri (2005), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Public Di Bursa Efek Jakarta, *Sinergi Kajian bisnis dan Manajemen*, Edisi Khusus on Finance, 1-15.

- Riyanto, Bambang (2008), *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan – Edisi 4*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Saidi (2004), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ tahun 1997-2002, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol.11, No.1. Di dalam Sarnowo, Henry dan Astuti, Tutut Dewi (2009), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Janavisi*, Vol.12, No.2, 110-124.
- Sarnowo, Henry dan Astuti, Tutut Dewi (2009), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Janavisi*, Vol.12, No.2, 110-124.
- Sartono, R.Agus (2010), *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi – Edisi 4*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Seftianne dan Handayani, Ratih (2011), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.13, No.1, 39-56.
- Setiawan, Rahmat (2006), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Dalam Perspective Packing Order Theory pada Studi pada Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Jakarta, *Majalah Ekonomi*, Thn.XVI, No.3, hlm.318-333. Di dalam Seftianne dan Handayani, Ratih (2011), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.13, No.1, 39-56.
- Sodikin, Akhmad (2011), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal Dan Dampaknya Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur di BEI), *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol.1, No.2, 20-29.
- Sudiyatno, Bambang dan Suroso, Jati (2010), Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol.2, No.2, 125-137.
- Sudjana (2005), *Metoda Statistika – Edisi 6*, Bandung: PT Tarsito Bandung.
- Titman, S. dan Wessel, R.March (1998), The Determinan of Capital Structure Choice, *Jurnal of Finance*. Di dalam Hasan, H.Mudrika Alamsyah (2006), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta), *Jurnal Tepak Manajerial Magister Manajemen UNRI*, Vol.6, No.6.
- Tomasila, Mosez (2009), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, Vol.III, No.1.
- Van Horne, James C. dan Wachowicz, John M. (2007), *Fundamental of Financial Management Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, (Terjemahan), Jakarta: Salemba Empat.

Weston, J. Fred dan Copeland, Thomas E. (1996), *Manajemen Keuangan Jilid 2*, Jakarta: Erlangga. Di dalam Hapsari, Laksmi Indri (2010), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008 (Studi Kasus Pada Sektor *Automotive And Allied Product*), Universitas Diponegoro, *Skripsi – Tidak Dipublikasikan*.

Wijaya, M.Sienly Veronica dan Hadiano, Bram (2008), Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Ritel di Bursa Efek Indonesia: Sebuah Pengujian Hipotesis Pecking Order, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol.7, No.1, 71-84.

STIE BPD Jateng

LAMPIRAN PENELITIAN
STRUKTUR MODAL PERBANKAN
DI INDONESIA

Lampiran 1

DAFTAR SAMPEL PERBANKAN DI INDONESIA

NO.	NAMA BANK	PENGGOLONGAN BANK
1	PT BANK MANDIRI	BANK PERSERO
2	PT BANK NEGARA INDONESIA	
3	PT BANK RAKYAT INDONESIA	
4	PT BANK TABUNGAN NEGARA	
5	PT BANK AGRONIAGA	BANK DEvisa
6	PT BANK ANTAR DAERAH	
7	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL	
8	PT BANK BUKOPIN	
9	PT BANK BUMI ARTA	
10	PT BANK CENTRAL ASIA	
11	PT BANK DANAMON INDONESIA	
12	PT BANK EKONOMI RAHARJA	
13	PT BANK GANESHA	
14	PT BANK ICB BUMIPUTERA INDONESIA	
15	PT BANK ICBC INDONESIA	
16	PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA	
17	PT BANK KESAWAN	
18	PT BANK MASPION INDONESIA	
19	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL	
20	PT BANK MEGA	
21	PT BANK MESTIKA DHARMA	
22	PT BANK METRO EXPRESS	
23	PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN	
24	PT BANK OCBC NISP	
25	PT PAN INDONESIA BANK	
26	PT BANK PERMATA	
27	PT BANK SINARMAS	
28	PT BANK SWADESI	
29	PT BANK UOB BUANA	

NO.	NAMA BANK	PENGGOLONGAN BANK	
30	PT BANK ANDARA	BANK NON DEvisa	
31	PT ANGLOMAS INTERNASIONAL BANK		
32	PT BANK ARTOS INDONESIA		
33	PT BANK BISNIS INTERNASIONAL		
34	PT CENTRATAMA NASIONAL BANK		
35	PT DIPO INTERNATIONAL BANK		
36	PT BANK FAMA INTERNASIONAL		
37	PT BANK HARDA INTERNASIONAL		
38	PT BANK INA PERDANA		
39	PT BANK JASA JAKARTA		
40	PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI		
41	PT BANK LIMAN INTERNATIONAL		
42	PT BANK MAYORA		
43	PT BANK MULTIARTA SENTOSA		
44	PT PRIMA MASTER BANK		
45	PT BANK ROYAL INDONESIA		
46	PT BANK SWAGUNA		
47	PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL		
48	PT BANK UIB		
49	PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL		
50	PT BANK YUDHA BHAKTI		
51	PT BANK BPD ACEH		BANK PEMBANGUNAN DAERAH
52	PT BANK BPD BALI		
53	PT BPD BENGKULU		
54	PT BANK DKI		
55	PT BPD JAMBI		
56	PT BPD JAWA TENGAH		
57	PT BPD JAWA BARAT DAN BANTEN		
58	PT BPD JAWA TIMUR		
59	BPD KALIMANTAN TIMUR		
60	PT BPD KALTENG		
61	PT BPD KALIMANTAN BARAT		
62	PT BPD KALIMANTAN SELATAN		
63	PT BANK LAMPUNG		
64	PT BPD MALUKU		
65	PT BPD NUSA TENGGARA BARAT		
66	PT BPD NUSA TENGGARA TIMUR		

NO.	NAMA BANK	PENGGOLONGAN BANK	
67	PT BPD PAPUA	BANK PEMBANGUNAN DAERAH	
68	PT BPD SULAWESI SELATAN		
69	PT BPD SULAWESI TENGAH		
70	PT BPD SULAWESI UTARA		
71	PT BPD SUMATERA SELATAN & BANGKA BELITUNG		
72	PT BPD SUMATERA UTARA		
73	BPD YOGYAKARTA		
74	PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA	BANK CAMPURAN	
75	PT BANK DBS INDONESIA		
76	PT BANK RESONA PERDANIA		
77	PT BANK MIZUHO INDONESIA		
78	PT BANK BNP INDONESIA		
79	PT BANK KEB INDONESIA		
80	PT ANZ PANIN BANK		
81	PT BANK WOORI INDONESIA		
82	PT BANK AGRIS		
83	PT BANK MAYBANK INDOCORP		
84	PT BANK OCBC-INDONESIA		
85	PT BANK CHINATRUST INDONESIA		
86	CITIBANK N.A		BANK ASING
87	THE BANGKOK BANK COMP.LTD		
88	THE HONGKONG SHANGHAI B.C		
89	THE BANK OF TOKYO-MITSUBISHI UFJ, LTD		
90	STANDARD CHARTERED BANK		
91	ABN AMRO BANK		
92	DEUTSCHE BANK AG		

Lampiran 2

DATA DER SAMPEL PENELITIAN TAHUN 2006-2009

NO.	NAMA BANK	DER			
		2006	2007	2008	2009
1	PT BANK MANDIRI	8,72683	9,37610	10,09018	9,54754
2	PT BANK NEGARA INDONESIA	10,41006	9,54049	11,98610	10,78156
3	PT BANK RAKYAT INDONESIA	8,16685	9,47473	10,00459	10,54717
4	PT BANK TABUNGAN NEGARA	17,50607	12,16391	13,61511	9,71425
5	PT BANK AGRONIAGA	11,47123	11,63155	9,94780	7,57070
6	PT BANK ANTAR DAERAH	9,02775	9,14379	7,53538	8,39272
7	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL	19,05037	16,86638	12,97995	15,02414
8	PT BANK BUKOPIN	17,92904	16,53610	14,09326	13,20468
9	PT BANK BUMI ARTA	3,87875	4,25846	4,19794	4,79626
10	PT BANK CENTRAL ASIA	8,74910	9,62205	9,51074	9,07918
11	PT BANK DANAMON INDONESIA	7,42541	6,98270	8,83992	5,10096
12	PT BANK EKONOMI RAHARJA	15,10392	12,95609	10,18306	9,75146
13	PT BANK GANESHA	10,83051	11,96760	10,88411	9,83264
14	PT BANK ICB BUMIPUTERA INDONESIA	9,43523	10,82452	11,45134	11,97683
15	PT BANK ICBC INDONESIA	3,50083	4,77091	2,13984	7,01768
16	PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA	8,18268	8,18268	8,47216	10,16219

NO.	NAMA BANK	DER			
		2006	2007	2008	2009
17	PT BANK KESAWAN	15,27820	15,51416	14,96518	12,15375
18	PT BANK MASPION INDONESIA	9,93289	9,71461	9,35745	10,19825
19	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL	8,96540	3,75216	4,80073	6,67968
20	PT BANK MEGA	15,01246	10,87686	11,14510	10,66083
21	PT BANK MESTIKA DHARMA	3,76674	3,57870	3,48063	3,38126
22	PT BANK METRO EXPRESS	1,60910	1,65987	1,57530	2,15782
23	PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN	10,97768	11,10529	9,86622	55,12377
24	PT BANK OCBC NISP	8,86015	7,59967	8,43237	7,95574
25	PT PAN INDONESIA BANK	4,91437	5,82661	6,91007	6,08171
26	PT BANK PERMATA	9,03188	9,04022	11,58197	10,56102
27	PT BANK SINARMAS	13,03448	19,31933	13,52038	13,06304
28	PT BANK SWADESI	7,37120	8,36787	3,81076	4,08259
29	PT BANK UOB BUANA	4,15741	4,13262	4,51588	4,17225
30	PT BANK ANDARA	5,46498	4,30499	1,21733	0,93822
31	PT ANGLOMAS INTERNASIONAL BANK	6,08731	6,74241	1,64590	2,09211
32	PT BANK ARTOS INDONESIA	7,88630	2,29080	2,23281	3,13406
33	PT BANK BISNIS INTERNASIONAL	2,81301	1,21639	1,06078	1,20749
34	PT CENTRATAMA NASIONAL BANK	6,14725	5,65875	4,88917	5,65836
35	PT DIPO INTERNATIONAL BANK	5,37563	58,07067	4,10816	3,80366
36	PT BANK FAMA INTERNASIONAL	5,30842	3,05740	2,99411	41,66926
37	PT BANK HARDA INTERNASIONAL	12,55973	11,99936	8,61168	10,30772
38	PT BANK INA PERDANA	9,18289	6,08574	5,72599	6,57316

NO.	NAMA BANK	DER			
		2006	2007	2008	2009
39	PT BANK JASA JAKARTA	5,82854	5,53128	5,39964	4,94884
40	PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI	2,62749	5,88800	7,42764	7,85717
41	PT BANK LIMAN INTERNATIONAL	1,40754	1,29012	1,17709	1,18711
42	PT BANK MAYORA	5,33237	3,91133	3,71358	5,27800
43	PT BANK MULTIARTA SENTOSA	24,17110	6,17607	5,69659	6,93524
44	PT PRIMA MASTER BANK	18,13544	6,05363	6,07641	6,08941
45	PT BANK ROYAL INDONESIA	3,52913	1,35500	1,71195	2,25525
46	PT BANK SWAGUNA	23,14950	1,10033	0,43776	0,92561
47	PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL	6,14512	7,54376	7,46975	9,92680
48	PT BANK UIB	7,89178	7,08243	6,56496	1,65422
49	PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL	8,41190	11,96934	9,54899	10,40669
50	PT BANK YUDHA BHAKTI	11,66586	11,75218	11,92537	13,48945
51	PT BANK BPD ACEH	20,69816	12,38252	15,12482	9,15324
52	PT BANK BPD BALI	5,79461	6,38400	7,02325	7,18455
53	PT BPD BENGKULU	10,91892	10,91892	9,90945	8,18584
54	PT BANK DKI	13,91336	14,84116	15,67703	15,91857
55	PT BPD JAMBI	9,19438	8,19900	5,74042	5,88579
56	PT BPD JAWA TENGAH	11,74592	9,95675	9,11089	8,69142
57	PT BPD JAWA BARAT DAN BANTEN	10,03368	9,34375	9,22199	9,48354
58	PT BPD JAWA TIMUR	10,21919	9,07983	7,99381	7,46333
59	BPD KALIMANTAN TIMUR	14,72674	12,74006	11,29592	6,08763
60	PT BPD KALTENG	13,00005	12,13477	7,42185	6,06482

NO.	NAMA BANK	DER			
		2006	2007	2008	2009
61	PT BPD KALIMANTAN BARAT	15,56987	12,93425	11,75963	10,79663
62	PT BPD KALIMANTAN SELATAN	12,34904	10,43736	8,95611	7,70708
63	PT BANK LAMPUNG	12,18285	9,42633	9,55775	8,77082
64	PT BPD MALUKU	16,73367	16,68452	9,30095	8,95324
65	PT BPD NUSA TENGGARA BARAT	7,00331	6,73510	5,59376	6,22257
66	PT BPD NUSA TENGGARA TIMUR	7,39997	5,95016	4,98208	4,76496
67	PT BPD PAPUA	16,30870	13,31640	9,65349	8,22273
68	PT BPD SULAWESI SELATAN	6,89227	4,81910	4,87188	5,06218
69	PT BPD SULAWESI TENGAH	8,81917	6,35413	6,52749	4,00367
70	PT BPD SULAWESI UTARA	9,90200	11,61870	13,27253	13,79761
71	PT BPD SUMATERA SELATAN & BANGKA BELITUNG	16,76597	14,00762	12,40519	10,44469
72	PT BPD SUMATERA UTARA	10,13094	10,92940	9,83596	8,94190
73	BPD YOGYAKARTA	11,52924	11,82447	7,17422	8,10369
74	PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA	2,59771	3,98211	5,78139	5,20152
75	PT BANK DBS INDONESIA	6,55282	10,53661	7,25673	7,89171
76	PT BANK RESONA PERDANIA	3,51979	3,57691	5,09030	4,08901
77	PT BANK MIZUHO INDONESIA	4,29411	4,71020	5,85826	4,69283
78	PT BANK BNP INDONESIA	1,74730	1,91760	2,13516	0,55713
79	PT BANK KEB INDONESIA	1,85364	2,16918	38,42662	2,47198
80	PT ANZ PANIN BANK	4,17076	4,70736	6,48708	9,65538
81	PT BANK WOORI INDONESIA	3,23196	2,80106	2,62875	2,15833
82	PT BANK AGRIS	4,38469	6,19566	2,14994	2,15003

NO.	NAMA BANK	DER			
		2006	2007	2008	2009
83	PT BANK MAYBANK INDOCORP	0,89562	0,58430	0,58149	0,60584
84	PT BANK OCBC-INDONESIA	4,39668	6,77584	5,58743	3,96610
85	PT BANK CHINATRUST INDONESIA	3,37045	3,20179	2,88096	2,25674
86	CITIBANK N.A	7,99903	13,64951	12,01111	7,07176
87	THE BANGKOK BANK COMP.LTD	9,97263	15,01725	3,87282	3,00878
88	THE HONGKONG SHANGHAI B.C	213,63034	103,28593	62,26485	45,28649
89	THE BANK OF TOKYO-MITSUBISHI UFJ, LTD	4,42239	4,25866	5,88696	5,58812
90	STANDARD CHARTERED BANK	156,80517	126,92081	146,14810	95,82378
91	ABN AMRO BANK	14,29259	12,37210	11,31913	9,53578
92	DEUTSCHE BANK AG	9,04067	6,65039	5,95969	5,76226

Lampiran 3

DATA STRUKTUR ASET SAMPEL PENELITIAN TAHUN 2006-2009

NO.	NAMA BANK	STRUKTUR ASET			
		2006	2007	2008	2009
1	PT BANK MANDIRI	0,02989	0,02641	0,02523	0,02487
2	PT BANK NEGARA INDONESIA	0,03743	0,03691	0,03582	0,03302
3	PT BANK RAKYAT INDONESIA	0,02550	0,02029	0,01858	0,01535
4	PT BANK TABUNGAN NEGARA	0,02683	0,04396	0,03868	0,03353
5	PT BANK AGRONIAGA	0,01238	0,01277	0,01554	0,01375
6	PT BANK ANTAR DAERAH	0,06296	0,05210	0,06083	0,05231
7	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL	0,01930	0,01996	0,01789	0,01485
8	PT BANK BUKOPIN	0,01509	0,01666	0,02146	0,02597
9	PT BANK BUMI ARTA	0,09608	0,08708	0,08425	0,07089
10	PT BANK CENTRAL ASIA	0,02329	0,02054	0,02090	0,02072
11	PT BANK DANAMON INDONESIA	0,02684	0,02662	0,02705	0,03160
12	PT BANK EKONOMI RAHARJA	0,01271	0,01293	0,01262	0,01208
13	PT BANK GANESHA	0,02737	0,02361	0,02783	0,03176
14	PT BANK ICB BUMIPUTERA INDONESIA	0,01878	0,01866	0,02036	0,03197
15	PT BANK ICBC INDONESIA	0,02464	0,02194	0,05115	0,04045
16	PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA	0,02301	0,02348	0,02334	0,02114
17	PT BANK KESAWAN	0,03536	0,03433	0,03566	0,03369

NO.	NAMA BANK	STRUKTUR ASET			
		2006	2007	2008	2009
18	PT BANK MASPION INDONESIA	0,03369	0,04196	0,04718	0,04021
19	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL	0,07983	0,07058	0,06907	0,05304
20	PT BANK MEGA	0,03088	0,03188	0,04338	0,04742
21	PT BANK MESTIKA DHARMA	0,04178	0,04073	0,03822	0,03737
22	PT BANK METRO EXPRESS	0,04523	0,04182	0,04509	0,03842
23	PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN	0,01265	0,01157	0,01300	0,01278
24	PT BANK OCBC NISP	0,02996	0,03136	0,02805	0,02873
25	PT PAN INDONESIA BANK	0,04491	0,04324	0,03971	0,03668
26	PT BANK PERMATA	0,04294	0,03956	0,03052	0,02990
27	PT BANK SINARMAS	0,01453	0,01722	0,03096	0,03260
28	PT BANK SWADESI	0,03730	0,03146	0,02720	0,02462
29	PT BANK UOB BUANA	0,04013	0,03859	0,03656	0,05271
30	PT BANK ANDARA	0,22894	0,25026	0,26188	0,28152
31	PT ANGLOMAS INTERNASIONAL BANK	0,03820	0,03555	0,02982	0,06013
32	PT BANK ARTOS INDONESIA	0,06363	0,05644	0,06646	0,05446
33	PT BANK BISNIS INTERNASIONAL	0,18741	0,10517	0,19423	0,16202
34	PT CENTRATAMA NASIONAL BANK	0,08823	0,09462	0,10393	0,08878
35	PT DIPO INTERNATIONAL BANK	0,02080	0,02330	0,02494	0,02882
36	PT BANK FAMA INTERNASIONAL	0,02389	0,02272	0,02200	0,01838
37	PT BANK HARDA INTERNASIONAL	0,02849	0,03219	0,03618	0,03089
38	PT BANK INA PERDANA	0,01524	0,01346	0,01537	0,01585
39	PT BANK JASA JAKARTA	0,01997	0,01884	0,02007	0,01981

NO.	NAMA BANK	STRUKTUR ASET			
		2006	2007	2008	2009
40	PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI	0,01773	0,01083	0,01140	0,01092
41	PT BANK LIMAN INTERNATIONAL	0,06189	0,06076	0,06631	0,06593
42	PT BANK MAYORA	0,02783	0,02689	0,03270	0,02323
43	PT BANK MULTIARTA SENTOSA	0,03548	0,02915	0,03535	0,04437
44	PT PRIMA MASTER BANK	0,03725	0,04176	0,07767	0,07043
45	PT BANK ROYAL INDONESIA	0,07356	0,04067	0,03586	0,03018
46	PT BANK SWAGUNA	0,07123	0,01899	0,06644	0,05475
47	PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL	0,04824	0,04016	0,04065	0,02842
48	PT BANK UIB	0,02013	0,02465	0,02690	0,02445
49	PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL	0,01903	0,02550	0,03081	0,02493
50	PT BANK YUDHA BHAKTI	0,01545	0,02169	0,02198	0,02113
51	PT BANK BPD ACEH	0,01107	0,01440	0,01488	0,02122
52	PT BANK BPD BALI	0,02515	0,02227	0,01864	0,01899
53	PT BPD BENGKULU	0,01942	0,01942	0,02415	0,03329
54	PT BANK DKI	0,02334	0,02324	0,02156	0,02078
55	PT BPD JAMBI	0,01653	0,01844	0,01883	0,01953
56	PT BPD JAWA TENGAH	0,02404	0,02251	0,02349	0,02260
57	PT BPD JAWA BARAT DAN BANTEN	0,02799	0,02886	0,02967	0,02714
58	PT BPD JAWA TIMUR	0,01333	0,01246	0,01312	0,01396
59	BPD KALIMANTAN TIMUR	0,01024	0,01170	0,01205	0,01589
60	PT BPD KALTENG	0,02034	0,02216	0,03424	0,04076
61	PT BPD KALIMANTAN BARAT	0,02483	0,02556	0,02384	0,02183

NO.	NAMA BANK	STRUKTUR ASET			
		2006	2007	2008	2009
62	PT BPD KALIMANTAN SELATAN	0,02202	0,02220	0,02130	0,02386
63	PT BANK LAMPUNG	0,01802	0,02183	0,02053	0,01942
64	PT BPD MALUKU	0,01321	0,01331	0,02470	0,02591
65	PT BPD NUSA TENGGARA BARAT	0,03151	0,03147	0,03202	0,02862
66	PT BPD NUSA TENGGARA TIMUR	0,02162	0,02468	0,02748	0,03137
67	PT BPD PAPUA	0,01683	0,01810	0,02303	0,02351
68	PT BPD SULAWESI SELATAN	0,02611	0,03239	0,03122	0,02982
69	PT BPD SULAWESI TENGAH	0,01778	0,01959	0,01774	0,02522
70	PT BPD SULAWESI UTARA	0,03382	0,03227	0,02575	0,02955
71	PT BPD SUMATERA SELATAN & BANGKA BELITUNG	0,03113	0,03434	0,03469	0,04419
72	PT BPD SUMATERA UTARA	0,03337	0,03258	0,03522	0,03004
73	BPD YOGYAKARTA	0,02704	0,02490	0,04320	0,03658
74	PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA	0,00441	0,00342	0,00423	0,00454
75	PT BANK DBS INDONESIA	0,01013	0,00854	0,01407	0,01504
76	PT BANK RESONA PERDANIA	0,03848	0,03252	0,02293	0,02673
77	PT BANK MIZUHO INDONESIA	0,01073	0,00811	0,00677	0,00888
78	PT BANK BNP INDONESIA	0,00679	0,00748	0,00693	0,01017
79	PT BANK KEB INDONESIA	0,00499	0,00553	0,00318	0,00359
80	PT ANZ PANIN BANK	0,01366	0,01097	0,01086	0,01291
81	PT BANK WOORI INDONESIA	0,00254	0,00257	0,00472	0,00502
82	PT BANK AGRIS	0,00834	0,00637	0,02290	0,03224
83	PT BANK MAYBANK INDOCORP	0,02137	0,00884	0,00847	0,00793

NO.	NAMA BANK	STRUKTUR ASET			
		2006	2007	2008	2009
84	PT BANK OCBC-INDONESIA	0,00672	0,00448	0,00540	0,00720
85	PT BANK CHINATRUST INDONESIA	0,00720	0,01049	0,01190	0,01114
86	CITIBANK N.A	0,01618	0,01549	0,01402	0,01607
87	THE BANGKOK BANK COMP.LTD	0,00960	0,00638	0,00484	0,00513
88	THE HONGKONG SHANGHAI B.C	0,00755	0,00733	0,00655	0,00801
89	THE BANK OF TOKYO-MITSUBISHI UFJ, LTD	0,00587	0,00576	0,00411	0,00432
90	STANDARD CHARTERED BANK	0,00513	0,00536	0,00393	0,00449
91	ABN AMRO BANK	0,01349	0,01822	0,01902	0,01429
92	DEUTSCHE BANK AG	0,00289	0,00432	0,00463	0,00621

Lampiran 4**DATA ROA SAMPEL PENELITIAN TAHUN 2006-2009**

NO.	NAMA BANK	ROA			
		2006	2007	2008	2009
1	PT BANK MANDIRI	0,47000	2,40000	2,69000	3,13000
2	PT BANK NEGARA INDONESIA	1,85000	0,85000	1,12000	1,72000
3	PT BANK RAKYAT INDONESIA	4,36000	4,61000	4,18000	3,73000
4	PT BANK TABUNGAN NEGARA	1,78000	1,92000	1,80000	1,47000
5	PT BANK AGRONIAGA	-0,49000	-0,15000	0,10000	0,00000
6	PT BANK ANTAR DAERAH	0,86000	0,59000	0,60000	0,57000
7	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL	0,40000	0,29000	0,34000	0,44000
8	PT BANK BUKOPIN	1,85000	1,63000	1,66000	1,46000
9	PT BANK BUMI ARTA	2,61000	1,68000	2,07000	2,00000
10	PT BANK CENTRAL ASIA	3,80000	3,34000	3,42000	3,40000
11	PT BANK DANAMON INDONESIA	2,40000	2,50000	1,58000	1,78000
12	PT BANK EKONOMI RAHARJA	1,62000	1,87000	2,26000	2,21000
13	PT BANK GANESHA	-0,16000	0,21000	0,18000	0,60000
14	PT BANK ICB BUMIPUTERA INDONESIA	0,26000	0,57000	0,09000	0,18000
15	PT BANK ICBC INDONESIA	2,49000	0,04000	1,97000	0,74000
16	PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA	1,43000	1,43000	1,23000	0,09000
17	PT BANK KESAWAN	0,36000	0,35000	0,23000	0,30000

NO.	NAMA BANK	ROA			
		2006	2007	2008	2009
18	PT BANK MASPION INDONESIA	1,22000	1,15000	1,07000	1,10000
19	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL	1,55000	1,46000	1,27000	0,90000
20	PT BANK MEGA	0,88000	2,33000	1,98000	1,77000
21	PT BANK MESTIKA DHARMA	6,60000	5,53000	5,16000	4,90000
22	PT BANK METRO EXPRESS	6,24000	3,64000	2,72000	2,64000
23	PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN	1,44000	1,29000	1,17000	1,02000
24	PT BANK OCBC NISP	1,55000	1,31000	1,54000	1,79000
25	PT PAN INDONESIA BANK	2,78000	3,14000	1,75000	1,78000
26	PT BANK PERMATA	1,20000	1,90000	1,70000	1,40000
27	PT BANK SINARMAS	0,98000	0,33000	0,34000	0,93000
28	PT BANK SWADESI	1,28000	1,17000	2,53000	3,53000
29	PT BANK UOB BUANA	3,47000	3,40000	2,38000	2,84000
30	PT BANK ANDARA	-1,41000	-6,92000	-7,43000	-15,82000
31	PT ANGLOMAS INTERNASIONAL BANK	0,84000	0,50000	1,17000	1,42000
32	PT BANK ARTOS INDONESIA	0,22000	0,32000	0,40000	0,34000
33	PT BANK BISNIS INTERNASIONAL	0,79000	0,79000	15,04000	3,00000
34	PT CENTRATAMA NASIONAL BANK	2,63000	0,67000	1,52000	1,52000
35	PT DIPO INTERNATIONAL BANK	3,01000	3,31000	2,50000	3,29000
36	PT BANK FAMA INTERNASIONAL	1,30000	2,11000	2,33000	4,48000
37	PT BANK HARDA INTERNASIONAL	0,27000	-0,68000	0,29000	0,77000
38	PT BANK INA PERDANA	1,42000	1,94000	2,08000	2,57000
39	PT BANK JASA JAKARTA	2,71000	3,04000	2,58000	3,10000

NO.	NAMA BANK	ROA			
		2006	2007	2008	2009
40	PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI	4,55000	3,86000	2,81000	2,15000
41	PT BANK LIMAN INTERNATIONAL	8,79000	6,89000	2,47000	2,12000
42	PT BANK MAYORA	0,48000	0,46000	0,52000	0,71000
43	PT BANK MULTIARTA SENTOSA	1,66000	2,16000	1,48000	0,88000
44	PT PRIMA MASTER BANK	0,68000	0,81000	0,59000	0,75000
45	PT BANK ROYAL INDONESIA	0,89000	0,47000	1,74000	2,61000
46	PT BANK SWAGUNA	0,08000	5,64000	3,99000	2,97000
47	PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL	4,57000	6,14000	4,48000	3,42000
48	PT BANK UIB	0,43000	1,37000	0,25000	0,42000
49	PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL	1,76000	1,64000	0,88000	1,10000
50	PT BANK YUDHA BHAKTI	0,89000	1,40000	0,92000	0,77000
51	PT BANK BPD ACEH	3,06000	3,07000	3,09000	3,06000
52	PT BANK BPD BALI	4,78000	4,33000	4,32000	4,24000
53	PT BPD BENGKULU	3,01000	3,01000	2,31000	3,07000
54	PT BANK DKI	1,65000	1,39000	1,41000	1,41000
55	PT BPD JAMBI	3,56000	3,44000	4,87000	5,16000
56	PT BPD JAWA TENGAH	3,72000	3,80000	4,55000	4,04000
57	PT BPD JAWA BARAT DAN BANTEN	3,01000	2,44000	3,36000	3,24000
58	PT BPD JAWA TIMUR	4,07000	3,55000	3,94000	3,75000
59	BPD KALIMANTAN TIMUR	3,38000	3,25000	4,64000	3,81000
60	PT BPD KALTENG	3,41000	1,78000	2,89000	2,34000
61	PT BPD KALIMANTAN BARAT	3,96000	1,93000	2,76000	3,80000

NO.	NAMA BANK	ROA			
		2006	2007	2008	2009
62	PT BPD KALIMANTAN SELATAN	3,19000	2,57000	3,10000	3,77000
63	PT BANK LAMPUNG	2,57000	2,90000	2,92000	3,26000
64	PT BPD MALUKU	1,49000	1,56000	3,28000	3,78000
65	PT BPD NUSA TENGGARA BARAT	2,27000	2,95000	4,53000	4,39000
66	PT BPD NUSA TENGGARA TIMUR	4,54000	4,23000	4,75000	4,80000
67	PT BPD PAPUA	2,86000	3,12000	3,32000	3,23000
68	PT BPD SULAWESI SELATAN	4,80000	6,44000	7,11000	5,56000
69	PT BPD SULAWESI TENGAH	2,11000	1,89000	3,57000	4,34000
70	PT BPD SULAWESI UTARA	5,06000	2,55000	3,02000	1,89000
71	PT BPD SUMATERA SELATAN & BANGKA BELITUNG	1,32000	1,54000	1,98000	2,51000
72	PT BPD SUMATERA UTARA	3,43000	3,39000	4,11000	5,47000
73	BPD YOGYAKARTA	3,18000	2,67000	3,11000	3,23000
74	PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA	5,65000	3,46000	3,67000	3,44000
75	PT BANK DBS INDONESIA	1,99000	1,62000	1,56000	0,91000
76	PT BANK RESONA PERDANIA	3,81000	3,37000	3,14000	3,30000
77	PT BANK MIZUHO INDONESIA	3,56000	2,98000	2,72000	2,53000
78	PT BANK BNP INDONESIA	4,32000	4,85000	7,80000	11,12000
79	PT BANK KEB INDONESIA	8,81000	7,65000	6,34000	0,05000
80	PT ANZ PANIN BANK	4,61000	4,59000	4,61000	0,29000
81	PT BANK WOORI INDONESIA	6,93000	5,52000	5,66000	5,58000
82	PT BANK AGRIS	-1,01000	0,62000	1,20000	2,25000
83	PT BANK MAYBANK INDOCORP	4,69000	7,43000	5,06000	5,76000

NO.	NAMA BANK	ROA			
		2006	2007	2008	2009
84	PT BANK OCBC-INDONESIA	1,93000	1,16000	1,42000	2,84000
85	PT BANK CHINATRUST INDONESIA	7,50000	4,98000	5,97000	5,83000
86	CITIBANK N.A	4,53000	5,68000	5,64000	5,74000
87	THE BANGKOK BANK COMP.LTD	2,02000	1,37000	2,05000	3,93000
88	THE HONGKONG SHANGHAI B.C	2,00000	3,39000	3,18000	2,32000
89	THE BANK OF TOKYO-MITSUBISHI UFJ, LTD	4,41000	3,44000	3,16000	2,85000
90	STANDARD CHARTERED BANK	4,85000	3,60000	2,52000	2,14000
91	ABN AMRO BANK	2,18000	1,55000	1,53000	-0,01000
92	DEUTSCHE BANK AG	6,75000	3,31000	5,96000	5,68000

Lampiran 5**DATA PERTUMBUHAN ASET SAMPEL PENELITIAN TAHUN 2006-2009**

NO.	NAMA BANK	GROWTH			
		2006	2007	2008	2009
1	PT BANK MANDIRI	0,00752	0,18432	0,11524	0,09429
2	PT BANK NEGARA INDONESIA	0,14748	0,07822	0,10100	0,12551
3	PT BANK RAKYAT INDONESIA	0,26023	0,31590	0,20836	0,27932
4	PT BANK TABUNGAN NEGARA	0,12009	0,12640	0,22617	0,30058
5	PT BANK AGRONIAGA	0,17996	-0,01362	-0,13078	0,15513
6	PT BANK ANTAR DAERAH	0,32584	0,25540	-0,07522	0,21974
7	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL	0,01830	0,02135	0,13883	0,20060
8	PT BANK BUKOPIN	0,27912	0,09125	-0,05240	0,10356
9	PT BANK BUMI ARTA	0,37401	0,11971	0,04826	0,17552
10	PT BANK CENTRAL ASIA	0,17720	0,23269	0,12685	0,14746
11	PT BANK DANAMON INDONESIA	0,19224	0,08817	0,21018	-0,07815
12	PT BANK EKONOMI RAHARJA	0,26893	0,09143	0,16428	0,18562
13	PT BANK GANESHA	0,04352	0,41187	-0,06484	-0,03836
14	PT BANK ICB BUMIPUTERA INDONESIA	0,25436	0,17197	-0,00922	0,11416
15	PT BANK ICBC INDONESIA	0,02442	0,28287	1,37493	1,60895
16	PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA	0,01945	0,00000	0,04887	0,15984
17	PT BANK KESAWAN	0,33120	0,06450	-0,01019	0,08582

NO.	NAMA BANK	GROWTH			
		2006	2007	2008	2009
18	PT BANK MASPION INDONESIA	0,04754	0,06458	0,00379	0,17340
19	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL	0,17249	0,20947	0,23192	0,38407
20	PT BANK MEGA	0,23352	0,12704	-0,00134	0,13837
21	PT BANK MESTIKA DHARMA	0,20950	0,15766	0,11908	0,07985
22	PT BANK METRO EXPRESS	0,20305	0,08283	0,01173	0,28256
23	PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN	0,18024	0,12570	-0,02066	0,05456
24	PT BANK OCBC NISP	0,20602	0,19677	0,18215	0,08196
25	PT PAN INDONESIA BANK	0,09343	0,30932	0,22621	0,21192
26	PT BANK PERMATA	0,09179	0,03744	0,37710	0,03597
27	PT BANK SINARMAS	1,77418	1,66631	0,10902	0,32506
28	PT BANK SWADESI	0,05055	0,20081	0,16454	0,13053
29	PT BANK UOB BUANA	0,05354	0,08329	0,16347	0,03258
30	PT BANK ANDARA	-0,02820	-0,09880	-0,06093	-0,06429
31	PT ANGLOMAS INTERNASIONAL BANK	-0,14622	0,11088	-0,07906	0,19217
32	PT BANK ARTOS INDONESIA	0,04310	0,14617	-0,00415	0,28729
33	PT BANK BISNIS INTERNASIONAL	-0,20718	0,61704	0,18498	0,20326
34	PT CENTRATAMA NASIONAL BANK	0,11093	0,16670	-0,02430	0,24624
35	PT DIPO INTERNATIONAL BANK	0,07257	0,05157	-0,05164	0,04540
36	PT BANK FAMA INTERNASIONAL	0,09553	0,11620	0,04973	0,23014
37	PT BANK HARDA INTERNASIONAL	0,05416	-0,12037	-0,01524	0,24280
38	PT BANK INA PERDANA	0,57162	0,22208	0,04906	0,27865
39	PT BANK JASA JAKARTA	0,12797	0,10903	0,04112	0,14514

NO.	NAMA BANK	GROWTH			
		2006	2007	2008	2009
40	PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI	0,50075	1,06683	0,32824	0,13113
41	PT BANK LIMAN INTERNATIONAL	0,30968	0,07900	-0,00610	0,04731
42	PT BANK MAYORA	0,21143	0,13122	0,07598	0,51474
43	PT BANK MULTIARTA SENTOSA	0,23293	0,24363	-0,05223	0,19949
44	PT PRIMA MASTER BANK	0,16861	0,03052	0,15003	0,13626
45	PT BANK ROYAL INDONESIA	0,44855	1,10115	0,19052	0,24403
46	PT BANK SWAGUNA	-0,02991	2,01652	-0,15416	0,31338
47	PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL	0,41989	0,66200	0,29465	0,62601
48	PT BANK UIB	0,06131	-0,01897	-0,05187	0,11112
49	PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL	0,37191	0,78906	0,07654	0,30296
50	PT BANK YUDHA BHAKTI	0,24114	0,02434	0,03563	0,11473
51	PT BANK BPD ACEH	0,54314	0,01046	0,22639	-0,04823
52	PT BANK BPD BALI	0,13950	0,20280	0,18553	0,10672
53	PT BPD BENGKULU	0,73821	0,00000	0,25092	0,09787
54	PT BANK DKI	0,29130	0,05822	0,14436	0,13242
55	PT BPD JAMBI	0,73928	0,07022	-0,01047	0,13544
56	PT BPD JAWA TENGAH	0,41849	0,07592	0,08333	0,11703
57	PT BPD JAWA BARAT DAN BANTEN	0,36590	0,08630	0,12926	0,24113
58	PT BPD JAWA TIMUR	0,32408	0,11046	0,03525	0,06990
59	BPD KALIMANTAN TIMUR	0,62649	0,04856	0,07190	-0,11531
60	PT BPD KALTENG	0,51509	0,13661	-0,10081	-0,11510
61	PT BPD KALIMANTAN BARAT	0,56319	0,09347	0,23589	0,22278

NO.	NAMA BANK	GROWTH			
		2006	2007	2008	2009
62	PT BPD KALIMANTAN SELATAN	0,61429	0,08297	0,09440	0,11101
63	PT BANK LAMPUNG	0,34841	0,05131	0,11006	0,04659
64	PT BPD MALUKU	0,68502	0,14740	-0,05233	0,08590
65	PT BPD NUSA TENGGARA BARAT	0,20471	0,05498	-0,02507	0,18234
66	PT BPD NUSA TENGGARA TIMUR	0,70235	0,09558	0,08491	0,16622
67	PT BPD PAPUA	1,19997	0,14473	-0,02428	0,10555
68	PT BPD SULAWESI SELATAN	0,56325	-0,10037	0,08657	0,03327
69	PT BPD SULAWESI TENGAH	0,96099	0,03631	0,23678	-0,20021
70	PT BPD SULAWESI UTARA	0,28812	0,15057	0,32309	0,12111
71	PT BPD SUMATERA SELATAN & BANGKA BELITUNG	0,53277	0,08709	0,09381	0,03023
72	PT BPD SUMATERA UTARA	0,71200	0,14098	0,00886	0,21325
73	BPD YOGYAKARTA	0,56879	0,22756	-0,12039	0,26289
74	PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA	-0,03010	0,43548	0,49186	0,06601
75	PT BANK DBS INDONESIA	0,14321	0,70852	0,16266	0,15107
76	PT BANK RESONA PERDANIA	0,29110	0,10613	0,45145	-0,09318
77	PT BANK MIZUHO INDONESIA	0,17285	0,56683	0,34012	-0,07993
78	PT BANK BNP INDONESIA	0,47103	0,18126	0,27229	-0,41111
79	PT BANK KEB INDONESIA	-0,15398	0,29011	0,44606	-0,00179
80	PT ANZ PANIN BANK	0,14092	0,30707	0,61743	0,45777
81	PT BANK WOORI INDONESIA	0,15527	0,03998	0,10120	-0,02029
82	PT BANK AGRIS	0,00800	0,38608	-0,53618	0,05835
83	PT BANK MAYBANK INDOCORP	0,04306	2,13570	0,07062	0,08399

NO.	NAMA BANK	GROWTH			
		2006	2007	2008	2009
84	PT BANK OCBC-INDONESIA	0,17927	0,53029	0,37722	-0,13241
85	PT BANK CHINATRUST INDONESIA	0,09431	0,11402	0,08505	-0,03218
86	CITIBANK N.A	0,16205	0,17750	0,18350	-0,05048
87	THE BANGKOK BANK COMP.LTD	0,20859	0,55118	0,36860	-0,09861
88	THE HONGKONG SHANGHAI B.C	0,08288	0,30959	0,34000	-0,15907
89	THE BANK OF TOKYO-MITSUBISHI UFJ, LTD	0,26168	0,08755	0,46814	0,07973
90	STANDARD CHARTERED BANK	0,24833	0,14052	0,70217	-0,19242
91	ABN AMRO BANK	-0,18119	0,01870	0,03210	-0,24828
92	DEUTSCHE BANK AG	-0,00363	-0,21160	0,11943	-0,23693

Lampiran 6

DATA UKURAN PERUSAHAAN SAMPEL PENELITIAN TAHUN 2006-2009

NO.	NAMA BANK	SIZE			
		2006	2007	2008	2009
1	PT BANK MANDIRI	33,17702	33,34619	33,45526	33,54536
2	PT BANK NEGARA INDONESIA	32,75976	32,83507	32,93129	33,04952
3	PT BANK RAKYAT INDONESIA	32,67267	32,94720	33,13646	33,38279
4	PT BANK TABUNGAN NEGARA	31,11459	31,23361	31,43751	31,70032
5	PT BANK AGRONIAGA	28,73316	28,71945	28,57930	28,72351
6	PT BANK ANTAR DAERAH	27,25234	27,47980	27,40160	27,60024
7	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL	30,03354	30,05466	30,18466	30,36748
8	PT BANK BUKOPIN	31,08335	31,17067	31,11684	31,21538
9	PT BANK BUMI ARTA	28,18591	28,29898	28,34611	28,50782
10	PT BANK CENTRAL ASIA	32,80255	33,01175	33,13117	33,26873
11	PT BANK DANAMON INDONESIA	32,00802	32,09252	32,28328	32,20191
12	PT BANK EKONOMI RAHARJA	30,29348	30,38097	30,53307	30,70334
13	PT BANK GANESHA	27,73688	28,08180	28,01476	27,97565
14	PT BANK ICB BUMIPUTERA INDONESIA	29,32022	29,47891	29,46964	29,57775
15	PT BANK ICBC INDONESIA	26,93889	27,18798	28,05295	29,01190
16	PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA	31,50749	31,50749	31,55520	31,70349
17	PT BANK KESAWAN	28,34990	28,41240	28,40216	28,48450

NO.	NAMA BANK	SIZE			
		2006	2007	2008	2009
18	PT BANK MASPION INDONESIA	28,24828	28,31086	28,31465	28,47455
19	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL	28,93932	29,12950	29,33807	29,66310
20	PT BANK MEGA	31,06413	31,18373	31,18239	31,31198
21	PT BANK MESTIKA DHARMA	28,97955	29,12595	29,23845	29,31528
22	PT BANK METRO EXPRESS	26,75094	26,83052	26,84218	27,09103
23	PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN	28,84042	28,95883	28,93795	28,99107
24	PT BANK OCBC NISP	30,81762	30,99725	31,16459	31,24336
25	PT PAN INDONESIA BANK	31,29710	31,56661	31,77054	31,96274
26	PT BANK PERMATA	31,26253	31,29928	31,61926	31,65460
27	PT BANK SINARMAS	28,34932	29,33001	29,43349	29,71495
28	PT BANK SWADESI	27,60309	27,78609	27,93841	28,06110
29	PT BANK UOB BUANA	30,45573	30,53574	30,68715	30,71920
30	PT BANK ANDARA	26,33757	26,23354	26,17067	26,10421
31	PT ANGLOMAS INTERNASIONAL BANK	26,08567	26,19082	26,10846	26,28423
32	PT BANK ARTOS INDONESIA	26,18925	26,32568	26,32152	26,57407
33	PT BANK BISNIS INTERNASIONAL	25,45988	25,94048	26,11020	26,29524
34	PT CENTRATAMA NASIONAL BANK	26,91637	27,07055	27,04595	27,26608
35	PT DIPO INTERNATIONAL BANK	27,20298	27,25326	27,20024	27,24465
36	PT BANK FAMA INTERNASIONAL	26,44194	26,55187	26,60040	26,80753
37	PT BANK HARDA INTERNASIONAL	27,81160	27,68334	27,66799	27,88535
38	PT BANK INA PERDANA	26,96996	27,17051	27,21841	27,46421
39	PT BANK JASA JAKARTA	28,53331	28,63680	28,67709	28,81262

NO.	NAMA BANK	SIZE			
		2006	2007	2008	2009
40	PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI	26,92828	27,65430	27,93815	28,06137
41	PT BANK LIMAN INTERNATIONAL	25,92885	26,00488	25,99876	26,04498
42	PT BANK MAYORA	26,61189	26,73518	26,80841	27,22365
43	PT BANK MULTIARTA SENTOSA	26,86093	27,07897	27,02532	27,20722
44	PT PRIMA MASTER BANK	27,07890	27,10897	27,24876	27,37650
45	PT BANK ROYAL INDONESIA	25,45838	26,20086	26,37525	26,59360
46	PT BANK SWAGUNA	24,87147	25,97557	25,80814	26,08074
47	PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL	29,48197	29,98999	30,24823	30,73436
48	PT BANK UIB	27,35264	27,33350	27,28023	27,38560
49	PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL	28,69486	29,27655	29,35030	29,61493
50	PT BANK YUDHA BHAKTI	28,26234	28,28639	28,32140	28,43002
51	PT BANK BPD ACEH	30,03361	30,04402	30,24810	30,19866
52	PT BANK BPD BALI	29,06882	29,25348	29,42367	29,52507
53	PT BPD BENGKULU	27,80453	27,80453	28,02841	28,12178
54	PT BANK DKI	30,04576	30,10236	30,23720	30,36156
55	PT BPD JAMBI	28,00878	28,07664	28,06612	28,19314
56	PT BPD JAWA TENGAH	30,06019	30,13337	30,21341	30,32408
57	PT BPD JAWA BARAT DAN BANTEN	30,68914	30,77192	30,89348	31,10950
58	PT BPD JAWA TIMUR	30,28219	30,38696	30,42161	30,48917
59	BPD KALIMANTAN TIMUR	30,22318	30,27060	30,34003	30,21751
60	PT BPD KALTENG	28,45466	28,58271	28,47645	28,35416
61	PT BPD KALIMANTAN BARAT	28,71780	28,80716	29,01895	29,22008

NO.	NAMA BANK	SIZE			
		2006	2007	2008	2009
62	PT BPD KALIMANTAN SELATAN	28,76468	28,84439	28,93460	29,03986
63	PT BANK LAMPUNG	28,25865	28,30869	28,41311	28,45864
64	PT BPD MALUKU	28,16881	28,30631	28,25256	28,33497
65	PT BPD NUSA TENGGARA BARAT	28,23127	28,28480	28,25941	28,42690
66	PT BPD NUSA TENGGARA TIMUR	28,52661	28,61789	28,69939	28,85315
67	PT BPD PAPUA	29,66694	29,80211	29,77753	29,87787
68	PT BPD SULAWESI SELATAN	29,14872	29,04294	29,12597	29,15870
69	PT BPD SULAWESI TENGAH	27,38327	27,41893	27,63145	27,40804
70	PT BPD SULAWESI UTARA	28,30149	28,44175	28,72172	28,83605
71	PT BPD SUMATERA SELATAN & BANGKA BELITUNG	29,55485	29,63836	29,72803	29,75780
72	PT BPD SUMATERA UTARA	29,66812	29,80001	29,80882	30,00213
73	BPD YOGYAKARTA	28,57132	28,77634	28,64807	28,88147
74	PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA	29,30701	29,66851	30,06854	30,13246
75	PT BANK DBS INDONESIA	30,13253	30,66816	30,81887	30,95956
76	PT BANK RESONA PERDANIA	29,14722	29,24809	29,62065	29,52283
77	PT BANK MIZUHO INDONESIA	29,70469	30,15374	30,44650	30,36320
78	PT BANK BNP INDONESIA	28,23210	28,39868	28,63950	28,10998
79	PT BANK KEB INDONESIA	28,31611	28,57084	28,93968	28,93790
80	PT ANZ PANIN BANK	29,20341	29,47119	29,95203	30,32894
81	PT BANK WOORI INDONESIA	28,71283	28,75203	28,84843	28,82794
82	PT BANK AGRIS	27,71882	28,04530	27,27704	27,33376
83	PT BANK MAYBANK INDOCORP	26,60057	27,74342	27,81166	27,89231

NO.	NAMA BANK	SIZE			
		2006	2007	2008	2009
84	PT BANK OCBC-INDONESIA	28,50353	28,92898	29,24905	29,10702
85	PT BANK CHINATRUST INDONESIA	29,01693	29,12490	29,20653	29,17382
86	CITIBANK N.A	31,25671	31,42010	31,58858	31,53677
87	THE BANGKOK BANK COMP.LTD	28,44306	28,88208	29,19587	29,09205
88	THE HONGKONG SHANGHAI B.C	30,90748	31,17719	31,46986	31,29661
89	THE BANK OF TOKYO-MITSUBISHI UFJ, LTD	30,56396	30,64789	31,03189	31,10860
90	STANDARD CHARTERED BANK	30,83461	30,96609	31,49800	31,28429
91	ABN AMRO BANK	30,36716	30,38569	30,41729	30,13189
92	DEUTSCHE BANK AG	30,62019	30,38244	30,49525	30,22485

Lampiran 7

DATA RISIKO BISNIS SAMPEL PENELITIAN TAHUN 2006-2009

NO.	NAMA BANK	ROE			
		2006	2007	2008	2009
1	PT BANK MANDIRI	2,76000	19,07000	22,74000	30,07000
2	PT BANK NEGARA INDONESIA	22,61000	8,03000	9,01000	16,34000
3	PT BANK RAKYAT INDONESIA	33,75000	31,64000	34,50000	35,22000
4	PT BANK TABUNGAN NEGARA	23,36000	20,68000	19,64000	18,23000
5	PT BANK AGRONIAGA	-5,24000	-1,72000	1,15000	1,00000
6	PT BANK ANTAR DAERAH	7,93000	5,41000	3,92000	5,42000
7	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL	5,67000	3,01000	4,13000	4,60000
8	PT BANK BUKOPIN	22,14000	22,34000	18,80000	16,52000
9	PT BANK BUMI ARTA	11,05000	7,53000	9,44000	8,93000
10	PT BANK CENTRAL ASIA	29,07000	26,74000	30,16000	31,80000
11	PT BANK DANAMON INDONESIA	15,63000	22,91000	14,64000	10,77000
12	PT BANK EKONOMI RAHARJA	19,81000	20,32000	18,06000	19,42000
13	PT BANK GANESHA	-2,58000	1,86000	2,09000	5,67000
14	PT BANK ICB BUMIPUTERA INDONESIA	1,61000	4,08000	0,37000	0,99000
15	PT BANK ICBC INDONESIA	7,35000	0,14000	4,26000	2,65000
16	PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA	19,49000	19,49000	10,86000	-0,75000
17	PT BANK KESAWAN	3,81000	5,49000	2,85000	3,27000

NO.	NAMA BANK	ROE			
		2006	2007	2008	2009
18	PT BANK MASPION INDONESIA	9,58000	8,50000	8,00000	8,39000
19	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL	10,65000	5,81000	4,41000	4,27000
20	PT BANK MEGA	9,10000	25,52000	20,47000	18,72000
21	PT BANK MESTIKA DHARMA	22,71000	20,35000	17,00000	16,58000
22	PT BANK METRO EXPRESS	10,42000	6,17000	4,93000	5,09000
23	PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN	15,33000	11,07000	8,98000	8,51000
24	PT BANK OCBC NISP	11,01000	8,71000	9,18000	11,86000
25	PT PAN INDONESIA BANK	14,27000	13,98000	10,16000	10,40000
26	PT BANK PERMATA	13,10000	18,10000	12,40000	13,30000
27	PT BANK SINARMAS	6,15000	3,05000	3,85000	8,46000
28	PT BANK SWADESI	7,76000	7,40000	10,48000	13,36000
29	PT BANK UOB BUANA	16,04000	13,18000	9,03000	11,40000
30	PT BANK ANDARA	-8,67000	-73,62000	-19,45000	-25,73000
31	PT ANGLOMAS INTERNASIONAL BANK	4,92000	1,68000	2,70000	2,73000
32	PT BANK ARTOS INDONESIA	0,46000	0,58000	1,37000	0,66000
33	PT BANK BISNIS INTERNASIONAL	2,43000	2,43000	28,82000	5,00000
34	PT CENTRATAMA NASIONAL BANK	13,53000	3,01000	6,58000	6,82000
35	PT DIPO INTERNATIONAL BANK	13,54000	13,09000	9,48000	10,96000
36	PT BANK FAMA INTERNASIONAL	6,38000	7,13000	6,48000	13,73000
37	PT BANK HARDA INTERNASIONAL	2,57000	-10,73000	1,97000	5,19000
38	PT BANK INA PERDANA	13,88000	17,06000	10,31000	13,25000
39	PT BANK JASA JAKARTA	16,22000	15,69000	12,42000	13,51000

NO.	NAMA BANK	ROE			
		2006	2007	2008	2009
40	PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI	10,48000	14,28000	15,64000	13,81000
41	PT BANK LIMAN INTERNATIONAL	14,61000	13,01000	4,48000	4,22000
42	PT BANK MAYORA	2,41000	1,44000	1,59000	2,28000
43	PT BANK MULTIARTA SENTOSA	11,16000	10,98000	5,16000	2,53000
44	PT PRIMA MASTER BANK	9,60000	5,32000	2,76000	3,73000
45	PT BANK ROYAL INDONESIA	3,31000	0,71000	3,35000	2,92000
46	PT BANK SWAGUNA	0,33000	10,20000	4,99000	3,55000
47	PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL	19,57000	36,27000	28,44000	25,89000
48	PT BANK UIB	2,43000	6,73000	0,54000	0,56000
49	PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL	12,11000	15,41000	7,81000	8,00000
50	PT BANK YUDHA BHAKTI	7,45000	12,16000	8,43000	7,70000
51	PT BANK BPD ACEH	53,53000	41,68000	31,84000	29,34000
52	PT BANK BPD BALI	23,66000	24,17000	25,13000	27,92000
53	PT BPD BENGKULU	36,70000	36,70000	25,62000	26,13000
54	PT BANK DKI	15,60000	14,00000	15,04000	17,00000
55	PT BPD JAMBI	23,95000	24,68000	32,55000	29,46000
56	PT BPD JAWA TENGAH	32,65000	39,80000	37,30000	34,23000
57	PT BPD JAWA BARAT DAN BANTEN	22,28000	19,58000	25,54000	28,09000
58	PT BPD JAWA TIMUR	38,48000	30,85000	31,48000	28,59000
59	BPD KALIMANTAN TIMUR	41,87000	34,19000	46,85000	25,52000
60	PT BPD KALTENG	37,78000	27,91000	29,31000	18,29000
61	PT BPD KALIMANTAN BARAT	40,33000	28,95000	30,72000	38,74000

NO.	NAMA BANK	ROE			
		2006	2007	2008	2009
62	PT BPD KALIMANTAN SELATAN	33,80000	27,54000	27,71000	30,67000
63	PT BANK LAMPUNG	26,97000	23,80000	22,20000	27,07000
64	PT BPD MALUKU	18,52000	20,24000	33,39000	31,08000
65	PT BPD NUSA TENGGARA BARAT	18,22000	13,30000	26,98000	26,10000
66	PT BPD NUSA TENGGARA TIMUR	32,61000	26,35000	23,91000	24,37000
67	PT BPD PAPUA	26,00000	28,07000	30,69000	28,70000
68	PT BPD SULAWESI SELATAN	29,15000	30,42000	32,97000	28,71000
69	PT BPD SULAWESI TENGAH	26,36000	11,89000	17,59000	21,61000
70	PT BPD SULAWESI UTARA	40,03000	23,55000	27,28000	19,68000
71	PT BPD SUMATERA SELATAN & BANGKA BELITUNG	16,40000	18,68000	21,30000	24,56000
72	PT BPD SUMATERA UTARA	22,06000	31,14000	35,15000	51,49000
73	BPD YOGYAKARTA	27,37000	25,32000	26,10000	21,00000
74	PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA	16,89000	10,97000	14,55000	15,81000
75	PT BANK DBS INDONESIA	9,80000	11,13000	11,46000	4,82000
76	PT BANK RESONA PERDANIA	13,23000	13,94000	14,54000	14,95000
77	PT BANK MIZUHO INDONESIA	17,06000	13,32000	12,09000	11,50000
78	PT BANK BNP INDONESIA	16,60000	10,31000	18,05000	17,28000
79	PT BANK KEB INDONESIA	19,35000	15,59000	15,63000	0,13000
80	PT ANZ PANIN BANK	17,08000	17,63000	22,54000	1,25000
81	PT BANK WOORI INDONESIA	18,10000	15,23000	14,80000	14,08000
82	PT BANK AGRIS	-4,61000	3,69000	5,82000	5,67000
83	PT BANK MAYBANK INDOCORP	8,61000	11,07000	7,09000	6,59000

NO.	NAMA BANK	ROE			
		2006	2007	2008	2009
84	PT BANK OCBC-INDONESIA	7,09000	5,08000	6,96000	11,78000
85	PT BANK CHINATRUST INDONESIA	26,55000	15,35000	16,97000	14,82000
86	CITIBANK N.A	25,92000	33,18000	28,11000	25,29000
87	THE BANGKOK BANK COMP.LTD	2,16000	1,69000	4,36000	4,49000
88	THE HONGKONG SHANGHAI B.C	10,00000	13,93000	14,43000	10,96000
89	THE BANK OF TOKYO-MITSUBISHI UFJ, LTD	7,83000	6,88000	5,20000	4,16000
90	STANDARD CHARTERED BANK	26,76000	23,09000	19,56000	16,92000
91	ABN AMRO BANK	15,67000	10,46000	8,53000	-1,14000
92	DEUTSCHE BANK AG	41,07000	14,38000	22,83000	18,83000

Lampiran 8**DATA LIKUIDITAS SAMPEL PENELITIAN TAHUN 2006-2009**

NO.	NAMA BANK	LDR			
		2006	2007	2008	2009
1	PT BANK MANDIRI	49,97000	52,02000	56,89000	59,15000
2	PT BANK NEGARA INDONESIA	48,98000	60,56000	68,61000	64,06000
3	PT BANK RAKYAT INDONESIA	74,38000	68,80000	79,93000	80,88000
4	PT BANK TABUNGAN NEGARA	83,75000	92,38000	101,83000	101,29000
5	PT BANK AGRONIAGA	82,26000	77,02000	94,80000	81,00000
6	PT BANK ANTAR DAERAH	64,67000	64,22000	77,79000	71,41000
7	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL	79,52000	82,22000	93,47000	84,04000
8	PT BANK BUKOPIN	58,86000	65,26000	83,60000	75,99000
9	PT BANK BUMI ARTA	45,51000	51,99000	59,86000	50,58000
10	PT BANK CENTRAL ASIA	40,30000	43,61000	53,78000	50,27000
11	PT BANK DANAMON INDONESIA	75,51000	88,05000	86,42000	88,76000
12	PT BANK EKONOMI RAHARJA	42,40000	52,05000	61,42000	45,54000
13	PT BANK GANESHA	80,02000	69,57000	76,30000	63,41000
14	PT BANK ICB BUMIPUTERA INDONESIA	87,42000	84,50000	90,44000	89,64000
15	PT BANK ICBC INDONESIA	77,27000	63,62000	47,51000	109,37000
16	PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA	57,22000	57,22000	76,17000	78,11000
17	PT BANK KESAWAN	69,50000	68,46000	74,66000	66,97000

NO.	NAMA BANK	LDR			
		2006	2007	2008	2009
18	PT BANK MASPION INDONESIA	67,83000	67,46000	78,92000	56,26000
19	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL	85,29000	103,88000	100,22000	83,77000
20	PT BANK MEGA	42,70000	46,74000	64,67000	56,82000
21	PT BANK MESTIKA DHARMA	91,64000	89,36000	97,82000	92,26000
22	PT BANK METRO EXPRESS	76,40000	81,13000	83,28000	71,24000
23	PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN	54,83000	49,39000	66,12000	73,64000
24	PT BANK OCBC NISP	82,17000	89,14000	76,69000	72,39000
25	PT PAN INDONESIA BANK	80,47000	92,36000	78,93000	73,31000
26	PT BANK PERMATA	83,10000	88,00000	81,80000	90,60000
27	PT BANK SINARMAS	52,73000	62,18000	83,31000	79,01000
28	PT BANK SWADESI	54,89000	62,16000	83,11000	81,10000
29	PT BANK UOB BUANA	83,03000	95,23000	91,65000	93,92000
30	PT BANK ANDARA	70,58000	64,37000	55,90000	21,81000
31	PT ANGLOMAS INTERNASIONAL BANK	87,12000	69,51000	82,30000	73,41000
32	PT BANK ARTOS INDONESIA	73,24000	94,72000	97,63000	85,29000
33	PT BANK BISNIS INTERNASIONAL	73,00000	72,91000	106,07000	115,00000
34	PT CENTRATAMA NASIONAL BANK	76,01000	82,83000	88,36000	87,53000
35	PT DIPO INTERNATIONAL BANK	85,78000	83,84000	76,08000	94,69000
36	PT BANK FAMA INTERNASIONAL	84,55000	90,01000	96,26000	94,01000
37	PT BANK HARDA INTERNASIONAL	66,80000	65,52000	68,52000	71,31000
38	PT BANK INA PERDANA	81,15000	72,40000	87,84000	81,33000
39	PT BANK JASA JAKARTA	80,26000	85,23000	83,55000	85,00000

NO.	NAMA BANK	LDR			
		2006	2007	2008	2009
40	PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI	121,96000	94,12000	103,35000	102,32000
41	PT BANK LIMAN INTERNATIONAL	67,27000	145,89000	128,25000	84,87000
42	PT BANK MAYORA	47,11000	59,04000	67,77000	49,19000
43	PT BANK MULTIARTA SENTOSA	93,13000	81,44000	95,14000	85,29000
44	PT PRIMA MASTER BANK	78,78000	88,45000	83,54000	88,32000
45	PT BANK ROYAL INDONESIA	40,03000	66,83000	79,64000	72,21000
46	PT BANK SWAGUNA	77,58000	98,01000	67,71000	35,80000
47	PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL	96,43000	89,18000	91,61000	84,92000
48	PT BANK UIB	77,58000	72,43000	83,91000	81,57000
49	PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL	51,94000	55,92000	53,46000	50,43000
50	PT BANK YUDHA BHAKTI	49,17000	52,60000	67,54000	59,38000
51	PT BANK BPD ACEH	19,88000	30,54000	39,05000	61,79000
52	PT BANK BPD BALI	81,38000	80,56000	90,40000	104,41000
53	PT BPD BENGKULU	53,19000	53,19000	69,12000	129,59000
54	PT BANK DKI	52,40000	66,98000	57,25000	57,25000
55	PT BPD JAMBI	37,34000	60,41000	89,08000	97,64000
56	PT BPD JAWA TENGAH	58,98000	77,09000	102,12000	89,18000
57	PT BPD JAWA BARAT DAN BANTEN	75,67000	79,02000	89,44000	82,47000
58	PT BPD JAWA TIMUR	38,75000	42,11000	54,04000	69,67000
59	BPD KALIMANTAN TIMUR	17,90000	24,05000	33,68000	69,11000
60	PT BPD KALTENG	21,18000	29,14000	50,73000	85,13000
61	PT BPD KALIMANTAN BARAT	38,70000	46,64000	68,00000	87,76000

NO.	NAMA BANK	LDR			
		2006	2007	2008	2009
62	PT BPD KALIMANTAN SELATAN	29,96000	35,50000	54,08000	67,93000
63	PT BANK LAMPUNG	65,28000	103,97000	109,32000	99,36000
64	PT BPD MALUKU	39,86000	43,60000	69,57000	94,56000
65	PT BPD NUSA TENGGARA BARAT	87,68000	113,06000	128,48000	115,43000
66	PT BPD NUSA TENGGARA TIMUR	65,53000	87,05000	111,00000	122,79000
67	PT BPD PAPUA	19,13000	21,56000	28,43000	36,50000
68	PT BPD SULAWESI SELATAN	61,18000	82,84000	114,80000	114,79000
69	PT BPD SULAWESI TENGAH	34,08000	68,02000	85,89000	100,44000
70	PT BPD SULAWESI UTARA	58,78000	74,50000	88,74000	100,25000
71	PT BPD SUMATERA SELATAN & BANGKA BELITUNG	34,88000	44,33000	53,39000	79,03000
72	PT BPD SUMATERA UTARA	43,48000	56,46000	84,13000	97,87000
73	BPD YOGYAKARTA	50,55000	53,57000	75,49000	79,33000
74	PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA	125,69000	86,13000	109,06000	98,68000
75	PT BANK DBS INDONESIA	115,39000	98,98000	77,78000	65,61000
76	PT BANK RESONA PERDANIA	112,14000	164,27000	141,31000	124,23000
77	PT BANK MIZUHO INDONESIA	116,17000	147,24000	198,64000	128,93000
78	PT BANK BNP INDONESIA	120,33000	198,16000	120,55000	35,03000
79	PT BANK KEB INDONESIA	133,38000	88,90000	75,02000	0,57000
80	PT ANZ PANIN BANK	77,60000	66,21000	87,56000	81,86000
81	PT BANK WOORI INDONESIA	111,34000	90,46000	89,62000	77,49000
82	PT BANK AGRIS	126,98000	109,52000	176,32000	113,32000
83	PT BANK MAYBANK INDOCORP	153,59000	90,49000	309,85000	200,68000

NO.	NAMA BANK	LDR			
		2006	2007	2008	2009
84	PT BANK OCBC-INDONESIA	119,59000	114,13000	109,53000	83,15000
85	PT BANK CHINATRUST INDONESIA	119,36000	133,25000	116,07000	109,47000
86	CITIBANK N.A	77,08000	70,21000	79,47000	73,63000
87	THE BANGKOK BANK COMP.LTD	238,88000	256,32000	334,97000	313,45000
88	THE HONGKONG SHANGHAI B.C	65,00000	65,92000	67,29000	72,29000
89	THE BANK OF TOKYO-MITSUBISHI UFJ, LTD	131,74000	116,19000	178,44000	162,51000
90	STANDARD CHARTERED BANK	79,94000	60,96000	84,69000	84,27000
91	ABN AMRO BANK	85,71000	73,65000	72,79000	64,87000
92	DEUTSCHE BANK AG	59,52000	68,82000	68,03000	60,22000

Lampiran 9

OUTPUT HASIL PENELITIAN

A. Analisis Deskriptif

Descriptives

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SA	368	0.0025	0.2815	0.0308	0.0328
PROFIT	368	-15.8200	15.0400	2.5495	2.2863
GROWTH	368	-0.5362	2.1357	0.1919	0.2955
SIZE	368	24.8715	33.5454	29.0995	1.7655
RISK	368	-73.6200	53.5300	14.9507	12.3194
LIKUID	368	0.5700	334.9700	81.7765	37.5644
SM	368	0.4378	213.6303	10.7763	18.7716
Valid N (listwise)	368				

B. Regresi Linier Berganda

Regression

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.098	.329		.296	.767
	Ln.SA	-.093	.030	-.113	-3.055	.002
	PROFIT	-.308	.019	-.993	-16.339	.000
	GROWTH	.085	.117	.026	.729	.467
	SIZE	.063	.011	.219	5.664	.000
	RISK	.038	.003	.827	13.179	.000
	LIKUID	-.002	.001	-.092	-2.187	.030

a. Dependent Variable: Ln.SM

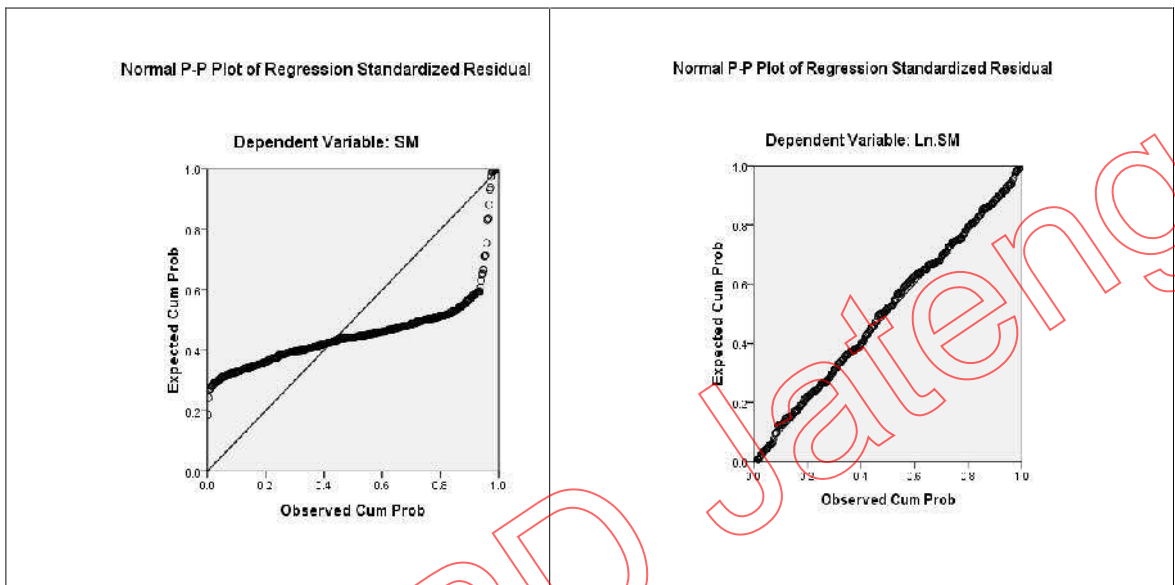
C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

- a. Normal P-P Plot (Sebelum dan Sesudah Transformasi dan Mengeluarkan Outlier).

Sebelum n = 368

Sesudah n = 284



- b. Uji *Kolmogorov-Smirnov* (Sebelum dan Sesudah Transformasi dan Mengeluarkan Outlier).

Sebelum n = 368

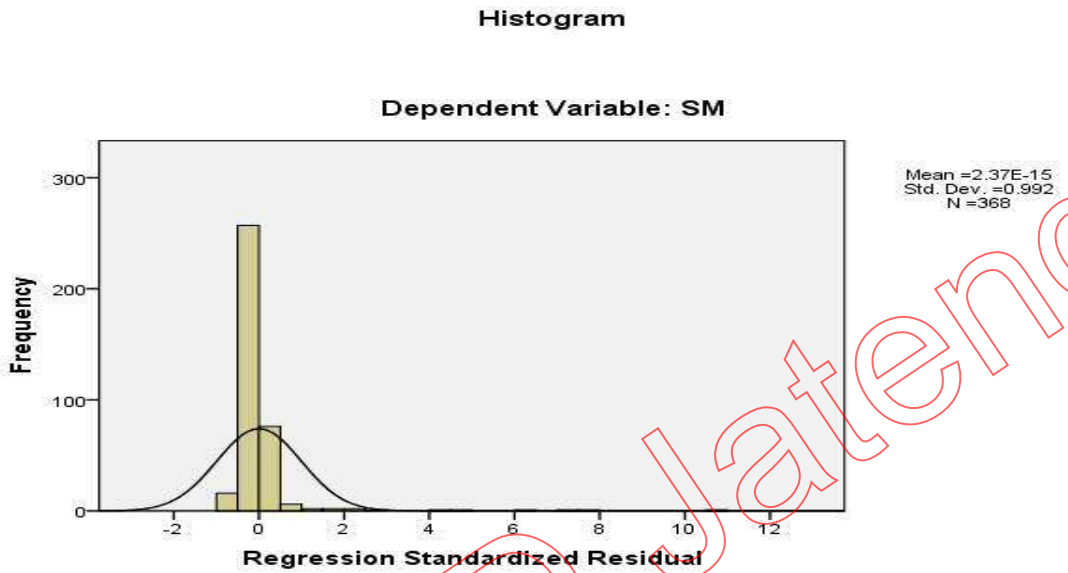
Sesudah n = 284

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual			Unstandardized Residual
N		368	N		284
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7	Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	18,09456330		Std. Deviation	,28794641
Most Extreme Differences	Absolute	,340	Most Extreme Differences	Absolute	,035
	Positive	,340		Positive	,024
	Negative	-,269		Negative	-,035
Kolmogorov-Smirnov Z		6,516	Kolmogorov-Smirnov Z		,590
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	Asymp. Sig. (2-tailed)		,878

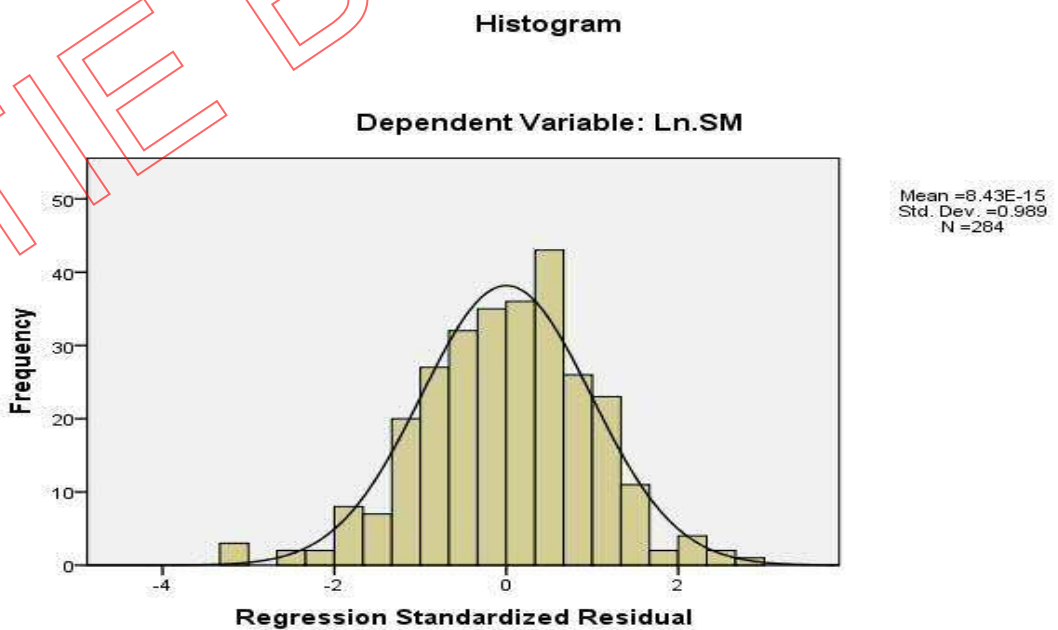
a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

c. Histogram (Sebelum dan Sesudah Transformasi dan Mengeluarkan Outlier).

Charts (Sebelum n = 368)



Charts (Sebelum n = 368)



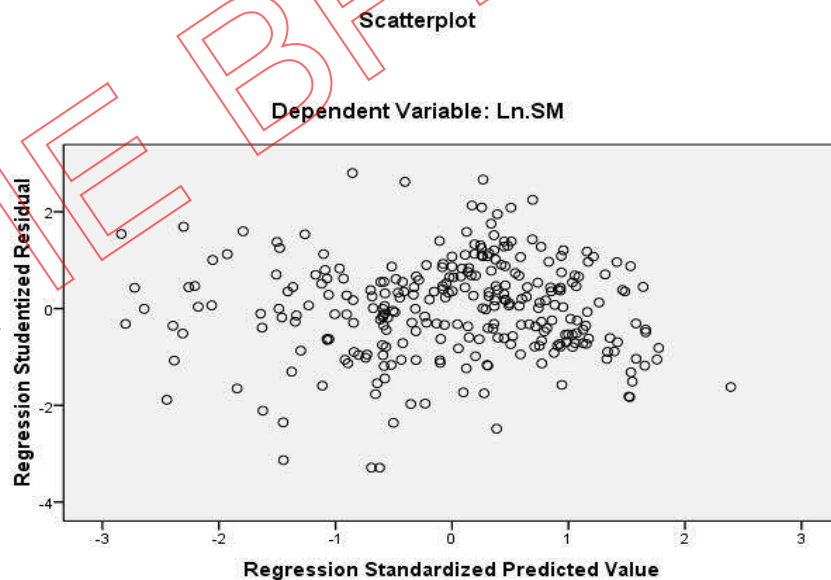
2. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.098	.329		.296	.767			
	PROFIT	-.093	.030	-.113	-3.055	.002	.902	1.109	
	GROWTH	-.308	.019	-.993	-16.339	.000	.335	2.984	
	SIZE	.085	.117	.026	.729	.467	.994	1.006	
	RISK	.063	.011	.219	5.664	.000	.827	1.209	
	LIKUID	.038	.003	.827	13.179	.000	.314	3.182	
	Ln.SA	-.002	.001	-.092	-2.187	.030	.692	1.444	

a. Dependent Variable: Ln.SM

3. Uji Heterokedastisitas

a. Grafik Scatterplot



b. Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.356	.198		1.793	.074
	Ln.SA	.000	.018	-.003	-.055	.957
	PROFIT	8.864E-5	.011	.001	.008	.994
	GROWTH	-.031	.070	-.026	-.434	.664
	SIZE	-.002	.007	-.015	-.234	.816
	RISK	-.003	.002	-.196	-1.870	.063
	LIKUID	.000	.001	-.051	-.722	.471

a. Dependent Variable: AbsRes

D. Uji Kebaikan Model

1. Ukuran Kesesuaian Model

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.811 ^a	.657	.650	.29104825	1.897

a. Predictors: (Constant), LIKUID, GROWTH, Ln.SA, SIZE, PROFIT, RISK

b. Dependent Variable: Ln.SM

2. Uji Kesesuaian Model

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.017	6	7.503	88.571	.000 ^a
	Residual	23.464	277	.085		
	Total	68.481	283			

a. Predictors: (Constant), LIKUID, GROWTH, Ln.SA, SIZE, PROFIT, RISK

b. Dependent Variable: Ln.SM

E. Uji Parameter Model Regresi (Uji Statistik t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.098	.329		.296	.767
	Ln.SA	-.093	.030	-.113	-3.055	.002
	PROFIT	-.308	.019	-.993	-16.339	.000
	GROWTH	.085	.117	.026	.729	.467
	SIZE	.063	.011	.219	5.664	.000
	RISK	.038	.003	.827	13.179	.000
	LIKUID	-.002	.001	-.092	-2.187	.030

a. Dependent Variable: Ln.SM

STIE BPD Jateng

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Pradana Rizky Mahendra
Tempat & Tanggal Lahir : Semarang, 19 September 1989
Alamat : Jalan Ketileng Indah Raya F.49, Semarang
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Katholik
Status : Belum menikah
Telepon (HP & rumah) : 08157778803 & (024) 6730720
E-mail : rizz_que@ymail.com

PENDIDIKAN FORMAL

2007 – sekarang : STIE Bank BPD Jateng
2004 – 2007 : SMA Negeri 2 Semarang
2001 – 2004 : SMP Negeri 29 Semarang
1996 – 2001 : SD Negeri Sendang Mulyo 03-04 Semarang

KEGIATAN KEORGANISASIAN

KEORGANISASIAN	JABATAN	PERIODE
Pengurus Karang Taruna lingkup RT.08/RW.XI Ketileng Indah Raya, Kel.Sendangmulyo, Kec.Tembalang	Ketua	2011 – 2012
Pengurus Harian BEM STIE Bank BPD Jateng	Ka.Dept. Kajian & Pengembangan	2010 – 2011
Panitia Seminar Nasional 2009	Sekretaris	2009
Panitia Olimpiade Ekonomi 2009	Ketua	2009
Panitia <i>Studium Generale</i> 2009	Sekretaris	2009
Panitia Paskah 2009 STIE Bank BPD Jateng	Sie acara	2009
Pengurus Rokris (Rohani Kristiani) STIE Bank BPD Jateng	Sekretaris	2008 – 2009
Panitia Natal 2008 STIE Bank BPD Jateng	Ketua	2008
Seminar akuntansi 2008	Sie Perlengkapan	2008
Panitia teka (temu keakraban) 2008	Sie perlengkapan	2008
Penitia <i>English Debate Competition</i>	Sie pendanaan	2008
Pengurus Rokris (Rohani Kristiani) STIE Bank BPD Jateng	Sekretaris	2007 – 2008